

**STRATEGI PEMBELAJARAN *GUIDED NOTE TAKING (GNT)*
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS IV DI MIS AS-SIDIQ GIRIYOSO
KECAMATAN JAYALOKA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Skripsi
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



DISUSUN OLEH:

MAURA CHALWA FADHILA

20591106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di-Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

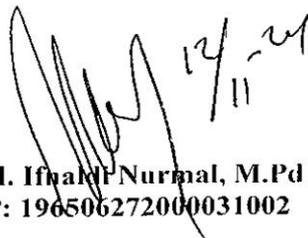
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Maura Chalwa Fadhila Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "**Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (GNT) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyoso Kecamatan Jayaloka**". Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamu'alaikum wr.wb

Curup, 13 November 2024

Pembimbing 1



Dr. H. Ifnaldi Nural, M.Pd
NIP: 196506272000031002

Pembimbing 2



Meri Hartati, M.Pd
NIP: 198705152023212065

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maura Chalwa Fadhila
NIM : 20591106
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking (GNT)*
Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV
di MIS As-Sidiq Giriyoso Kecamatan Jayaloka

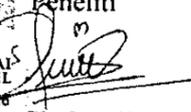
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Curup,

2024

Peneliti

METERAI
TEMPEL
-09F0CAKX299073126
Maura Chalwa Fadhila
NIM. 20591106



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 2054 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/12/2024

Nama : Maura Chalwa Fadhila
NIM : 20591106
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking (GNT)* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyo Kecamatan Jayaloka

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin , 25 November 2024
Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. H. Ifhaldi Nurmal, M.Pd
NIP. 196506272000031002

Penguji I,

Prof. Dr. Murniyanto, M.Pd
NIP. 196512121989031995

Sekretaris,

Mer Hartati, M.Pd
NIP. 198705152023212065

Penguji II,

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 199004012003212046

Mengetahui,
Dekan



Dr. Sutarno, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu tecurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di MIS AS-Sidiq Giriyoso Kecamatan Jayaloka” Shalawat beserta salam semoga selalu tecurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang mana beliauulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr, Idi Warsah, M.Pd.I Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Dr. M.Istan, M.E.I selaku Wakil Rektor II, Dr. Nelson S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Curup.
3. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
4. Agus Riyan Oktor, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Negeri Curup.

5. Dr. Ifnaldi Nurmal, M.Pd selaku Pembimbing I dan Meri Hartati, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
6. Jamalludin Rahmat, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Dosen pengajar PGMI yang telah membekali peneliti sejak awal hingga akhir perkuliahan.
8. Seluruh jajaran MIS As-Sidiq yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dan dicatat sebagai amal soleh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak terdapat kekurangan yng tidak disadari oleh penulis. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala di sisinya. Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Curup, 2024
Penyusun

Maura Chalwa Fadhila
Nim. 20591106

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَ
سِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَ
لَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا ع
لَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: “ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya ” (Q.S Al-Baqarah : 286)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ط

Artinya: “ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan ” (Q.S Al-Insyirah : 6)

**“ Jangan hidup untuk ekspetasi orang lain dan
jangan pedulikan tatapan orang lain.
Yakinlah dengan dirimu sendiri ”**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Alhamdulillah dan segala puji bagi Allah SWT. yang senantiasa membantu dan mempermudah langkah penulis dalam penulisan skripsi ini. Tak lupa kepada Nabi Muhammad SAW. yang selalu menjadi pedoman bagi kita semua.

1. Terkhusus kepada kedua orang tua yang sangat saya cintai tak bersayap pelindung bagi ku, madrasah pertama dalam kehidupan ku papa Indra, S.Si (Alm) dan Bapak Sumaryono serta mama Suparyanti yang selalu memberikan do'a, dukungan, nasehat, motivasi dan bekerja dari pagi sampai sore demi anaknya untuk menjadi anak yang lebih baik kedepannya, semoga Allah membalasnya dengan nilai kebaikan pahala serta mengampuni dosanya, senantiasa memberikan thaufik dan hidayahnya, dan memberikan kebahagiaan didunia dan akhirat. Aamiin
2. Terimakasih kedua saudara kandung ku Ayuk Tiara Bella Octalia, S.Si dan Maura Difha Fadhila yang selalu memberikan semangat, dukungan dan materi, sangatlah membantu dalam proses pendidikan ku sampai tahap ini. Dan Mas Wasis, Mbak Wasini, dan Mas Ebit telah memberikan semangat dan dukungannya. Semoga kalian selalu dipermudahkan dalam segala urusan, dengan apa yang sudah kalian berikan kepadaku semoga Allah selalu mengijabah do'a-do'a kalian.
3. Untuk sepupu yang sama-sama kuliah disini terimakasih kepada Kak Nur Muhammad Eko Saputra, Mbak Annisah Nur Hidayah, Diana Monika dan adekku Appino Fibra Aulia yang telah memberikan motivasi dan memberikan

semangat. Dan Sepupu-sepupuku Daffa, Panggih, Gilang, Bintang, Diwa yang selalu memberikan semangat terhadap penulis.

4. Kepada sahabat seperjuangan saya yaitu Zulhi Yupinta Suara, Yasmina Nisa Assalimah, Khoirunnissa, dan Diah Pertama Sari serta rekan-rekan Tarbiyah angkatan 2020 terimakasih atas dukungan, bantuan serta motivasi kalian sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan ini sampai sarjana.
5. Terimakasih untuk diri sendiri yang sudah bisa melawan rasa ego dan memilih untuk bangkit agar bisa menyelesaikan skripsi ini walaupun ini bukanlah hal yang mudah.
6. Dan terimakasih untuk Almamaterku IAIN Curup.

Penulis menyadari bahwa penulisan hasil karya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna tetapi saya harap isi dan pembahsan dari skripsi ini tetap memberikan manfaat sebagai ilmu dan penegtahuan bagi para pembacanya,dan menjadi referensi bagi pembaca yang akan melakukan penelitian ini selanjutnya.

ABSTRAK

Maura Chalwa Fadhila (20591106): “ **Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking (GNT)* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyo Kecamatan Jayaloka** ” , skripsi pada program studi pendidikan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah IAIN Curup.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses guru dan hambatan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking (gnt)*. Penelitian ini dilatar belakangi di MIS As-Sidiq Giriyo yang sudah menerapkan strategi pembelajaran *guided note taking (gnt)* ini, ada beberapa permasalahan yang penulis temukan di dalam proses guru yang menerapkan langkah-langkah strategi pembelajaran *guided note taking (gnt)* belum terlaksanakan secara lengkap seperti perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Dan beberapa hambatan guru menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking (gnt)* yang belum terlihat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Tiga langkah analisis data yang peneliti gunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, Proses guru menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV meliputi: 1) perencanaan pembelajaran. Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran beberapa langkah yang harus guru persiapkan seperti membuat modul. Dalam membuat modul ada tiga proses pembelajaran yaitu, pra pembelajaran, proses pembelajaran (yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup), dan pasca pembelajaran; 2) pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan strategi *guided note taking* terdapat tiga proses pembelajaran yaitu, kegiatan pendahuluan, inti dan penutup; 3) penilaian pembelajaran. Dalam kegiatan ini ada tiga proses penilaian pembelajaran yang guru lakukan yaitu, nilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap. *Kedua*, hambatan pada guru dalam menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking (gnt)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Yaitu: kesulitan guru dalam membuat bahan ajar, pemilihan kata dan konsep yang tepat, evaluasi soal yang menarik, penjabaran materi yang mudah dipahami, dan terakhir aktivitas siswa yang kurang aktif.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, Guided Note Taking, Bahasa Indonesia*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Strategi Pembelajaran.....	12
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	32
3. Hambatan Penggunaan Strategi Pembelajaran GNT	41
B. Hasil Penelitian Relevan	45
BAB III METODE PENELITIAN	47

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Desain Penelitian.....	49
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
D. Subjek Penelitian.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	56
G. Uji Keabsahan Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Identitas Sekolah	61
B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data	68
C. Hasil Penelitian	71
D. Pembahasan Hasil Penelitian	101
BAB V PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	66
Tabel 4.2	66
Tabel 4.3	67
Tabel 4.4	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	81
Gambar 4.2	82
Gambar 4.3	83
Gambar 4.4	86
Gambar 4.5	89
Gambar 4.6	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pemberian dan perolehan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma sosial kepada individu atau kelompok dalam masyarakat. Tujuan utama pendidikan adalah pengembangan potensi manusia secara holistik dan mendukung individu untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif.¹ Pendidikan dapat diberikan dengan berbagai cara, termasuk pendidikan formal di sekolah atau perguruan tinggi, pendidikan non-formal seperti kursus atau pelatihan, dan pendidikan informal melalui pengalaman sehari-hari dan interaksi dengan lingkungan seseorang.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 1 menerangkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pernyataan ini menjelaskan bahwa tujuan pendidikan dapat dicapai dengan belajar dengan tekun dan metode pengajaran yang efektif.² Indonesia adalah negara multikultural, dan multikulturalismenya bisa positif karena

¹ (Pare & Sihotang, 2023) , Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 7, No. 3 (Tahun 2023), 27780

² UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

kekayaan nilai budaya dan dapat negatif oleh kebajikan menjadi faktor potensial yang memicu konflik budaya berafiliasi dengan ras, agama, dan kelompok etnis.³

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan merupakan syarat perkembangan. Hal ini mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi yang efektif, pemecahan masalah, dan beradaptasi dengan perubahan. Pendidikan juga berperan dalam membentuk nilai dan sikap individu, termasuk nilai moral dan etika serta kesadaran sosial. Pendidikan harus menanamkan nilai-nilai universal seperti keadilan, kerja sama, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan.⁴

Pendidikan tidak hanya sekedar perolehan pengetahuan, tetapi juga proses pembentukan kepribadian, identitas, dan potensi seseorang. Melalui pendidikan, orang dapat lebih memahami dunia, mengembangkan minat dan bakat mereka, mempersiapkan diri untuk mencapai tujuan hidup mereka, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.⁵ Maka disinilah pendidikan berperan penting dalam mencapai ketuntasan biasanya sekolah mengadakan program remedial yaitu program pembelajaran tambahan untuk membantu peserta didik memahami materi-materi yang belum dikuasainya sehingga ia mencapai tingkat ketuntasan yang diinginkan. Sebaliknya, sekolah juga mengadakan program pengayaan bagi peserta

³ M. Yanto, “*Sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen sebagai Masa Depan Tokoh Pendidikan di Indonesia*”, RISE- Jurnal Internasional Sosiologi Pendidikan, Vol. 11, No. 3, DOI: doi.org/10.17583/rise.10483, Oktober 2022, 263-290

⁴ (Hakim, 2023), *Jurnal on Education*, Vol. 06, No. 01, (September – Desember 2023), 2361-2373

⁵ Rohmah Noer, “*Psikologi pendidikan* ”, (Surabaya : Jakad Media Publishing, 2014), 133

didik yang telah mencapai ketuntasan lebih awal, sehingga ia tidak menyia-nyiaikan waktu yang tersedia.⁶

Sekolah masih memiliki kualitas pembelajaran yang buruk dan tidak banyak interaksi antara guru dan siswa. Akibatnya, pembelajaran tidak aktif dan membosankan. Pembelajaran di dalam kelas berfokus kepada kemampuan siswa untuk menghafal. Mereka dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa memahami hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Indonesia terutama di sekolah dasar (SD) juga menghadapi masalah ini.

Pembelajaran adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau pengalaman baru melalui studi, pengajaran, observasi, praktik, atau interaksi dengan lingkungannya. Hal ini termasuk menyerap informasi baru dan mengubah perilaku atau pemahaman individu sebagai respons terhadap informasi tersebut.⁷ Tujuan utama dari pembelajaran adalah untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan, meningkatkan pemahaman, dan mempersiapkan orang untuk menghadapi tantangan dan tuntutan hidup. Pembelajaran juga dapat membantu orang untuk tumbuh secara pribadi sosial dan profesional serta meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.⁸

⁶ M. Yanto, "Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rejang Lebong", TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 2, No. 1, DOI: doi.org/10.29240/jsmp.V2i1.388, Juni 2018

⁷ Sani, Ridwan Abdullah, *Inovasi pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 13

⁸ Siti Zubaidah, "Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran "

Dalam proses pembelajaran di MIS AS SIDIQ saat ini masih terdapat masalah-masalah yang di hadapi siswa dalam belajar, terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia ,yang menyebabkan siswa kurangnya motivasi belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga hasil belajar siswa rendah. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adapun faktor yang menyebabkan hal tersebut diantaranya: pembelajaran Bahasa Indonesia kurang variatif, siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran, siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang aktif, hanya guru saja yang aktif, keterampilan menulis yang kurang beserta fokus dalam aktivitas belajar yang rendah. Dimana guru hanya menggunakan metode ceramah dan hanya mengembangkan kemampuan berfikir siswa terhadap suatu materi pembelajaran, tetapi tidak mengembangkan keterampilan menulis dalam pembelajaran.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan karakter dan pengetahuan siswa. Di Indonesia, pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat dasar menjadi salah satu fokus utama, karena bahasa adalah alat komunikasi yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang efektif diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang menarik, perbedaan kemampuan siswa, dan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan atau rangkaian kegiatan yang dikembangkan oleh seorang pengajar untuk meminimalkan penggunaan berbagai metode dan materi pembelajaran yang ditugaskan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, yang bersumber dari segala upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai hambatan dalam kegiatan pembelajaran, serta pemanfaatan berbagai sumber daya dan fasilitas pembelajaran. Semua itu dipertimbangkan dalam proses pencapaian tujuan.⁹ Pendidikan dalam perspektif yang luas, pendidikan dasar diperlukan bagi siapa saja, karena menjadi dewasa, berwawasan luas, dan dewasa adalah kebebasan dasar secara menyeluruh. Ini berarti bahwa pelatihan pasti terjadi pada setiap jenis, struktur, dan tingkat iklim, dari iklim tunggal yang ramah keluarga, hingga iklim regional yang lebih luas, dan terjadi terus menerus.¹⁰

Keuntungan dalam menggunakan strategi pembelajaran antara lain: 1) para pelajar aktif menggunakan pengetahuan utama mereka dalam membentuk pemahaman dari isi materi pembelajaran, 2) para pelajar yang aktif berfikir secara kritis dan menciptakan pengembangan mereka sendiri, 3) para pelajar yang aktif terlibat secara kognitif, dan 4) para pelajar yang aktif menerapkan suatu strategi membaca dan belajar lingkup yang luas.¹¹

⁹ Siti Nurhasanah, “*Strategi Pembelajaran*” (Jakarta : Edu Pustaka, 2019), 159

¹⁰ M. Yanto, “*Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat Dalam Surat Luqman Ayat 12-19*”, Nazruna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, Issue 2, DOI: doi.org/10.31538/nzh.V5i2.2173

¹¹ Asiah, “*Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.*” Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 4, No. 1, (Juni 2017), 24

Salah satu mata pelajaran yang muncul pada rumpun bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. Tujuan tersebut dimaksudkan agar anak mampu menguasai keterampilan berbahasa dengan baik dan benar. Dalam keterampilan berbahasa dalam kurikulum mencakup empat jenis, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.¹²

Bahkan di kelas IV pun masih ada siswa yang belum mahir menulis sehingga mempengaruhi kemampuan menulis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, metode yang kurang tepat digunakan pada siswa kelas IV khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan pengembangan strategi pembelajaran yang kurang mendorong kreatifitas siswa dalam berbahasa dan bersastra sehingga mempengaruhi kemampuan menulis siswa.¹³

Dalam penelitian ini guru menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking (gnt)*, strategi pembelajaran *guided note taking* atau catatan terbimbing adalah metode yang menekankan pada kemampuan untuk menangkap poin-poin penting dari teks lisan yang terdengar dengan memberikan panduan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang tidak lengkap dalam bentuk kisi-kisi.¹⁴ Formatnya sangat mudah dan tidak bisa membingungkan. Ketika guru melakukan ceramah,

¹² Widyantara and Rasna, “ *Pengunaan Media Youtube Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik* ”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, Vol. 9, No. 2, (Oktober 2020), 114

¹³ Mahmud, “ *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkok Kecamatan Kopang, Kabupaten. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018* ”, Jisip: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol. 1, No. 2, (November 2017), 34

¹⁴ Putra, Ija Srirahmawati, and Taufik, “ *Pengaruh Model Pembelajaran Guided Note Taking Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD* ”, Jupenji: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia, Vol. 1, No. 2, (Agustus: 2022), 81-82

tugas siswa di sini adalah memperhatikan, memahami, dan mengingat materi yang paling penting dari pelajaran tersebut.

Catatan tersebut kemudian akan muncul dalam kuis atau ujian. Siswa hanya mempelajari 50-70% dari materi yang dijelaskan secara menyeluruh oleh guru. Guru menggunakan strategi *guided note taking*, yang juga dikenal sebagai "catatan terbimbing", untuk membantu siswa memahami hal ini dan meningkatkan pemahaman mereka sehari-hari dengan catatan terbimbing yang disediakan guru.

Strategi pembelajaran *guide note taking* atau catatan terbimbing adalah strategi dimana guru menyiapkan grafik, bagan (*handout*) untuk membantu siswa dalam membuat catatan ketika guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Tujuan strategi ini adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru dapat menarik perhatian siswa.¹⁵

Dalam pengamat penulis, guru di MIS As-Sidiq dalam pengajarannya menggunakan strategi pembelajaran yang dimana perlu mengembangkan berbagai strategi yang bervariasi agar siswa tidak mengikuti pembelajaran secara pasif melainkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat memilih strategi yang tepat agar tidak menyebabkan pembelajaran Bahasa Indonesia membosankan dan membantu keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Melalui Strategi Pembelajaran *Guided Note-Taking*, pengajar mendorong siswa untuk lebih aktif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Manfaat dari

¹⁵ Hisyam Zaini et. all, *Strategi Pembelajaran aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 32

penggunaan strategi pembelajaran *guided note taking* adalah tidak hanya menggunakan metode yang bersifat langsung, namun juga mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dan tidak hanya mengulang penjelasan guru. Sebaliknya, siswa terlibat dalam kegiatan yang melibatkan analisis materi yang telah dijelaskan guru dalam *handout* catatan terbimbing, sehingga mereka tidak merasa sendirian dan memberi mereka kesempatan untuk mengekspresikan pemikiran mereka.¹⁶

Berdasarkan observasi awal yang peneliti menemukan beberapa fenomena yang terjadi di MIS As-Sidiq Giriyojo sudah menerapkan strategi pembelajaran *guided note taking (gnt)* ini, ada beberapa permasalahan yang penulis temukan di dalam proses guru yang menerapkan langkah-langkah strategi pembelajaran *guided note taking (gnt)* belum terlaksanakan secara lengkap seperti perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Dan beberapa hambatan guru menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking (gnt)* yang belum terlihat.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam melalui penelitian skripsi dengan judul **“Strategi Pembelajaran *Guide Note Taking (GNT)* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MIS AS SIDIQ Giriyojo Kecamatan Jayaloka”**

B. Fokus Penelitian

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu lebar dan merambah ke masalah yang lain perlu adanya fokus penelitian secara jelas, yaitu sebagai berikut :

¹⁶ Daud, “ *Penggunaan Model Pembelajaran Guided Note Taking Terhadap Proses dan Hasil Belajar IPS Siswa kelas IV* ”, Jurnal Multi Disiplin Ilmu, Vol. 1, No. 1, (November 2022), 8

proses guru menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* (GNT) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, hambatan guru menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* (GNT) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana Proses guru menggunakan Strategi Pembelajaran *Guide Note Taking* (GNT) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyo Kecamatan Jayaloka ?
2. Bagaimana hambatan pada Guru dalam menggunakan Strategi Pembelajaran *Guide Note Taking* (GNT) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyo Kecamatan Jayaloka ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian berikut:

1. Proses guru dalam menggunakan Strategi Pembelajaran *Guide Note Taking* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyo.
2. Hambatan guru dalam menggunakan Strategi Pembelajaran *Guide Note Taking* di Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari proposal penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan yang berharga untuk ilmu pengetahuan dimana proses guru menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* di kelas IV di pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi siswa

Merasakan proses pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa akan semakin optimal.

b) Bagi guru

- 1) Dapat memperbaiki proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
- 2) Meningkatkan pemahaman guru mengenai strategi pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik dan kemampuan siswa.
- 3) Menambah pengetahuan guru mengenai metode pembelajaran yang menyenangkan.

c) Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan dalam usaha menemukan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

d) Bagi Peneliti

Dapat mengetahui secara pasti proses dari strategi pembelajaran *guided note taking* yang digunakan guru di pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Mis As-Sidiq Giriyoso.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum, strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi belajar mengajar bisa diartikan sebagai pola-pola umum perbuatan guru murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan

Strategi pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran yang komprehensif dalam suatu sistem pembelajaran berupa pedoman umum dan kerangka kerja untuk mencapai tujuan pembelajaran secara umum yang dideskripsikan dari sudut pandang filosofis dan/atau melalui teori belajar tertentu. Strategi pembelajaran adalah menguasai teknik-teknik presentasi atau metode mengajar. Jika Anda ingin membimbing siswa saat mereka belajar, Anda perlu mengetahui dan menguasai keterampilan presentasi.¹⁷

Selain itu, strategi pembelajaran dapat digambarkan sebagai panduan bagi pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran kooperatif dengan peserta didiknya dalam rangka mencapai tujuan

¹⁷ Puja Sentosa dkk, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka , 2007).3

pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien. Johnson (2011) menyatakan bahwa ada bukti yang menunjukkan bahwa pendidikan kontekstual didasarkan pada pendekatan proaktif dan interdisipliner yang membentuk dunia pendidikan kita. Setiap keputusan selalu didasarkan pada hirarki birokrat. Dalam dunia pendidikan saat ini, anak-anak secara bertahap kembali pada gagasan bahwa ketika lingkungan dipahami dengan baik, anak-anak belajar dengan lebih efektif.¹⁸

Dalam konteks kegiatan pembelajaran, strategi mencakup makna optimalisasi kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode yang dapat membuat kegiatan belajar siswa menjadi lebih aktif. Dalam kondisi tertentu, strategi belajar mengajar mencakup semua komponen pembelajaran untuk menunjang proses belajar siswa. Upaya mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini dinamakan dengan metode dan bisa saja terjadi dalam satu strategi pembelajaran.¹⁹

Berbagai definisi strategi pembelajaran menunjukkan bahwa strategi pembelajaran adalah strategi yang diterapkan oleh guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini mengasumsikan bahwa guru mampu memahami kesulitan belajar siswa.

¹⁸ Ardiansyah, “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning, Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*”, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4, No. 2, (Tahun 2022), 2034

¹⁹ Elviradita, “*Pengaruh Strategi Pembelajaran GNT (Guide Note Taking) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN No. 6 Balombong Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene*”. (Skripsi, Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, 2018), 18

Sehingga guru dapat memilih strategi yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Strategi pembelajaran harus mencakup penjelasan tentang metode, prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran. Dengan kata lain: strategi pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari metode dan teknik, artinya metode atau prosedur dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.²⁰

Strategi pembelajaran tidak terlepas pada kurikulum yang digunakan atau karakteristik siswa, terutama dalam hal kinerja dan pemahaman awal siswa, motivasi mereka, perilaku mereka, dan pertumbuhan mereka. Selain itu, strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan metode yang digunakan oleh guru untuk berkomunikasi dengan siswa, seperti strategi tatap muka dan jarak jauh. Meskipun strategi pembelajaran dapat didefinisikan dengan jelas, implementasinya dapat melibatkan penggunaan beberapa strategi yang berbeda dalam satu program pembelajaran.²¹

b. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Menurut Rowntree, strategi ekspositori untuk pendidikan adalah strategi pengajaran langsung (*direct instruction*) di mana siswa diberikan materi yang sudah ada untuk dipelajari dan diharapkan mempelajarinya secara menyeluruh. Strategi ekspositori memperlakukan guru sebagai

²⁰ Budiana, Irwan, et al, *Strategi pembelajaran* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2022)

²¹ Elviradita, “ *Pengaruh Strategi Pembelajaran GNT (Guide Note Taking) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN No. 6 Balombang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene* ”. (Skripsi, Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, 2018), 17

sumber informasi, sedangkan strategi discovery memperlakukan guru sebagai fasilitator yang membantu siswa belajar melalui berbagai kegiatan. Strategi discovery disebut juga strategi pembelajaran tidak langsung.²²

c. Strategi Pembelajaran *Guide Note Taking*

1) Pengertian Strategi *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing)

Secara etimologis, “*guided note-taking*” berasal dari bahasa Inggris yang biasanya berarti “*guided note-taking*”, dimana kata *guided* berasal dari kata *guide* sebagai kata benda yang berarti buku pedoman, pemandu, dan sebagai kata kerja berarti mengemudikan, menuntun, menjadi petunjuk lain, membimbing, dan mempedomani. Sedangkan *guided* sebagai kata sifat berarti kendali. *Note* berarti catatan dan *taking* kata benda yang berasal dari *take* yang mempunyai arti mengambil.²³

Secara terminology *Guided Note Taking* (GNT) adalah metode dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan, skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu peserta didik dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Strategi pembelajaran *Guided Note Taking* (catatan terbimbing) merupakan suatu metode

²² Sutriono Hariadi, “ *Strategi Pembelajaran Ada Tawa Ceria dalam Menulis Teks Narasi Cerita Imajinatif* ”, Jurnal Hasta Wiyata, (Januari 2018), 49

²³ Almira Amir, “ *Pengaruh Metode Guided Note Taking Terhadap Prestasi Belajar Matematika* ”, Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Sains, Vol. 3, No. 2, (Juli 2015), 19

ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian siswa.²⁴

Metode mencatat terbimbing adalah metode yang menekankan pada kemampuan untuk menangkap poin-poin penting dari teks lisan yang terdengar dengan memberikan panduan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang tidak lengkap dalam bentuk kisi-kisi.²⁵

Strategi *guide note taking* atau catatan terbimbing merupakan strategi yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif. Dalam terminologi catatan terbimbing, mencatat atau *guided note taking* adalah strategi di mana guru menyiapkan bagan (*handout*) untuk membantu siswa membuat catatan ketika guru memberikan pelajaran. Tujuan dari catatan terbimbing (*guided note taking*) adalah untuk memastikan bahwa metode pengajaran yang digunakan oleh guru menarik minat siswa, terutama di kelas yang memiliki banyak siswa. Salah satu pendekatan yang tidak dapat dipisahkan dari catatan terbimbing adalah pengajaran dengan metode ceramah.²⁶

Metode mengajar adalah pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menjalin hubungan dengan siswa selama kelas

²⁴ Novianti, “ Penerapan Model Pembelajaran Guided Note Taking Pada Materi Sifat-Sifat Bangun Ruang Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Bireuen ”, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.3, No. 2, (2016), 18

²⁵ (Putra et al., 2022), Jupenji: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia, Vol. 1, No. 2, (Agustus 2022), 81-82

²⁶ Almira Amir , “ Pengaruh Metode Guided Note Taking Terhadap Prestasi Belajar Matematika ”, Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Sains, Vol. 3, No. 2, (Juli 2015), 19

berlangsung. Menurut Ramayulis, metode mengajar adalah cara yang dipergunakan oleh guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Karena itu, metode mengajar digunakan sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran.²⁷

Secara singkat metode-metode mengajar yang sampai saat ini masih digunakan dalam proses belajar mengajar adalah: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode tugas belajar dan resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama. Metode *problem solving*, metode sistem regu, metode-metode seperti latihan (*drill*), karyawisata, *resource person* (narasumber), survei masyarakat, dan simulasi. Dalam strategi pembelajaran *guided note taking* menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan.

Tujuan strategi pembelajaran *guided note taking* adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapatkan perhatian siswa, terutama pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak dan kurang motivasinya dalam mengikuti proses belajar mengajar. Bukan hanya siswa guru pun kadang ada motivasi untuk menyampaikan materi ke siswa.²⁸ Menurut Thursan Hakim,

²⁷ Hamid, “ *Berbagi Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Belajar* ”, Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan, Vol. 9, No. 2, (Desember 2019), 2

²⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 10.

motivasi adalah semacam kecenderungan yang mengarahkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa memiliki motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru perlu mendorong siswa untuk belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru harus kreatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa dapat belajar dengan lebih efektif.²⁹

Selain berperan sebagai pengajar dan pembimbing, seorang guru juga dapat berperan sebagai motivator, mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi. Seorang pembimbing yang ditugaskan kepada siswa adalah guru yang memiliki kemampuan untuk menginspirasi siswa. Menurut Akhmad Muhaimin Azzet, beberapa hal yang dapat dilakukan seorang guru dalam memberikan motivasi kepada anak didiknya, yaitu: 1) Memberikan Harapan, 2) Menjelaskan Tujuan Belajar, 3) Membantu Kesulitan yang Terjadi, 4) Hadiah dan Pujian.³⁰ Realitanya didapatkan bahwa penggunaan *guided note taking* lebih unggul dalam pencapaian meningkatkan pemahaman konsep, karena strategi pembelajaran ini memfasilitasi siswa untuk berperan aktif dalam belajar dengan menggunakan *handout*.

²⁹ Arianti, “ Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa ”, Didaktika Jurnal Kependidikan, Vol. 12, No. 2, (Desember 2018), 120

³⁰ Nur hayati, “ Analisis Motivasi Guru dalam Proses Pembelajaran Ekonomi pada Kelas X MA Islamiyah Pontianak ”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan, Vol. 2, No. 12, (Desember 2013), 123

Kata media itu sendiri, berasal dari bahasa latin yaitu *medist* yang secara harfiah berarti “tengah” atau “pengantar”. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu usaha guru/pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Menurut Sanaky, media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik terkait dengan pembelajaran sehingga mudah dipahami.³¹

Dalam strategi pembelajaran *guided note taking*, pengajar memberikan panduan atau skema yang dapat membantu siswa membuat catatan saat pengajar menjelaskan materi pelajaran. Ada banyak bentuk atau pola yang dapat digunakan untuk strategi ini, namun salah satu yang paling mudah adalah dengan mengisi titik-titik.³²

Menurut Suprijono dijelaskan bahwa *guided note taking* (GNT) merupakan gaya belajar aktif yang dirancang untuk membantu siswa dalam membuat hubungan-hubungan yang bermakna. Strategi pembelajaran ini dimulai dengan teknik, dimana siswa dibimbing dalam mengidentifikasi jawaban yang

³¹ Amelia Putri Wulandari , “ *Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar* ”, *Journal on Education*, (Januari-Februari 2023), 3930

³² Turyanto, “ *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking Bervariasi pada Mata Pelajaran PKn* ”, *Indonesian Journal Of Instructional Media and Model*, (May 2020), 61

benar dari pertanyaan-pertanyaan yang ada di *handout* yang telah disediakan oleh guru.

Melalui penggunaan strategi pembelajaran *guided note taking* (GNT) ini, siswa dapat meningkatkan pemahaman membaca mereka. Menulis adalah suatu metode ketrampilan berbahasa yang digunakan untuk mengatasi konversi tetap muka secara langsung dengan orang lain. Pengertian ini menunjukkan bahwa menulis merupakan suatu pekerjaan yang produktif dan ekspresif. Dalam hal ini, seseorang harus rajin memilih kata-kata dengan cermat untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas. Tulisan yang baik harus digunakan untuk memastikan bahwa informasi tersampaikan kepada pembaca. Karena hal ini, orang enggan untuk berbicara, terutama ketika mereka membuat menulis.³³

Kemampuan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang menyoroti pentingnya penggunaan bahasa dan pemahaman teks. Pengetahuan dasar dalam menulis adalah salah satu aspek penting dalam menulis. Selain itu, menulis merupakan perwujudan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh siswa setelah menyimak, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan

³³ Astuti and Mustadi, “ *Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sisa Kelas V SD* ”, Jurnal Prima Edukasi, Vol. 2, No. 2, (2014), 251

tiga keterampilan berbahasa lainnya, menulis lebih sulit dikuasai meskipun orang tersebut adalah penutur asli bahasa tersebut.³⁴

Di era perkembangan saat ini, menulis menjadi sangat penting. Tulisan menjadi bentuk komunikasi tidak langsung yang dilakukan oleh seseorang untuk mengungkapkan gagasan, ide, konsep, dan pikiran dalam bentuk bahasa tulis yang dapat dibaca oleh orang lain. Bagi siswa menulis juga sangat penting karena memudahkan siswa merasakan hubungan - hubungan, memperdalam daya tanggap dan persepsi siswa memecahkan masalah serta menyusun urutan pengalaman.

2) Manfaat Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking*

Menurut Swari diungkapkan bahwa *guided note taking* atau catatan terbimbing ini merupakan metode yang sangat baik untuk membantu siswa dalam membuat catatan dalam pembelajaran. Adapun manfaat pembelajaran strategi pembelajaran *guided note taking* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dikondisikan dalam sikap mencari (aktif) bukan sekedar menerima (reaktif).

³⁴ Rinawati, Mirnawati, and Setiawan, “ *Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar* ” Education Journal: Education Research and Development, Vol. 4, No. 2, (Agustus 2020), 87

- 2) Membuat siswa tertarik untuk mendapatkan informasi atau menguasai keterampilan guna menyelesaikan tugas yang diberikan guru kepada mereka.
- 3) Dapat dikembangkan untuk mengetahui *stock of knowledge* peserta didik.
- 4) Membuat metode yang dibawakan guru mendapat perhatian siswa.
- 5) Membuat peserta didik tetap berkonsentrasi dari awal sampai akhir pelajaran.
- 6) Membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar.³⁵

Hal ini sesuai dengan penelitian Narjaikaew dkk. Penggunaan strategi pembelajaran terbimbing dapat meningkatkan aktivitas dan kinerja pembelajaran.³⁶ Dari perspektif ini, penggunaan strategi pembelajaran Panduan Pencatatan dapat membuat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hal tersebut, terlihat jelas bahwa *guided note taking* akan memberikan dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Perbedaan dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini memasukkan catatan terbimbing untuk memungkinkan siswa membuat catatan yang lengkap dan akurat selama belajar,

³⁵ Nurrahma Nasir, “ Penerapan Metode Guided Note Taking Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Takalar ”, Pinisi Journal Of Education, Vol. 2, No. 6 (2022), 66

³⁶ Fitriyani Daud, “ Penggunaan Model Pembelajaran Guided Note Taking terhadap Proses dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV ”, Jurnal Multi Disiplin Ilmu, Vol. 1, No. 1, (November 2022), 10

catatan terbimbing meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar dengan menangkap konten dari materi pelajaran.

Melalui Strategi Pembelajaran *guided note taking*, pengajar mendorong siswa untuk lebih aktif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Manfaat dari penggunaan strategi pembelajaran *guided note taking* adalah tidak hanya menggunakan metode yang bersifat langsung, namun juga mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dan tidak hanya mengulang penjelasan guru. Sebaliknya, siswa terlibat dalam kegiatan yang melibatkan analisis materi yang telah dijelaskan guru dalam *handout* catatan terbimbing, sehingga mereka tidak merasa sendirian dan memberi mereka kesempatan untuk mengekspresikan pemikiran mereka.³⁷

3) Perencanaan Dalam Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT)

Adapun perencanaan pembelajaran dalam strategi pembelajaran *guided note taking*, Sujanto menjelaskan bahwa istilah “perencanaan” mengacu pada *planning* atau perencana yang hampir setiap orang pernah mendengarnya.³⁸ Dari data tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa setiap setiap pekerjaan yang akan

³⁷ Fitriyani Daud, “ *Penggunaan Model Pembelajaran Guided Note Taking terhadap Proses dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV* ”, Jurnal Multi Disiplin Ilmu, Vol. 1, No. 1, (November 2022), 8

³⁸ Martono, “ *Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas mengajar Guru Di SMP Negeri 2 Maros* ”, (Skripsi, Makassar : Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2014), 27

diselesaikan membutuhkan penelitian sebagai landasan untuk memberikan hasil yang lebih baik. Hal ini dikarenakan sebuah proyek akan berjalan dengan sistematis setelah penelitian selesai dilakukan untuk melaksanakan tugas yang diberikan.

Dengan demikian, penelitian mengindikasikan bahwa perencanaan berkaitan dengan pemahaman tentang apa yang akan dilakukan, penelitian yang dilakukan mengindikasikan bahwa perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan mana yang harus diikuti dan mengidentifikasi cara yang paling efektif dan efisien untuk membedakan persyaratan yang diperlukan.

Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang baik untuk memberikan bimbingan. Ada dua hal yang harus diperhatikan ketika melakukan perencanaan penjelasan, yaitu ide yang diwujudkan dan peserta didik. Dalam peran guru sebelum memulai pelajaran, seorang guru harus mempersiapkan pembelajaran, termasuk penjelasan untuk mempermudah pekerjaan guru saat melakukan tugas selanjutnya. Seorang guru yang efektif haruslah profesional, mampu menciptakan pelajaran yang menarik, dan memiliki keterampilan yang diperlukan yang diperlukan untuk memastikan bahwa siswa belajar dengan cara yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan mereka.³⁹

³⁹ Martono, “ *Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas mengajar Guru Di SMP Negeri 2 Maros* ”, (Skripsi, Makassar : Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2014), 27-28

Perencanaan adalah berbagai latihan yang telah ditentukan sebelumnya yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, seorang penyelenggara pembelajaran diharapkan memiliki kapasitas yang besar dan sedikit pengetahuan untuk memiliki pilihan untuk mengembangkan rencana yang dapat digunakan sebagai bantuan dalam pelaksanaan interaksi instruktif berikut.⁴⁰

Adapun perencanaan yang dilakukan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* (GNT) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu:⁴¹

- 1) Membuat perencanaan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar.
- 2) Memilih metode yang akan digunakan.
- 3) Menyiapkan media yang akan digunakan.
- 4) Guru menentukan kata dan konsep materi.
- 5) Guru melakukan pelaksanaan belajar.

⁴⁰ M. Yanto, “Manajemen Pendidikan Non Formal Bagi Penduduk Lembaga Pembangunan Rejang Lebong”, Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, Issue 1, DOI: doi.org/10.31538/nzh.V5i1.2118, 2022

⁴¹ Nailul Latifah, “ Penerapan Strategi Guided Note Taking Berbantu Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN 1 Tanjung Sari ”. (Skripsi, Jakarta: Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 49-50

4) Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking*

Silberman menyatakan mengenai langkah-langkah pembelajaran *guided note taking*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Beri siswa panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pembelajaran yang disampaikan dengan metode ceramah.
- 2) Kosongkan sebagian dari poin-poin yang anda anggap penting sehingga terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut.
- 3) Beberapa cara yang dilakukan yaitu :
 - Berikan sesuatu istilah dengan pengertiannya, kosongkan istilah atau definisinya.
 - Jika poin-poin utamanya terdiri dari beberapa pertanyaan, maka kosongkan beberapa pertanyaannya.
 - Menghapus beberapa kata kunci dari sebuah paragraf.
 - Dimungkinkan untuk membuat materi (*handout*) yang terkandung di dalamnya sebuah sub-topik dari bahan ajar. Terdapat tempat kosong yang sesuai sehingga siswa dapat membuat catatan di sana.
- 4) Berikan kepada siswa materi (*handout*) yang telah Anda siapkan.
- 5) Setelah menjelaskan materi, para siswa diminta untuk mengevaluasi hasilnya.

- 6) Berikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.⁴²

Penerapan strategi pembelajaran *guided note taking* dengan melihat modul adapun langkah-langkah strategi pembelajaran *guided note taking* yang akan dilaksanakan oleh guru :

- 1) Berikan siswa penjelasan melalui ceramah mengenai materi yang akan dibahas atau dijelaskan.
- 2) Beri siswa panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pembelajaran.
- 3) Kosongkan sebagian dari poin-poin yang anda anggap penting sehingga terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut.
- 4) Beberapa cara yang dilakukan yaitu :
 - Berikan sesuatu istilah dengan pengertiannya, kosongkan istilah atau definisinya.
 - Kosongkan beberapa pertanyaan jika poin-poin utamanya terdiri dari beberapa pertanyaan.
 - Menghilangkan beberapa kata kunci dari sebuah paragraf.
 - Dapat dibuat bahan ajar (*handout*) yang tercantum di dalamnya sub topik dari materi pembelajaran. Beri tempat kosong yang cukup sehingga siswa dapat membuat catatan di dalamnya.

⁴² Almira Amir “ *Pengaruh Metode Guided Note Taking Terhadap Prestasi Belajar Matematika* ”, Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Sains, Vol. 3, No. 2, (Juli 2015), 20

- 5) Bagikan bahan ajar (handout) yang anda buat kepada siswa.
- 6) Setelah menyampaikan materi, minta siswa untuk membacakan hasil catatannya.
- 7) Beri klarifikasi atau penjelasan.⁴³

Strategi ini sangat baik untuk membuat siswa dalam membuat catatan dalam pembelajaran. Strategi ini juga sangat baik untuk mendorong siswa agar aktif dalam mengikuti penjelasan guru. Berikut langkah-langkah dari strategi Suprijono yaitu: (1) Persiapkan selebaran yang meringkas poin-poin utama dari pelajaran yang tercakup dalam pembelajaran Anda. (2) Alih-alih tes penuh, kosongkan bagian tes ini. (3) Bagikan lembar kerja kepada siswa dan jelaskan bahwa Anda telah membuat celah untuk membantu mereka aktif mendengarkan ceramah dengan menggunakan metode ceramah.⁴⁴

5) Ciri-ciri Pembelajaran *Guided Note Taking*

Ciri-ciri pembelajaran catatan terbimbing (*guided note taking*) biasanya seperti berikut:

- 1) Ada teks lisan yang harus disimak oleh siswa.

⁴³ Modul Ajar Kelas IV MIS As-Sidiq Giriyo Kecamatan Jayaloka

⁴⁴ Sero, Merdja, and Aje, “ Penerapan Metode Pembelajaran Guide Note Taking (GNT) Untuk Materi SPLDV Pada Kelas VIII SMP ”, Jupika: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 3, No. 2, (September 2022), 103

- 2) Terdapat kisi-kisi berupa pertanyaan yang tidak lengkap atau pertanyaan yang diajukan kepada siswa saat mereka berkonsentrasi mendengarkan teks.
- 3) Dalam teks yang Anda dengarkan, Anda akan menemukan produk moneter dalam bentuk resume.⁴⁵

6) Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Guided Note Taking*

Menurut Suprijono, bahwa metode *guided note taking* ini sangat menarik untuk mengetahui tingkat kemampuan atau sikap siswa dalam kelas, Keunggulan metode ini adalah guru dengan cepat dapat mengetahui kemampuan siswa dalam kelas. Keunggulan lainnya, siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Berikut ini adalah kelebihan strategi *guided note taking* yaitu:

- 1) Strategi ini cocok untuk kelas besar dan kecil.
- 2) Strategi ini dapat digunakan sebelum, selama berlangsung, atau sesuai kegiatan pembelajaran.
- 3) Strategi ini cukup berguna untuk materi pengantar.
- 4) Strategi ini sangat cocok untuk materi-materi yang mengandung fakta-fakta, sila-sila, rukun-rukun atau prinsip-prinsip dan definisi-definisi.
- 5) Strategi ini mudah digunakan ketika siswa harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif.

⁴⁵ Nurrahma Nasir, “ Penerapan Metode *Guided Note Taking* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Takalar ”, *Pinisi Journal Of Education*, Vol. 2, No. 6 (2022), 65

- 6) Strategi ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga siswa akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas.
- 7) Strategi ini dapat digunakan beberapa kali untuk merangkum bab-bab yang berbeda.
- 8) Strategi ini cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang.
- 9) Strategi ini dapat dimanfaatkan untuk menilai kecenderungan seseorang terhadap suatu informasi tertentu.
- 10) Strategi ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada *hand out* dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri.⁴⁶

Dari sini dapat disimpulkan bahwa keunggulan strategi mencatat terbimbing dapat digunakan pada kelas besar dan kecil, pada materi pengantar, pada materi faktual, informatif dan aktif siswa. Manfaat mencatat terbimbing juga meningkatkan konsentrasi siswa.

⁴⁶ Nurrahma Nasir , “ Penerapan Metode Guided Note Taking Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Takalar ”, Pinisi Journal Of Education, Vol. 2, No. 6 (2022), 67

Disamping memiliki kelebihan, strategi *guided note taking* juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

- 1) Guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa jika *guided note taking* digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk setiap materi pelajaran.
- 2) Implementasi memerlukan waktu yang lama, sehingga sulit bagi guru untuk menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.
- 3) Pelaksanaan kadang-kadang sulit karena guru harus mempersiapkan hand out atau perencanaan terlebih dahulu, memilah materi atau bagian mana yang harus dipelajari.
- 4) Guru yang sudah terlanjur menggunakan strategi lama sulit beradaptasi pada strategi baru.
- 5) Penggunaa hand out masih dianggap mahal dan tidak ekonomis bagi sebagian guru.⁴⁷

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan dalam strategi pembelajaran *guided note taking* di penelitian ini, sebagai berikut:

1) Motivasi Guru

Menurut Thursan Hakim, motivasi adalah semacam kecenderungan yang mengarahkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

⁴⁷ Khamim Zarkasih Putro and Khairina Janani, “ Penerapan Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking (GNT)* pada Anak Usia Dasar ”, Bunayya: jurnal Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 3, No. 4 (Oktober-Desember 2022), 324

Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa memiliki motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru perlu mendorong siswa untuk belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru harus kreatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa dapat belajar dengan lebih efektif.⁴⁸

2) Metode Mengajar

Menurut Ramayulis, metode mengajar adalah cara yang dipergunakan oleh guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Karena itu, metode mengajar digunakan sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran.⁴⁹

3) Media Ajar

Menurut Sanaky, media pembelajaran atau media ajar adalah alat yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik terkait dengan pembelajaran sehingga mudah dipahami.⁵⁰

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses aktif yang melibatkan perubahan pada tingkat kognitif, psikologis, dan afektif sebagai

⁴⁸ Arianti, “ *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* ”, Didaktika Jurnal Kependidikan, Vol. 12, No. 2, (Desember 2018), 120

⁴⁹ Hamid, “ *Berbagi Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Belajar* ”, Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan, Vol. 9, No. 2, (Desember 2019), 2

⁵⁰ Amelia Putri Wulandari , “ *Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar* ”, Journal on Education, (Januari-Februari 2023), 3930

bentuk penyesuaian diri secara personal dan sosial. Melalui pembelajaran individu, diharapkan siswa dapat beradaptasi dengan lingkungannya dan membuat perubahan sebaik mungkin.⁵¹

Pembelajaran terkadang disebut sebagai belajar dengan melakukan, karena dua komponen dari teori instruksional adalah belajar dan melakukan. Belajar adalah proses yang dilalui seseorang untuk mengalami perubahan dalam hidupnya, baik itu dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun pemikiran yang positif. Belajar adalah proses perubahan identitas seseorang sebagai hasil dari pengalaman. Hal ini dijelaskan oleh Sujana dan Ibrahim, yang menyatakan bahwa perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai cara, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan.⁵²

Setiap siswa harus didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini membutuhkan bantuan guru untuk mendorong dan mendukung siswa agar mereka dapat belajar dengan cara yang benar-benar terstruktur. Seorang guru harus mampu mengajarkan konten dan strategi di dalam kelas.

Berdasarkan proses pembelajaran, ada dua kegiatan dalam pendidikan yang berlangsung dalam satu sesi dengan siswa yang

⁵¹ Ubabuddin, “ *Hakikat Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* ”, Jurnal Ilmiah Edukatif, Vol. 5, No. 1, (2019), 21

⁵² Gunawan, “*Evaluasi Program Pembelajaran.*”

berbeda. Pembelajaran adalah siswa, sedangkan guru adalah pembelajar (pembelajaran). Program pertukaran pelajar dan program pembelajaran berjalan secara bersamaan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Akibatnya, selama proses pengajaran, hubungan interaktif antara pengajar dan siswa berkembang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena peserta dalam proses pembelajaran meliputi pengajar dan siswa, maka keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada faktor-faktor tersebut.

2) Bahasa Indonesia

Menurut Yanti, Zabadi dan Rahman, Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan bahasa persatuan republik indonesia. Penggunaan Bahasa Indonesia diresmikan setelah proklamasi kemerdekaan bersamaan dengan mulai berlakunya konstitusi. Bahasa Indonesia bukanlah bahasa ibu bagi kebanyakan warga indonesia, sebagai besar menggunakan salah satu dari 748 bahasa daerah yang ada di Indonesia sebagai bahasa ibu.⁵³

Bahasa Ibu (B1) merupakan bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak lahir melalui interaksi dengan anggota masyarakat, seperti keluarga dan lingkungannya. Bahasa ibu (B2) tentu sangat penting bagi masyarakat karena bahasa tersebut sudah mulai

⁵³ Elviradita, “ *Pengaruh Strategi Pembelajaran GNT (Guide Note Taking) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN No. 6 Balombong Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene* ”. (Skripsi, Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, 2018), 32

meraka gunakan pada saat mereka belajar berbicara, baik itu dari lingkungan rumah seperti ibu, ayah, kakak, abang dan lingkungan rumah lainnya, serta dari luar lingkungan rumah bisa dipengaruhi oleh teman bermain, tetangga dan lain sebagainya. Dari pernyataan tersebut bahwa bahasa yang diadopsi dari lingkungan sekitar merupakan bahasa pertama kita.⁵⁴

a) Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu dilakukan berbagai upaya untuk itu. Termasuk oleh guru kelas atau guru bahasa Indonesia. Upaya peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara tertulis ditempuh melalui komponen kebahasaan, pemahaman, penggunaan dan pengajaran.⁵⁵

Bahasa Indonesia memiliki arti budaya yang penting dalam cara hidup Bangsa Indonesia, Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar formal. Bahasa yang banyak digunakan dalam

⁵⁴ Effiyadi, “*Eksistensi Bahasa Indonesia di Lingkungan Kampus*”, Jurnal Edukatif, Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2019, 140

⁵⁵ Suparlan, “ *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar* ”, Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 2, (September, 2020), 246

kehidupan sehari-hari, baik secara informal maupun profesional, termasuk Bahasa Indonesia dan Bahasa Nasional. Dalam proses pembelajaran bahasa, guru perlu mempertimbangkan beberapa faktor untuk memastikan bahwa pengajaran bahasa berjalan dengan lancar. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dengan seksama adalah sebagai berikut: tujuan pembelajaran, pengajar, bahan ajar, metodologi, dan faktor lingkungan.⁵⁶

Selain itu pembelajaran Bahasa Indonesia harus juga berlandaskan pada landasan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia ditelusuri melalui landasan formal berupa kurikulum.

Bahasa merupakan kebutuhan setiap manusia. Bahasa juga merupakan unsur budaya dan simbol manusia dalam mengkomunikasikan segala kebutuhan. Melalui bahasa, manusia dapat mengirimkan atau menerima pesan yang berbeda, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Bahasa, dalam cakupan yang sangat luas, tidak hanya terkonsentrasi pada bahasa lisan atau tulisan.

Belajar bahasa pada usia tersebut adalah belajar kemampuan komunikasi. Untuk itu, pembelajaran bahasa dianjurkan untuk

⁵⁶ Elviradita, “ *Pengaruh Strategi Pembelajaran GNT (Guide Note Taking) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN No. 6 Balombong Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene* ”. (Skripsi, Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, 2018), 33

meningkatkan kemampuan belajar dalam berkomunikasi, baik itu melalui bahasa tulis maupun bahasa lisan. Hal ini berkaitan dengan kurikulum yang menyatakan bahwa kemahiran dalam belajar bahasa dibagi menjadi 4 aspek: membaca, menulis, berbicara, dan pemahaman mendengarkan. Tujuan utama dari pembelajaran bahasa adalah untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dalam berbagai konteks. Kemampuan yang dikembangkan meliputi daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan ekspresi verbal melalui ucapan. Semua itu dikategorikan sebagai pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.⁵⁷

Sederhananya, bahasa dapat diartikan sebagai sistem simbol yang terorganisir yang diakui secara universal dan mewakili hasil belajar yang digunakan dalam komunitas untuk mewakili pengalaman. Bahasa adalah kendaraan utama untuk mengomunikasikan keyakinan, nilai, dan norma, termasuk seni dan agama.⁵⁸

3) Fungsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Sesuai dengan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara, maka fungsi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia menurut Depdiknas (Ikhwantoro, 2013:28)

⁵⁷ Yuliana, Satria, and Kusnanto, “ *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia SD* ”, Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 1, No. 3, (Desember 2021), 205

⁵⁸ Muhammad Ali, “ *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di Sekolah Dasar* ”, Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No, 1 (2020), 38

yaitu, (1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, (3) sarana peningkatan dan keterampilan bahasa Indonesia untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (4) sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik, (5) berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah.⁵⁹

Dengan demikian, fungsi bahasa Indonesia yaitu menyangkut pengembangan sikap, logika, dan keterampilan. Dan jika ditinjau dari sudut psikologis, maka fungsi bahasa Indonesia yaitu mempercepat sosialisasi diri dan alat untuk pernyataan diri. Artinya pada suatu saat tertentu akan terlayani kebutuhan hidupnya.

4) Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD bagi siswa adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa sesuai dengan keterampilan kebutuhan, dan minatnya, sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa, serta lebih mandiri dalam meentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa.

⁵⁹ Sri Dayanti, “ *Pengaruh Penggunaan Model Carousel Feedback Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Hang Tuah Makassar* ”, (Skripsi, Makkasar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), 14-15

Pembelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil pembelajaran bahasa Indonesia.⁶⁰ Di antara tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah: 1) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; 2) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan kognitif, serta kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial; Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; 6) Menampilkan kepedulian terhadap lingkungan dan sesama sebagai khazanah budaya dan peradaban manusia.⁶¹

Menurut Depdiknas, tujuan khusus dari mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu, (1) siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman dan pesan secara lisan tertulis, (2) siswa mampu mengungkapkan perasaan secara lisan dan tertulis secara jelas, (3) siswa mampu menyampaikan informasi secara lisan dan

⁶⁰ Ummul Khair, “ *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI* ”, Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 2, No. 1, (2018), 89

⁶¹ Muhammad Ali, “ *Pembelajaran bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar* ”, Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No, 1

tertulis sesuai dengan konteks dan keadaan, (4) siswa mampu memanfaatkan unsur-unsur kebahasaan karya sastra dalam berbicara dan menulis.⁶²

Dengan memahami hubungan antara berbagai keterampilan belajar, terutama belajar bahasa Indonesia dengan pembelajaran berbasis teks, Anda akan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan kritis siswa. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia dapat berfungsi untuk memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan lebih lanjut.⁶³

Dari penjelasan tersebut maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dirumuskan menjadi empat bagian, yaitu: (1) Lulusan SD diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, (2) Lulusan SD diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia, (3) Penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa, (4) Pengajaran disesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa SD.⁶⁴

⁶² Sri Dayanti, “ *Pengaruh Penggunaan Model Carousel Feedback Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Hang Tuah Makassar* ”, (Skripsi, Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), 15

⁶³ Ummul Khair, “ *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI* ”, Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 2, No. 1, (2018), 91

⁶⁴ Sri Dayanti, “ *Pengaruh Penggunaan Model Carousel Feedback Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Hang Tuah Makassa* ”, (Skripsi, Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), 16

3. Hambatan Penggunaan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (GNT)

Hambatan adalah halangan yang berupa rintangan atau situasi yang tidak diinginkan atau disukai. Dapat mengganggu perkembangan psikis atau psikologis seseorang, dapat menyebabkan kesulitan baik pada diri sendiri atau orang lain serta perlu dihilangkan.⁶⁵

Selama proses pembelajaran, pengajar mengambil sikap strategis dan memperhatikan detail untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tidak terlewatkan. Meskipun proses pendidikan sering kali menggunakan model dan teknik yang mendorong siswa untuk menjadi lebih terlibat, peran guru tetap menentukan dan penting.⁶⁶

Berikut adalah hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi guru dalam penggunaan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) meliputi beberapa faktor yaitu:

a. Kesulitan guru dalam membuat bahan ajar.

Bahan ajar yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang terpenting dalam kelangsungan proses belajar mengajar. Tanpa adanya bahan ajar, guru akan mengalami kendala dalam menggapai tujuan pembelajaran. Hal ini juga dapat didukung oleh hasil penelitian Herlin Alfiany et al., yang

⁶⁵ Rani Mega Putri , “ Identifikasi Hambatan Belajar Mahasiswa Universitas Sriwijaya Pada Masa Pandemi Covid-19 ”, Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, Vol. 7, No. 3, (September 2021), 639

⁶⁶ Mudli’ah dan Manik, “ Analisis Permasalahan Belajar pada Anak Usia Sekolah Dasar”, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 3, No.1, (April 2023), 158

menemukan bahwa dalam menerapkan kurikulum merdeka guru kesulitan dalam menganalisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran.⁶⁷

b. Pemilihan kata dan konsep yang tepat.

Pemilihan kata dan konsep yang tepat dalam materi pembelajaran sangat penting untuk memastikan materi dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Pemilihan kata harus disesuaikan dengan kemampuan kognitif peserta didik, relevan dengan konteks, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Konsep-konsep yang dipilih juga harus jelas, terstruktur, dan mendukung pengembangan pemahaman yang mendalam terhadap topik yang diajarkan. Penggunaan kata dan konsep yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena memudahkan peserta didik dalam menyerap informasi dan memabangun pengetahuan baru dari apa yang sudah mereka ketahui sebelumnya.⁶⁸

c. Evaluasi soal yang menarik.

Evaluasi yang menarik tidak hanya mengukur pemahaman peserta didik, tetapi juga mampu menjaga minat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dalam Strategi *guided note taking*, evaluasi soal harus dirancang secara interaktif dan menantang agar

⁶⁷ Herlin Alfiany, "Kesulitan Guru dalam Menerapkan Bahan Ajar Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Pamona Barat.", Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 8, No. 1, (Tahun 2024), 3763

⁶⁸ Pratiwi, N.D., & Kurniawan, H., "Implementasi Strategi Guided Note Taking Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran Siswa", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 7, No. 3, (Tahun 2020), 178

peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang mereka catat selama proses belajar. Soal yang menarik dapat berupa pertanyaan berbasis kasus, soal esai singkat yang memerlukan penalaran kritis, atau soal dengan pilihan ganda yang membutuhkan analisis lebih dalam. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik dapat menghubungkan konsep-konsep yang mereka catat dengan konteks yang lebih luas.⁶⁹

d. Penjabaran materi yang mudah dipahami

Penjabaran materi yang mudah dipahami adalah salah satu hal penting dalam strategi *guided note taking*. Dalam konteks ini, materi yang disampaikan harus disusun secara sistematis dan terstruktur, sehingga peserta didik dapat mengikuti alur pembelajaran dengan mudah. *Guided Note Taking* sendiri bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam mencatat poin-poin penting dari materi yang diajarkan, sehingga memerlukan penyampaian informasi yang jelas, ringkas, dan fokus pada konsep-konsep utama.⁷⁰

⁶⁹ Wirawan, T. & Astuti, R., “Desain Soal Evaluasi yang Menarik dan Inovatif dalam Pembelajaran Berbasis *Guided Note Taking*”, Jurnal Teknologi dan Inovasi Pembelajaran, Vol. 11, No. 3, (Tahun 2019), 215

⁷⁰ Santoso, A., “Strategi Penyampaian Materi Yang Mudah Di Pahami dengan Pendekatan *Guided Note Taking* dalam Pembelajaran Aktif”, Jurnal teknologi Pendidikan, Vol. 15, No. 1, (Tahun 2018), 55

e. Aktivitas siswa yang kurang aktif.⁷¹

Aktivitas siswa yang kurang aktif dalam penggunaan strategi *guided note taking* dapat menjadi tantangan dalam mencapai tujuan pembelajaran. *Guided note taking* bertujuan untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dengan mencatat poin-poin penting selama proses pembelajaran, namun dalam praktiknya, ada beberapa siswa yang kurang terlibat secara aktif. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap materi, kebosanan, atau kurangnya keterampilan mencatat.⁷²

Kegagalan untuk belajar secara efektif karena faktor internal dan eksternal mempengaruhi siswa dan merupakan tantangan bagi guru ketika mereka mempersiapkan siswa mereka untuk masuk ke perguruan tinggi. Maka dari itu, perlu adanya upaya atau solusi yang dilakukan guru dalam pembelajaran. Saat ini mengajar tidak lagi hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga menjadi tanggung jawab siswa. Salah satu tugas yang dilakukan dengan menggunakan model struktural adalah mengkonstruksi lingkungan belajar dengan bantuan dunia nyata siswa. Penggunaan pendidikan yang konkret dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.⁷³

⁷¹ Nailul Latifah, “ Penerapan Strategi Guided Note Taking Berbantu Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN 1 Tanjung Sari ”, (Skripsi , Jakarta: Jurusan Pendidikan Guru MI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 3

⁷² Suryani, T., & Putra, A. “Tantangan dalam Penggunaan Strategi Guided Note Taking Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa”, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 10, No. 1, (Tahun 2021), 85

⁷³ Mudli’ah dan Manik, “ Analisis Permasalahan Belajar pada Anak Usia Sekolah Dasar”, Ilmiah Kependidikan, Vol. 3, No.1, (April 2023), 158

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya kajian relevan dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas peneliti. Dengan didukung oleh peneliti yang relevan. Sehubungan dengan masalah yang diteliti, berdasarkan studi yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dilaksanakan oleh:

1. Pada penelitian Vina Warahma 2023 dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Akidah Akhlak”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan perubahan akidah akhlak terhadap peserta didik. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu sama-sama membahas strategi pembelajaran. Perbedaanya strategi pembelajaran peneliti berfokus pada dengan proses guru menggunakan strategi pembelajaran *guide note taking* di pembelajaran bahasa Indonesia sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Vina yaitu mendeskripsikan strategi pembelajaran berbasis masalah.
 2. Pada penelitian Andini Maulia 2022 dengan judul “Strategi Guru Dalam Meminimalisir Hambatan Pada Proses Pembelajaran Tematik di MIN 2 Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data observasi,
-

wawancara, dan dokumentasi. Analisa data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun tujuan penelitian ini: 1) Untuk mengetahui strategi guru dalam meminimalisir hambatan pada proses pembelajaran tematik di MIN 2 bandar Lampung, 2) untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi hambatan pada proses pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN 2 bandar Lampung. Persamaannya dengan penelitian oleh peneliti ini yaitu sama-sama membahas tentang strategi guru dalam mengatasi hambatan dalam proses strategi pembelajaran. Perbedaannya strategi pembelajaran peneliti berfokus pada hambatan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran *guide note taking* di pembelajaran bahasa Indonesia sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andini yaitu berfokus dalam upaya guru dalam mengatasi hambatan pada proses pelaksanaan pembelajaran tematik.

3. Pada penelitian Aulya Firizky Syahputra 2022 dengan judul “Strategi Pembelajaran PAI di SD Supriyadi”. Didalam penelitian ini menganalisis tentang strategi pembelajaran PAI dan menganalisis proses pembelajaran PAI dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis, 1) proses pembelajaran PAI di SD, 2) strategi pembelajaran guru PAI di SD. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti ini yaitu sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran. Perbedaannya peneliti membahas proses guru menggunakan strategi pembelajaran *guided note*

taking di pembelajaran bahasa Indonesia sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aulya yaitu membahas strategi pembelajaran PAI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu pemahaman yang menyeluruh terhadap objek uji. Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah suatu metode untuk mengamati seseorang, berkomunikasi, berinteraksi, dan memahami bahasa dan tafsiran orang tersebut dan dunia sekitarnya.

Penelitian kualitatif adalah suatu metode untuk mencari makna, penalaran, pengertian dan pemahaman tentang fenomena dan kehidupan manusia yang terlibat dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman tentang fenomena atau topik penelitian yang berkaitan dengan cara berpikir, bertindak, berperilaku, dan lain-lain.⁷⁴ Selain itu, penelitian kualitatif juga diartikan sebagai suatu proses penelitian yang bertujuan untuk memberikan informasi, analisis terhadap fenomena, peristiwa, interaksi sosial, sikap, dan penelitian secara individual maupun kelompok. Pemberian saran terhadap permasalahan yang muncul dilakukan secara jelas dan ringkas dengan cara menganalisis dokumen, menganalisis informasi penting dari hasil wawancara, dan menganalisis informasi penting yang ditemukan lapangan.⁷⁵

⁷⁴ Almansyur, M. (2012). Djunaidi Ghony dan fauzan. *“Metodologi Penelitian Kualitatif.”*

⁷⁵ Agus Riyan Oktor dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi pada Program Sarjana (S1) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* (Rejang lebong: Andhra Grafika, 2023), 13

Penelitian ini merupakan hal yang dapat dilakukan dalam ilmu-ilmu sosial, dimana penelitian dilaksanakan dengan orisil.⁷⁶

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat sering digunakan dalam metode penelitian kualitatif. Peneliti mengumpulkan data tentang penampakan tersebut dengan menggunakan dokumen, catatan, dan dokumentasi foto yang ada. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan (*participant observation*) yaitu peneliti hanya diam saja menjadi pengamat tanpa terlibat apapun dalam hal yang akan diteliti, hanya mengamati saja atau melihat mendengar dan mencatat dari hasil observasinya dari sumber data berbeda dengan observasi partisipan yang ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan sumber data. Sumber data penelitian ini yaitu guru menjelaskan materi menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* yang mana peneliti hanya mengamati atau melihat, mendengar dan mencatat dari hasil dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak pada sumber.⁷⁷

Menurut M. Nazir, wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁷⁸ Selanjutnya teknik dokumentasi, dokumentasi menurut sugiyono merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh

⁷⁶ M. Yanto dan Irwan Fathurrochman, “Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, Jurnal Konseling Dan Pendidikan, Vol. 7, No. 3, 2019, 123-130

⁷⁷ Feny Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Global Eksekutif Teknologi, 2022), 107

⁷⁸ Herlina, “Mengajar Berbicara Menggunakan Metode Wawancara Tiga Langkah di Semester Tiga Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris”, Wihana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan, Vol. 15, No. 3, DOI: doi.org/10.31851/wahanadidaktika.V15i3.1435, Desember 2017, 79

data dalam bentuk arsip, buku, dokumen, dan tulisan, dan gambar yang berwujud laporan.

Untuk membuat fokus penelitian lebih mudah dipahami, penelitian kualitatif dibagi lagi menjadi dua kategori: interaktif dan non-interaktif. Penjelasan studi kualitatif dengan komponen interaktif cenderung lebih berfokus pada kehidupan individu, komunitas, dan budaya. Berbagai metode, termasuk metode penelitian historis, fenomenologis, kasus, etnografis, kritis, dan *grounded research*, membentuk penelitian kualitatif yang interaktif. Metode analisis dan analisis dokumen termasuk dalam penelitian kualitatif yang tidak interaktif.⁷⁹

B. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan di sini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Jenis teknik deskriptif ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang populasi atau objek yang diminati. Segala sesuatu memiliki ide (yang biasanya berupa gagasan) dan kerangka konseptual. Melalui kerangka konseptual (landasan teori), peneliti mengoperasionalkan konsep-konsep yang menghasilkan variabel-variabel dan indikator-indikator yang sesuai.⁸⁰

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang melibatkan penggambaran atau ilustrasi dari suatu masalah. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara akurat dan metodis suatu populasi, situasi, atau

⁷⁹ Agus Riyan Oktor dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi pada Program Sarjana (SI) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* (Rejang lebong: Andhra Grafika, 2023), 13

⁸⁰ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (CV Nata Karya : 2019), 4

fenomena. Data penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka. Data yang diperoleh dengan wawancara yang dalam. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, karena berguna untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan lebih menekankan pada makna.⁸¹

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MIS As Sidiq Giriyo Kecamatan Jayaloka yang berada di wilayah Kabupaten Musi Rawas. Berdasarkan tingkat kebutuhan, peneliti melakukan penelitian ini. Hal ini didasarkan pada waktu dan pertimbangan yang tersedia. Penelitian ini berlangsung mulai pada tanggal 09 Agustus sampai dengan 09 November 2024.

D. Subjek Penelitian

Sebagai contoh, data temporal untuk variabel yang dianggap sebagai subjek penelitian adalah orang. Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk mencocokkan data sampel dengan populasi target.⁸²

⁸¹ Muhammad Rijal Fadli, “*Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*”

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabet, 2015), 124

Ada banyak tantangan yang dihadapi oleh para peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Informasi terkait langsung dengan penelitian karena berfungsi sebagai sumber utama dan sumber data bagi peneliti. Subjek penelitian menggunakan skripsi, jurnal, dan karya ilmiah yang membahas topik yang serupa dengan penelitian yang relevan.

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, peneliti menentukan subjek strategi pembelajaran *guided note taking* (GNT) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIS As-Sidiq Giriyoso. Oleh karena itu, subjek utama penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyoso.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang paling penting dalam penelitian adalah pengumpulan data karena tujuan utama dari penelitian adalah pengumpulan data. Apabila peneliti tidak memahami teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak yang observasi tidak beperanserta (*non-participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah informasi yang dapat diperoleh secara diam-diam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan

pihak-pihak yang terkait, seperti kepala madrasah, guru, bahkan siswa. Data primer didasarkan pada informasi yang secara jelas dan ringkas memahami topik yang akan diteliti. Utamanya data terdiri dari kata-kata, frasa, dan perilaku manusia dalam suatu setting pendidikan tertentu.

b. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari buku-buku, dokumen, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini sehingga dapat dievaluasi secara objektif.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang representatif dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi (Observation)

Menurut Koentjaraningrat dalam Ni'matzahroh, tujuan observasi bukanlah untuk mengidentifikasi subjek atau penelitian yang sedang berlangsung, tetapi lebih pada penggunaan observasi yang didasarkan pada pengetahuan dengan cara yang konsisten dengan penemuan-penemuan studi pengetahuan tanpa menggunakan biaya yang banyak dan kompleks.⁸³

⁸³ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan (*participant observation*) yaitu peneliti hanya diam saja menjadi pengamat tanpa terlibat apapun dalam hal yang akan diteliti, hanya mengamati saja atau melihat mendengar dan mencatat dari hasil observasinya dari sumber data berbeda dengan observasi partisipan yang ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan sumber data. Sumber data penelitian ini yaitu guru menjelaskan materi menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* yang mana peneliti hanya mengamati atau melihat, mendengar dan mencatat dari hasil dan bahkan hingga ke tingkat makna dari setiap tindakan yang dilakukan terhadap sumber.⁸⁴

Pada saat observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lingkungan sekolah MIS As Sidiq Giriyo Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas yang salah satu guru menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* di pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti mengamati proses guru dalam menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi sebagai instrumen pengumpulan data.

⁸⁴ Feny Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Global Eksekutif Teknologi, 2022), 107

b. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi yang melibatkan paling banyak dua orang, atau lebih, dan dapat terjadi dalam konteks yang dapat dimengerti tergantung pada siapa yang berbicara. Wawancara didorong oleh tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁸⁵ Wawancara adalah dialog yang dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang dinyatakan dengan jelas dan kemudian diikuti dengan rangkuman. Wawancara, yang juga dikenal sebagai sesi tanya jawab, adalah diskusi antara dua orang atau lebih yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian. Menurut Ridwan, wawancara adalah metode untuk menggali informasi secara diam-diam dari sumbernya yang dapat digunakan dalam pengumpulan data.⁸⁶

Teknik wawancara juga dapat digambarkan sebagai metode untuk mentransfer data secara langsung kepada subjek penelitian secara tatap muka. Baik wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur dapat dilakukan secara langsung atau melalui penggunaan sistem online. Ada beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti; di antaranya adalah sebagai berikut, yang dijelaskan oleh Esterberg :⁸⁷

⁸⁵ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 61

⁸⁶ Akdon dan Ridwan, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 56

⁸⁷ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 61

- 1) Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan yang berfungsi sebagai petunjuk wawancara ketika peneliti yakin informasi apa yang akan dikumpulkan dari informan.
- 2) Wawancara semi terstruktur dilakukan lebih bebas daripada wawancara terstruktur karena kurang formal. Wawancara ini termasuk dalam genre wawancara mendalam karena tujuannya adalah untuk menungkap masalah secara lebih jujur.
- 3) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dan terbuka dimana peneliti tidak menggunakan standar wawancara yang telah ditetapkan secara sistematis dan menyeluruh.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara secara mendalam (terstruktur) yang berfokus pada permasalahan, sehingga jawaban yang diberikan dapat memenuhi data-data kebutuhan penelitian. Dimana dalam proses wawancara ini peneliti akan mencari informasi dari guru, siswa dan pihak terkait dengan proses strategi pembelajaran *guided note taking* (GNT) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyo. Penelitian ini peneliti mewawancarai kepala madrasah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan informasi dan data melalui penelitian dan kerja lapangan. Dokumen adalah temuan penelitian yang sedang berlangsung. Dokumen dapat berupa teks, gambar, atau tulisan-tulisan monumental dari seseorang.⁸⁸ Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademi dan seni yang telah ada. Dokumentasi dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data dari informan lewat foto-foto.⁸⁹

F. Teknik Analisis Data

Proses metodis untuk mengumpulkan data dan mengorganisasikannya dengan menggunakan wawancara, catatan lapangan, dan sumber-sumber lain agar dapat dianalisis dan di-share dengan orang lain, yang juga dikenal sebagai analisis data.⁹⁰ Metode analisis yang digunakan penulis untuk penelitian mereka adalah analisis data non-statistik. Metode ini dapat digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang tidak dapat dianalisis dengan menggunakan angka.

Analisis yakni penarikan kesimpulan dari isi memanfaatkan pengumpulan fakta dan dokumentasi. Dalam menarik kesimpulan para peneliti menganalisis studi yang telah selesai dan membandingkannya dengan satu jurnal, satu

⁸⁸ Prof. Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 314

⁸⁹ Prof. Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 315

⁹⁰ Prof. Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 319

skripsi, atau bahkan karya akademis lain tentang topik terkait dari subjek tertentu. Setelah analisis dan pengumpulan data dari pengamatan peneliti, data akan dikategorikan dan diteliti.

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman, dalam penelitian model ini untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data berfokus pada proses seleksi, analisis, dan evaluasi data yang berasal dari kategori-kategori lapangan agar lebih konsisten, abstrak, dan dapat ditransformasikan. Menganalisis, menggolongkan, mentransformasi, membuat informasi yang tidak relevan, dan mengorganisasikan data sehingga hasil akhirnya dapat dilihat dan divalidasi merupakan langkah dalam reduksi data. Semua informasi yang berhubungan dengan penelitian yang memberikan deskripsi spesifik dan memfasilitasi pengumpulan data yang paling efektif dimasukkan ke dalam reduksi data. Jika peneliti tinggal di lapangan dalam jangka waktu yang lama, maka akan semakin banyak data yang terkumpul.⁹¹

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah data setelah reduksi data selesai dilakukan. Analisis data adalah pengkajian bahan terorganisir yang memberikan rekomendasi (tindakan) dan analisis (kesimpulan Gaya penyajian teks

⁹¹ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 43

naratif adalah salah satu metode yang paling sering digunakan. Data dapat dianalisis dengan menggunakan ringkasan singkat, grafik, korelasi kategorikal, dan teknik lainnya. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi dan menyesuaikan pekerjaan di kemudian hari berdasarkan apa yang dipahami dengan menganalisis data. Tujuan peneliti adalah mengumpulkan data yang relevan dalam konteks ini sehingga informasi yang terkumpul memiliki arti yang spesifik untuk mendukung temuan penelitian. Tidak semua data disajikan secara naratif. Sebaliknya, proses analisis dilakukan sampai titik di mana tujuan tercapai.⁹²

3. Penarikan Simpulan

Langkah ini melibatkan pembuatan penilaian berdasarkan semua informasi yang dikumpulkan selama proses penelitian. Hasil dan verifikasi yang ditampilkan pada umumnya akurat dan dapat direvisi jika ada informasi penting yang tidak disertakan dalam pengumpulan data berikutnya. Namun, jika pertanyaan awal dikonfirmasi oleh sumber yang dapat dipercaya dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka hasilnya dapat dipercaya.⁹³

G. Uji Keabsahan Data

Dengan melihat keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

⁹² Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 45

⁹³ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 163-171

Tujuan dari triangulasi sumber adalah untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama dan untuk memverifikasi data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Pada titik ini, para peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber.⁹⁴

Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini, sumber datanya adalah kepala sekolah, wali kelas, dan siswa kelas IV MI As-Sidiq Giriyo.

b. Triangulasi Teknik

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan metode yang sama namun berbeda. Misalnya, peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan narasumber dan kemudian melakukan investigasi dengan menerapkan strategi pencatatan terbimbing di dalam kelas.⁹⁵

Teknik triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan aspek-aspek yang relevan dengan menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, dan teknik lain untuk mencari data yang sama dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan melihat hasil wawancara (kepala sekolah, guru kelas empat, dan siswa kelas empat) yang berkaitan dengan proses guru yang menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* (GNT) dalam pembelajaran

⁹⁴ Vera Wiyanda Nurfajriani, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif", Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 10, No.17, DOI: doi.org/10.5281/zenodo.13929272, September 2024, 828

⁹⁵ Vera Wiyanda Nurfajriani, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif", Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 10, No.17, DOI: doi.org/10.5281/zenodo.13929272, September 2024, 829

Bahasa Indonesia dikelas IV MI As-Sidiq Giriyo untuk kemudian di periksa dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah memiliki waktu yang cukup untuk meninjau informasi secara menyeluruh untuk mendapatkan data yang lebih dapat diandalkan karena jumlah data yang dievaluasi pada waktu tertentu sering kali bervariasi. Oleh karena itu, jika data diperoleh dalam periode waktu tertentu dan belum valid, peneliti perlu mengklarifikasi informasi yang diberikan oleh informan.⁹⁶

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

⁹⁶ Vera Wiyanda Nurfajriani, “*Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*”, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 10, No.17, DOI: doi.org/10.5281/zenodo.13929272, September 2024, 829

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Sekolah

1. Profil Sekolah

NSM : 111216050033

NPSN : 60730093

Nama Madrasah : MI As-Sidiq Giriyo

Status Madrasah : Swasta

Waktu Belajar : 07.30 WIB – 12.15 WIB

Lokasi Madrasah : Jl. Srikandi Ds. Giriyo Kec. Jayaloka Kab. Musi Rawas

Mi As-Sidiq Giriyo yang beralamat di Jalan Srikandi Dusun Sukorejo Desa Giriyo Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas berdiri pada tahun 2010 dan mengalami perubahan pada tahun 2012. MI As-Sidiq Giriyo pada awal berdirinya bernama “Yayasan As Sidiq Jayaloka”, pada tanggal 29 Desember 2012 menjadi MI As-Sidiq Giriyo di atas tanah yang dihibahkan oleh para sesepuh di Desa Giriyo.⁹⁷

2. Visi, Misi, dan Tujuan MI As-Sidiq Giriyo

Visi: “ Terwujudnya peserta didik yang cerdas, berakhlak, berprestasi, mandiri, dan berwawasan lingkungan ”

⁹⁷ Dokumen Profil MI As-Sidiq Giriyo

Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:

- a. Unggul dalam pengembangan kurikulum
- b. Unggul dalam proses pembelajaran
- c. Unggul dalam proses kelulusan
- d. Unggul dalam amaliah keagamaan
- e. Unggul dalam sumber daya manusia
- f. Unggul dalam sarana prasarana
- g. Unggul dalam pengelolaan pendidikan
- h. Unggul dalam prestasi akademik
- i. Unggul dalam prestasi non akademik
- j. Unggul dalam ilmu dan taqwa
- k. Unggul dalam keterampilan

Berdasarkan visi dan indikator visi diatas, maka Misi Pendidikan di MI As-Sidiq GiriyoSo dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dan mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran
- b. Membangun lingkungan Madrasah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di Madrasah

- c. Membangun lingkungan Madrasah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong
- d. Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik
- e. Mengembangkan program Madrasah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi
- f. Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua

Sesuai acuan pada visi dan misi, tujuan yang diharapkan oleh MI As-Sidiq dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi Madrasah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:⁹⁸

1. Tujuan Jangka Penek (1 Tahun kedepan)
 - a. Mengoptimalkan sarana prasarana Madrasah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar
 - b. Menyelenggarakan sistem penilaian dengan sistem digitalisasi
 - c. Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah

⁹⁸ Dokumen Profil MI AS-Sidiq Giriyo

- d. Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian sosial
 - e. Merancang program Madrasah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global di masyarakat
 - f. Merancang pembelajaran yang bangga akan potensi daerah
 - g. Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga Madrasah
 - h. Melaksanakan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat bernalar kritis dan kreativitas
 - i. Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi
 - j. Mempertahankan prestasi yang sudah tercapai sebelumnya
2. Tujuan jangka Menengah (2-3 Tahun)
- a. Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perbedaan kemampuan kognitif peserta didik mengarahkan pada keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya
 - b. Madrasah mampu melaksanakan penilaian secara akuntabel dan valid dengan sistem digitalisasi
 - c. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek
 - d. Membudayakan Gerakan Kebersihan Sebagian dari iman
 - e. Meningkatkan kecintaan dan kebanggaan terhadap potensi daerah

- f. Melakukan Kerjasama dengan *stakeholder* daerah untuk merancang program pembelajaran berbasis budaya lokal
 - g. Memotivasi peserta didik untuk menggagas inovasi sederhana untuk memberikan solusi dalam kehidupan
 - h. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal dalam mengembangkan prestasi sesuai bakat, minat dan potensi peserta didik
3. Tujuan Jangka Panjang
- a. Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas Madrasah
 - b. Menghasilkan lulusan yang memiliki mental pembelajar sejati
 - c. Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan selalu peduli sosial dalam toleransi
 - d. Menyusun pembelajaran dengan bahan ajar mandiri untuk meningkatkan kecintaan pada budaya lokal
 - e. Menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk melengkapi program Madrasah yang memfasilitasi berbagai keragaman potensi, minat bakat peserta didik
 - f. Membudayakan lingkungan belajar dan karakter inovatif cepat tanggap dilingkungan Madrasah
 - g. Membangun budaya dan kultur Madrasah yang kompetitif yang positif

- h. Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, minat dan bakat peserta didik

3. Data Pendidik MI As-Sidiq Giriyo

Tabel 4.1 Data Pendidik MI As-Sidiq Giriyo

No.	Nama	L/P	Status	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Yupi Widrati, S.Pd.I	P	Honorer	S1	Kepala Madrasah
2.	Novi Jangsari	L	Honorer	SMA	Operator Madrasah
3.	Tiara Bella Octalia, S.Si	P	Honorer	S1	Guru Kelas
4.	Sri Wahyuni, S.Pd	P	Honorer	S1	Guru Kelas
5.	Ega Puja Sekarwati	P	Honorer	SMA	Guru Kelas
6.	Dwi Mulyadi, S.Pd.I	L	Sertifikasi	S1	Guru Kelas
7.	Siti Masruroh, S.Pd	P	Honorer	S1	Guru Kelas
8.	Ranty Nanda Putri, S.Pd	P	Honorer	S1	Guru Kelas
9.	Endriyana, S.Pd	L	Honorer	S1	Guru Mapel
10.	Dini Partiw	P	Honorer	SMA	Guru Ekstrakurikuler
11.	Muhammad Riyanto Efendi	L	Honorer	SMA	Guru Pramuka
12.	Umi Khasanah, Al Hafizh	P	Honorer	SMA	Guru Tahfizh

Sumber: Dokumentasi MIS As-Sidiq Giriyo pada tahun 2024-2025

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MI As-Sidiq Giriyo

No.	Jenis Identitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Tata Usaha (TU)	1
3.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1
6.	Ruang Pramuka	1
7.	Mushola	1

8.	Halaman	1
9.	Gerbang	1
10.	Ruangan Belajar	6
11.	Perpustakaan	1
12.	WC Kepala Madrasah	1
13.	WC Guru	1
14.	WC Siswa	1
15.	Printer	2
16.	Infocus	1
17.	Kursi Tamu	4
18.	Komputer	8
19.	Laptop	2
	Jumlah	36

Sumber: Dokumentasi MIS AS-Sidiq Giriyo pada tahun 2024-2025

5. Keadaan Guru dan Siswa MI As-Sidiq

Tabel 4.3 Keadaan Guru MI As Sidiq

No	Nama	Jenis Guru	Pendi dikan	Tugas Mengajar
1.	Yupi Widrati, S.Pd.I	Kepala Madrasah	S1	-
2.	Ranty Nanda Putri, S.Pd	Guru Kelas	S1	Kelas 1
3.	Ega Puja Sekarwati	Guru Kelas	SMA	Kelas 2
4.	Siti Masruroh, S.Pd	Guru Kelas	S1	Kelas 3
5.	Dwi Mulyadi, S.Pd.I	Guru Kelas	S1	Kelas 4
6.	Sri Wahyuni, S.Pd	Guru Kelas	S1	Kelas 5
7.	Tiara Bella Octalia, S.Si	Guru Kelas	S1	Kelas 6
8.	Endriyana, S.Pd	Guru PJOK	S1	Kelas 1-6
9.	Novi Jangsari	Operator	SMA	-
10.	Dini Partiwi	Guru Ekstrakurikuler	SMA	-
11.	Muhammad Riyanto Efendi	Guru Pramuka	SMA	-
12.	Umi Khasanah, Al Hafizh	Guru Tahfizh		-

Sumber: Dokumentasi MIS AS-Sidiq Giriyo pada tahun 2024-2025

Tabel 4.4 Data Siswa MI As-Sidiq

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	Kelas I	8	6	14
2.	Kelas II	10	9	19
3.	Kelas III	16	12	28
4.	Kelas IV	10	9	19
5.	Kelas V	7	10	17
6.	Kelas VI	15	17	32
Total		66	63	129

Sumber: Dokumentasi MIS As-Sidiq Giriyoso pada tahun 2024-2025

B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu pemahaman yang menyeluruh terhadap objek uji. Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah suatu metode untuk mengamati seseorang, berkomunikasi, berinteraksi, dan memahami bahasa dan tafsiran orang tersebut dan dunia sekitarnya.

Penelitian kualitatif adalah suatu metode untuk mencari makna, penalaran, pengertian dan pemahaman tentang fenomena dan kehidupan manusia yang terlibat dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman tentang fenomena atau topik penelitian yang berkaitan dengan cara berpikir, bertindak, berperilaku, dan lain-lain.⁹⁹ Selain itu, penelitian kualitatif juga diartikan sebagai suatu proses penelitian yang bertujuan untuk memberikan informasi, analisis terhadap fenomena, peristiwa, interaksi sosial, sikap, dan penelitian secara individual maupun kelompok. Pemberian saran terhadap permasalahan yang muncul dilakukan secara jelas

⁹⁹ Almansyur, M. (2012). Djunaidi Ghony dan fauzan. "Metodologi Penelitian Kualitatif."

dan ringkas dengan cara menganalisis dokumen, menganalisis informasi penting dari hasil wawancara, dan menganalisis informasi penting yang ditemukan pada saat di lapangan.¹⁰⁰

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan (*participant observation*) yaitu peneliti hanya diam saja menjadi pengamat tanpa terlibat apapun dalam hal yang akan diteliti, hanya mengamati saja atau melihat mendengar dan mencatat dari hasil observasinya dari sumber data berbeda dengan observasi partisipan yang ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan sumber data. Sumber data penelitian ini yaitu guru menjelaskan materi menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* yang mana peneliti hanya mengamati atau melihat, mendengar dan mencatat dari hasil dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak pada sumber.¹⁰¹

Pada saat observasi peneliti melakukan pengamatan secara tidak langsung dan langsung di lingkungan sekolah MIS As Sidiq Giriyo Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas yang salah satu guru menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* di pembelajaran Bahasa Indonesia.

Wawancara adalah dialog yang diawali dengan pertanyaan-pertanyaan yang jelas dan kemudian dijawab oleh narasumber. Wawancara atau yang juga dikenal dengan istilah sesi tanya jawab adalah sebuah diskusi antara dua orang

¹⁰⁰ Agus Riyan Oktori dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi pada Program Sarjana (S1) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* (Rejang lebung: Andhra Grafika, 2023), 13

¹⁰¹ Feny Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Global Eksekutif Teknologi, 2022), 107

atau lebih yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian. Menurut Ridwan, wawancara adalah metode untuk menggali informasi secara diam-diam dari sumbernya yang dapat digunakan dalam pengumpulan data.¹⁰² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara yang terstruktur dan terfokus pada masalah sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab kebutuhan penelitian. Dalam proses wawancara ini, peneliti akan mencari informasi dari guru, siswa, dan organisasi yang terkait dengan proses strategi pembelajaran *guided note taking* (GNT) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyo.

Dokumentasi adalah proses pengumpulan informasi dan data melalui penelitian dan kerja lapangan. Dokumen adalah temuan penelitian yang sedang berlangsung. Dokumen dapat berupa teks, gambar, atau tulisan-tulisan monumental dari seseorang.¹⁰³ Hasil penelitian juga akan lebih kredibel jika didukung oleh foto-foto yang ada atau tulisan akademis dan ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari informasi lewat foto-foto.¹⁰⁴ Dokumentasi akan diambil di MIS As-Sidiq Giriyo Kecamatan Jayaloka yang berada di wilayah Kabupaten Musi Rawas.

Sayangnya, selama proses pelaksanaan penelitian, para peneliti berfokus pada penelitian yang perlu dilakukan agar tidak dibayangi oleh banyaknya data yang terkumpul. Fokus penelitian ini adalah pada: proses guru menggunakan

¹⁰² Akdon dan Ridwan, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 56

¹⁰³ Prof. Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 314

¹⁰⁴ Prof. Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 315

strategi pembelajaran *guided note taking* (GNT) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan hambatan guru menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* (GNT) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis akan membahas mengenai permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah penelitian ini yakni mendeskripsikan bagaimana proses guru menggunakan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan apakah ada hambatan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* (gnt) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyoso.

Untuk memastikan hasil penelitian mengenai strategi *guided note taking* (GNT) yang digunakan oleh penulis di kelas bahasa Indonesia kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyoso, penulis melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mengamati bagaimana proses guru menggunakan strategi GNT di kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan guru kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyoso, dengan menggunakan metode wawancara untuk memastikan bahwa tujuan penelitian terpenuhi secara menyeluruh.

“Menurut Bapak Dwi Mulyadi, yang bertanggung jawab atas Strategi Pembelajaran GNT, “strategi merupakan metode yang memungkinkan siswa untuk memahami dan menganalisis materi pembelajaran dengan lebih efektif.”¹⁰⁵

¹⁰⁵ Dwi Mulyadi, Wawancara Pada tanggal 02 September 2024 Pukul 11.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Dwi Mulyadi, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran *guided note taking (GNT)* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang ditujukan untuk mendukung pembelajaran yang efektif bagi siswa.

Sebuah kasus yang ditemukan peneliti kepada siswa kelas IV, bahwa kinerja siswa dalam proses pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang telah disepakati bersama. Akibatnya, guru harus mengambil berbagai tindakan untuk memastikan bahwa kinerja siswa dalam proses pembelajaran meningkat. Ada beberapa perilaku siswa yang tidak sejalan dengan proses pembelajaran, seperti siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa yang mengalami kesulitan untuk fokus selama di kelas, siswa yang mengalami kesulitan untuk mengutarakan pendapatnya, siswa yang menunjukkan pemikiran yang tidak kritis, siswa yang tidak dapat menjaga hubungan dengan sesama teman, dan siswa yang menunjukkan ketidaktertarikan selama di kelas. Oleh karena itu, para guru didorong untuk terlibat secara aktif dalam pengajaran, pembelajaran, dan bahkan menawarkan strategi yang memungkinkan siswa untuk mengikuti aturan selama proses pembelajaran di kelas.

Untuk mengurangi terjadinya proses belajar peserta didik di MI, guru menggunakan strategi pengajaran yang efektif saat mengajar dan memotivasi peserta didik, yaitu dengan memanfaatkan strategi pembelajaran *guided note taking (gnt)*.

1. Proses Guru menggunakan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (GNT)

Proses guru menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di MIS As-Sidiq dibagi menjadi tiga tahapan pembelajaran yaitu tahapan pertama perencanaan pembelajaran, tahapan kedua pelaksanaan kegiatan (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup), dan tahapan ketiga penilaian pembelajaran.¹⁰⁶ Berikut merupakan penjelasan secara rinci:

a. Perencanaan Pembelajaran

Persiapan yang dilakukan oleh guru kelas empat adalah membuat modul pembelajaran, yang dimaksudkan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Modul pembelajaran yang dibuat oleh guru biasanya berkaitan dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan dipelajari. Berikut penjelasannya:

1) Modul Ajar

Modul ajar yang dibuat oleh guru kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat tiga langkah pembelajaran, yaitu pra pembelajaran, kedua proses pembelajaran (yang terdiri pendahuluan, inti dan penutup), ketiga pasca pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan

¹⁰⁶ Prof. Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 316

kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.¹⁰⁷Berikut penjelasan mengenai proses pembelajaran yang terdapat pada modul ajar mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV:

a) Pra Pembelajaran

Pra pembelajaran merupakan langkah sebelum proses belajar mengajar dimulai. Langkah dalam pra pembelajaran bahasa untuk kelas IV di pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu saam sebelum memulai pembelajaran, target siswa dijelaskan agar mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi yang akan diajarkan.

b) Proses pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran biasanya terdiri dari tiga langkah yaitu pertama pendahuluan, kedua isi, ketiga penutup. Berikut isi modul ajar tahap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV:

1) Pendahuluan

Metode pengajaran yang digunakan pada tahap pendahuluan antara lain berdo'a, menyanyikan lagu Indonesia Raya, memberikan motivasi, memberikan

¹⁰⁷ Murni, Y, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong", Thesis (Sarjana), DOI: e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/2101, Februari 2023, 34

pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari atau yang sudah dipelajari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Dwi Mulyadi, S.Pd sebagai guru kelas IV, yang menyatakan bahwa :

“Proses pembelajaran pada tahap pendahuluan dilakukan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, memberikan motivasi kepada siswa, memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.”

Wawancara tersebut diperkuat oleh siswa yang bernama Ceyra Seviola anak murid di kelas IV yang menyatakan bahwa :

“Sebelum kami memulai pembelajaran biasanya kami melakukan menyanyikan lagu Indonesia raya bersama teman-teman dan bapak guru”

2) Inti

Proses pembelajaran pada inti ini terdiri dari metode pengajaran yang digunakan, media pembelajaran yang digunakan, sumber belajar, menggunakan strategi pembelajaran, menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa, dan memberikan umpan balik kepada siswa agar mereka dapat mengajukan pertanyaan kepada guru mereka.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Dwi Mulyadi, S.Pd.I sebagai guru kelas IV, yaitu bahwa :

“Proses pembelajaran untuk sebuah rencana pembelajaran dilakukan dengan menetapkan metode pembelajaran dan materi pembelajaran yang sesuai. Proses pembelajaran juga menggunakan strategi *guided note taking* (GNT). Selain itu, menyiapkan handout (catatan terbimbing) yang akan diisi oleh siswa saat guru menjelaskan materi.”

Adapun tujuan dengan menggunakan strategi pembelajaran GNT yang disampaikan oleh guru kelas IV, berikut hasil wawancaranya:

“Ada beberapa tujuan utama ketika menggunakan strategi GNT, menurut bapak: Meningkatkan pemahaman materi, meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, meningkatkan pemahaman membaca dan menulis, Meningkatkan keterampilan berpikir kritis, membantu siswa dalam belajar secara mandiri membantu siswa dalam mengorganisir ide-ide mereka, meningkatkan perhatian dan mendengarkan secara aktif, Memfasilitasi penilaian pembelajaran dan menanamkan rasatanggung jawab.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran GNT dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis, membantu mereka belajar secara mandiri, membantu mereka

¹⁰⁸ Dwi Mulyadi, Wawancara Pada tanggal 02 September 2024 Pukul 11.00 WIB

meningkatkan fokus dan ide-ide kreatif, dan membantu mereka mengembangkan rasa keterbukaan.

“Menurut pemahaman bapak, Metode pengajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat memahami dan menerapkan materi tersebut. Pendekatan ini bervariasi, tergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan lingkungan belajar.”

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa metode mengajar adalah pendekatan guru di mana guru memberikan pengetahuan kepada siswa dengan tujuan untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami materi.

“Media ajar adalah segala bentuk alat, sarana, atau perangkat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami siswa. Media ini berfungsi sebagai perantara yang membantu proses penyampaian informasi, memperjelas konsep yang abstrak, dan membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Ada beberapa jenis-jenis media ajar yg sering bapak gunakan seperti media visual (contohnya papan tulis, poster, slide powerpoint dan buku), Media audio (contohnya rekaman audio, podcast atau musik yang terkait dengan materi pelajaran), Media audiovisual (kombinasi antara gambar dan suara, seperti video, film atau animasi) dan ada juga media lingkungan (sumber daya yang diambil dari lingkungan sekitar siswa, seperti kunjungan lapangan atau penggunaan benda nyata dalam pembelajaran), tetapi bapak sering menggunakan media ajar seperti media visual seperti buku, ppt dan poster.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat, sumber daya, atau strategi yang akan digunakan guru untuk menyampaikan

pengetahuan agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Contoh media pembelajaran yang sering digunakan guru antara lain alat bantu visual seperti PowerPoint, poster, dan buku.

3) Pasca Pembelajaran

Pasca Pembelajaran adalah kegiatan tindak lanjut setelah pengajaran materi yang sebenarnya. Penilaian guru terhadap siswa yang dilihat dari penilaian pengetahuan atau penilaian kemampuan siswa serta penilaian sikap siswa. Ada tiga kriteria yang ada dalam penelitian yang dilakukan oleh Bapak Dwi Mulyadi, S.Pd.I sebagai guru dikelas IV yaitu penelitian tentang sikap, penelitian tentang pengetahuan, dan penelitian tentang keterampilan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Dwi Mulyadi, S.Pd.I sebagai guru kelas IV bahwa :

“Proses pembelajaran tahap pasca pembelajaran dilakukan dengan memberikan nilai kepada siswa secara objektif yang dilihat dari nilai pengetahuan, sikap dan keterampilan.”

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV haruslah berpegang pada modul ajar yang telah dibuat oleh guru. Hal ini dilakukan agar semua siswa pada akhirnya dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan guru karena modul ajar

yang telah dibuat sudah terhubung dengan materi yang dipelajari siswa. Lingkungan dan kerangka kerja yang stabil diperlukan untuk proses pembelajaran untuk mendukung siswa dan guru serta memungkinkan mereka untuk bersikap objektif dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran *guided note taking* (GNT) untuk siswa kelas IV yang mempelajari pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dalam tiga tahap: pertama adalah kegiatan pendahuluan, kedua adalah kegiatan inti, dan ketiga adalah kegiatan penutup. Berikut penjelasannya:

1) Kegiatan Pendahuluan

Hasil pengamatan observasi bagaimana Bapak Dwi Mulyadi, S.Pd.I sebagai guru kelas IV dimana menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking (gnt)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, Rabu 04 September 2024 Pukul 10.00 WIB yaitu pertama kegiatan pendahuluan dilakukan dengan langkah pertama menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan dengan mengucapkan salam dan berdo'a semua siswa diwajibkan untuk menjawab dan berdo'a, kemudian menanyakan kabar dan absensi serta meminta peserta didik untuk merapikan bangku dan mejanya. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat lebih siap dan lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain itu, memberikan siswa motivasi untuk belajar dengan menekankan bahwa materi yang sedang dipelajari memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat menjadi lebih fokus pada proses pembelajaran berikutnya dengan menggunakan segala jenis motivasi siswa. Berikut hasil wawancara Bapak Dwi Mulyadi, S.Pd.I sebagai guru kelas IV:

“Dengan cara bapak yang memotivasi secara efektif, siswa dapat menjadi lebih fokus dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui teknik motivasi dari orang tua-guru yang efektif, khususnya melalui penggunaan strategi Guided Note Taking (GNT). Ada beberapa alasan mengapa motivasi guru sangat penting dalam meningkatkan fokus siswa dengan strategi ini: Motivasi untuk menanamkan rasa harga diri pada siswa untuk terlibat secara aktif, Memfokuskan perhatian pada isu-isu penting, Menghubungkan pendidikan dengan tujuan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang menstimulasi dan menuntut”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa motivasi yang efektif dari seorang guru terhadap siswa dapat membantu mereka untuk fokus dalam belajar. Ketiga cara tersebut antara lain membuat siswa lebih ingin belajar, menghubungkan materi dengan tujuan belajar pribadi siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik.

Wawancara tersebut diperkuat oleh siswa yang bernama Ahmad Arya Arjuna anak kelas IV yang menyatakan bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran biasanya bapak melakukan motivasi untuk saya bersama teman-teman agar lebih fokus untuk memulai belajar”

¹⁰⁹ Dwi Mulyadi, Wawancara Pada tanggal 02 September 2024 Pukul 11.00 WIB

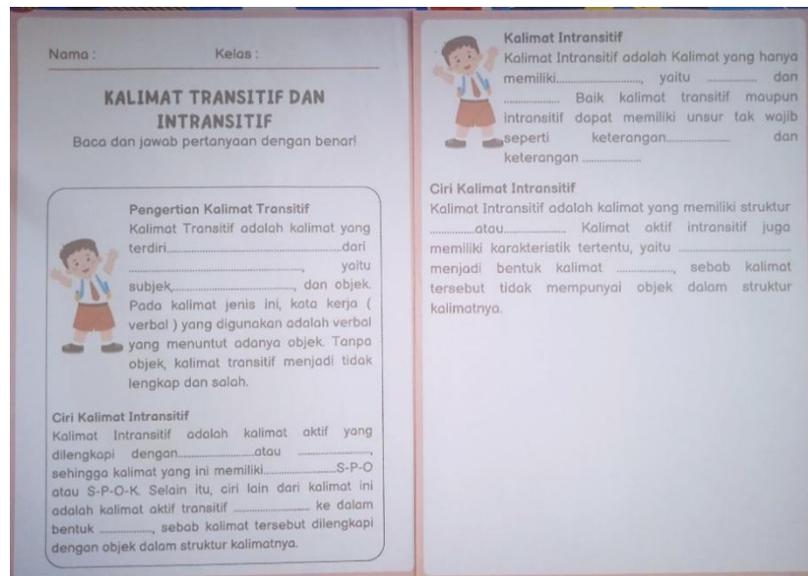
Selain memotivasi para siswa, guru juga memberikan informasi dalam bentuk handout, yang akan diselesaikan oleh para siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing dan dengan dorongan untuk agar siswa yang memiliki berbagai kemampuan dan mendapatkan poin. Dan juga akan ada penugasan setelah materi selesai.



*Gambar 4.1 guru sedang memberikan motivasi kepada siswa-siswi
Sumber : Dokumentasi MIS As-Sidiq Giriyoso pada tahun 2024*

Ketiga mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari yaitu Sebelum mulai menjelaskan materi, guru kelas IV biasanya akan memberikan pertanyaan kepada siswa di akhir pelajaran. Begitu pula dengan siswa yang dapat menjawab pertanyaan akan diberikan bonus poin atas partisipasinya. Jika tidak ada yang bisa menjawab pertanyaan tentang pelajaran sebelumnya, guru juga akan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari. Ada banyak siswa yang bersedia menjawab pertanyaan dari guru. Dan guru memberi gambaran

handout (catatan terbimbing) yang berisi panduan ringkasan poin-poin utama dalam materi.



Gambar 4.2 handout (catatan terbimbing) siswa
Sumber : Dokumentasi MIS As-Sidiq Giriyooso pada tahun 2024

Keempat menjelaskan target peserta didik yang akan dicapai yaitu Sebelum menjelaskan materi pelajaran, guru biasanya juga harus menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa agar siswa memahami manfaat dari apa yang akan mereka pelajari setelah mempelajari materi tersebut. Guru akan menjelaskan materi dan menjelaskan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran sehingga siswa memiliki gambaran tentang apa yang akan dibahas selama pelajaran berlangsung. Beserta guru membagikan *handout* kepada peserta didik sebelum materi akan dijelaskan oleh guru.



Gambar 4.3 guru sedang membagikan handout (catatan terbimbing) kepada siswa

Sumber : Dokumentasi MIS As-Sidiq Giriyoso pda tahun 2024

Berdasarkan penelitian dan pengamatan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan pada tahap pendahuluan terdiri dari pertama beri salam, berdo'a, menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik, kedua memberikan motivasi belajar siswa, selain memberikan motivasi guru juga memberikan informasi dalam bentuk *handout* beserta membagikan kepada peserta didik, yang akan diselesaikan oleh para siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing, ketiga mengajukan pertanyaan mengenai materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari, keempat menyampaikan tujuan pembelajaran, kelima menyampaikan materi apa saja yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Hasil pengamatan observasi bagaimana proses Bapak Dwi Mulyadi, S.Pd.I dimana menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking (gnt)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV, Rabu 04 September 2024 Pukul 10.00 WIB yaitu kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking (gnt)* untuk menjelaskan materi kepada peserta didik menggunakan metode mengajar, media ajar dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Kegiatan inti pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV menggunakan metode ceramah, dimana metode ceramah merupakan sarana untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan secara jelas dan ringkas dari seorang guru kepada siswa. Dan juga menggunakan metode inkuiri terbimbing, metode inkuiri terbimbing adalah jenis kegiatan belajar yang memungkinkan siswa untuk secara aktif terlibat dalam memahami beberapa konsep dan prinsip yang dipelajari melalui pertanyaan dari guru mereka.

Dengan metode ini akan cocok dengan strategi pembelajaran *guided note taking (gnt)* yg digunakan oleh guru. Dengan guru menyampaikan materi secara lisan peserta didik akan mendengarkan penjelasan guru dan akan di tulis di handout yang diberikan. Pemilihan metode ini didasarkan atas

pertimbangan agar selama proses pembelajaran dapat memberikan dorongan dan menumbuhkan minat belajar.

“Untuk strategi pembelajaran *guided note taking* (GNT) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, metode pengajaran yang sesuai adalah inkuiri dan diskusi interaktif. Strategi GNT melibatkan pemberian catatan panduan kepada siswa dengan beberapa bagian yang belum lengkap, yang nantinya diisi selama proses pembelajaran untuk membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.”¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa metode mengajar yang sesuai dengan strategi pembelajaran *guided note taking* (*gnt*) yaitu inkuiri dan diskusi interaktif, karena strategi GNT melibatkan catatan panduan kepada peserta didik yang akan diisi selama proses pembelajaran.

Wawancara tersebut diperkuat oleh siswa yang bernama Ceyra Seviola anak murid di kelas IV yang menyatakan bahwa:

“Bapak Dwi biasanya menggunakan strategi yang dapat kami mengerti dalam materi yang akan di pelajari. Seperti strategi pembelajaran *gnt* yang menggunakan pendekatan inkuiri dan diskusi interaktif.”

Pembelajaran berbasis ceramah dan tanya jawab bertujuan agar memudahkan siswa dalam mengingat materi yang disampaikan. Selain itu, dengan menggunakan metode ini dapat mengerjakan siswa agar saling mendengarkan, mengerjakan secara mandiri dan saling menghargai. Bapak Dwi Mulyadi,

¹¹⁰ Dwi Mulyadi, Wawancara Pada tanggal 02 September 2024 Pukul 11.00 WIB

S.Pd.I menggunakan media ajar handout dan LKPD yang berisi tentang materi pembelajaran, hal ini dilakukan agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga jika hal ini terjadi terus-menerus maka akan meningkatkan rasa ingin tahu yang tinggi. Selain itu guru menggunakan sumber belajar dari buku paket Bahasa Indonesia MIS AS-Sidiq Giriyo.



*Gambar 4.4 guru membagikan LKPD kepada peserta didik
Sumber : Dokumentasi MIS As-Sidiq Giriyo pada tahun 2024*

Hasil wawancara kepada Bapak Dwi Mulyadi, S.Pd.I,

berikut penjelasannya :

“Siswa umumnya lebih tertarik dalam pembelajaran yang menggunakan media ajar. Penggunaan media ajar yang menarik dan interaktif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pelajaran. Namun, penting bagi guru untuk memilih dan merancang media ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran, sehingga manfaatnya bisa dirasakan secara maksimal”¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran dengan menggunakan media ajar. Dengan penggunaan media ajar yang

¹¹¹ Dwi Mulyadi, Wawancara Pada tanggal 02 September 2024 Pukul 11.00 WIB

menarik dapat suasana belajar yang menarik dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan strategi GNT membuat peserta didik lebih aktif berpartisipasi dalam pelajaran.

“Pendekatan kreatif dan interaktif seperti membantu siswa untuk memahami materi serta tetap tertarik dengan pembelajaran untuk membuat media ajar yang lebih menarik. Berikut adalah beberapa saran yang sering diberikan oleh para guru: 1. Gunakan visual yang menarik. Gunakan grafik, diagram, gambar, atau video untuk mengilustrasikan konsep-konsep penting. (Alt-alat seperti Google Slide atau Canva). 2. Kegiatan interaktif. Dorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dengan menggunakan materi yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi. Misalnya, menggunakan platform seperti Kahoot, Quizizz, atau Nearpod. 3. Gunakan animasi dan video. Buatlah film instruksional sederhana dengan penjelasan yang jelas, atau gunakan video edukasi dari sumber yang dapat dipercaya seperti YouTube.”¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa untuk membuat media ajar yang lebih menarik memerlukan pendekatan kreatif dan interaktif agar peserta didik mudah memahami materi. Ada beberapa saran yang diberitahukan oleh guru kelas IV yaitu : gunakan visual yang menarik (seperti gambar, grafik atau video), dengan komunikasi bersama peserta didik dapat memungkinkan mereka mengikuti pelajaran secara aktif, dan gunakan animasi membuat peserta didik mendapatkan materi yang lebih jelas.

¹¹² Dwi Mulyadi, Wawancara Pada tanggal 02 September 2024 Pukul 11.00 WIB

Berdasarkan penelitian dan pengamatan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti dimana proses guru menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking (gnt)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV dilakukan dengan metode inkuiri atau mandiri dan metode ceramah, menggunakan media handout dan LKPD yang berisi tentang materi pembelajaran, serta menggunakan sumber belajar dari buku paket Bahasa Indonesia MIS As-Sidiq Giriyoso yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran secara aktif dan keterlibatan dalam pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

Hasil pengamatan observasi bagaimana proses guru yaitu Bapak Dwi Mulyadi, S.Pd.I dimana menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking (gnt)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV, Rabu 04 September 2024 Pukul 10.00 WIB yaitu kegiatan penutup merupakan Kegiatan refleksi pertama melibatkan guru dan siswa untuk mendiskusikan materi pelajaran yang telah diselesaikan. Kedua guru menanyakan kepada siswa apakah proses pembelajaran yang dilakukan menyenangkan atau tidak. Hal ini dilakukan guru untuk menilai kegiatan pembelajaran. Kedua guru memberikan bimbingan kepada setiap siswa secara individu. Agar siswa dapat

mempelajari materi yang akan dibahas di kelas, guru harus memberikan informasi kepada siswa tentang jadwal pembelajaran yang akan dibahas selanjutnya.



Gambar 4.5 salah satu peserta didik maju membacakan hasil dari catatan terbimbing

Sumber : Dokumentasi MIS As-Sidiq Giriyoso pada tahun 2024



Gambar 4.6 guru memberikan klarifikasi atau menimpulkan materi

Sumber : Dokumentasi MIS As-Sidiq Giriyoso pada tahun 2024

Berdasarkan penelitian dan pengamatan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup dilakukan dengan menyimpulkan materi, menanyakan kesan pembelajaran, memberikan tugas serta memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran selanjutnya.

c. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran yaitu suatu nilai yang diberikan oleh guru kepada peserta didik berdasarkan kemampuan siswa. Hal ini sesuai dengan pengamatan observasi oleh guru kelas IV yaitu Bapak Dwi Mulyadi, S.Pd.I bahwa guru memberikan nilai kepada siswa secara objektif yang dilihat nilai pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hasil pengamatan observasi bagaimana proses guru yaitu Bapak Dwi Mulyadi, S.Pd.I dimana menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking (gnt)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV, Rabu 04 September 2024 Pukul 10.00 WIB yaitu nilai pengetahuan dilakukan melalui kemampuan peserta didik menjawab secara mandiri handout dan LKPD yang telah dibagikan guru, tanpa adanya saling kerja sama maupun mencontek jawaban peserta didik lainya dan semua peserta didik mampu menjawab tugas yang diberikan. Nilai keterampilan dilakukan melalui keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran seperti kegiatan tanya jawab. Nilai sikap pembelajaran Bahasa Indonesia dilihat dari sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan *strategi guided note taking (gnt)*, yang dilakukan dengan cara pengamatan.

Kriteria pengamatan nilai sikap yang digunakan adalah perubahan karakter peserta didik yang positif. Nilai -nilai karakter

peserta didik yang akan dinilai meliputi kedisiplinan, sopan santun, menjaga kebersihan, saling menghargai, saling sapa, dan saling tolong menolong. Selama proses pengamatan ketika guru menemukan siswa yang masih belum berubah maka guru akan menegur dan mengarahkannya kearah yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian dan pengamatan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru kelas IV yaitu bapak Dwi Mulyadi, S.Pd.I dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MIS As-Sidiq GiriyoSo meliputi nilai pengetahuan, nilai keterampilan dan nilai sikap.

2. Hambatan Pada Guru Dalam Menggunakan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (GNT) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di MIS As-Sidiq GiriyoSo

Strategi pembelajaran *guided note taking* (gnt) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIS As-Sidiq GiriyoSo disesuaikan dengan karakteristik siswa dan juga disesuaikan dengan keadaan yang terjadi. Adapun hambatan guru kelas IV dalam menggunakan strategi *guided note taking* ini sebagai berikut:

a. Kesulitan Guru Dalam Membuat Bahan Ajar

Hasil wawancara bersama bapak Dwi Mulyadi, S.Pd.I, apa saja hambatan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* (gnt) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV, Rabu 02 September 2024 Pukul 11.00 WIB yaitu hambatan guru

dalam membuat bahan ajar, ada beberapa hambatan yang biasanya di hadapi oleh guru seperti sarana dan prasarana, keterbatasan waktu, memilih kata yang dapat peserta didik paami secara mudah, pemilihan konsep kata dan kalimat yang harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dari berbagai hambatan tersebut dapat guru cari solusi bagaimana mengatasi hambatan kesulitan membuat bahan ajar agar dapat diterima oleh peserta didik secara mudah. Berikut penjelasan wawancara terhadap guru kelas IV:

“Cara yang paling penting, menurut guru, untuk mengatasi kesulitan dalam membuat materi pelajaran adalah dengan memahami struktur dan tujuan dari pembuatan catatan terbimbing. Saya memastikan bahwa saya memahami dasar-dasar pembuatan catatan terbimbing (GNT), yaitu untuk memberikan siswa keterampilan berpikir kritis yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam studi mereka. Hal ini membantu saya memfokuskan materi pelajaran pada poin-poin penting dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Sebagai hasil dari menjadikan materi sebagai fokus utama, salah satu tantangan dalam membuat materi pembelajaran adalah mengubah informasi yang kompleks menjadi sesuatu yang lebih jelas dan ringkas. Saya akan membagi materi menjadi beberapa poin-poin kunci yang lebih mudah untuk dipahami oleh siswa. Setiap bagian dari materi harus memiliki instruksi utama yang jelas sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan informasi secara efektif. Buatlah template yang fleksibel untuk catatan. Untuk memudahkan pembuatan bahan ajar, saya bisa menyusun template catatan yang bisa digunakankembali untuk berbagai materi. Template ini akan berisi format dasar seperti judul, subjudul, ruang kosong untuk catatan siswa, serta contoh pertanyaan yang harus dijawab. Keempat memanfaatkan teknologi dan multimedia. Bisa berupa penggunaan powerpoint yang interaktif, video pembelajaran, atau platform digital yang memfasilitasi pencatatan aktif.”¹¹³

¹¹³ Dwi Mulyadi, Wawancara Pada tanggal 02 September 2024 Pukul 11.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti bahwa cara mengatasi yang paling terpenting seperti memahami struktur dan tujuan *guided note taking* (gnt), menyederhanakan materi menjadi poin-poin utama, membuat template atau handout catatan yang fleksibel, dan memanfaatkan teknologi dan multi media.

Sedangkan berikut hasil wawancara kepada kepala madrasah ibu Yupi Widrati, S.Pd.I bagaimana sekolah mendukung guru yang mengalami kesulitan dalam membuat bahan ajar:

“Sebagai kepala madrasah, saya harus menekankan betapa pentingnya membantu para guru untuk mengembangkan diri. Pelajaran pertama yang harus diberikan oleh seorang guru adalah rencana pelaksanaan pembelajaran, yang biasanya dilakukan di kelas dengan rekan guru lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk membantu para guru berbagi dan meningkatkan kapasitas mereka dalam mempersiapkan rencana pembelajaran. Penekanan yang lebih kecil dapat diberikan pada hasil pembelajaran, seperti menggunakan teknologi dalam pendidikan atau mengembangkan bahan ajar baru berdasarkan kurikulum. Kedua, menyediakan sumber daya yang memadai seperti akses ke buku, bahan referensi, atau sumber daya teknologi. Yang ketiga adalah pendampingan dan bimbingan. Bimbingan secara personal atau pribadi akan membantu guru mengembangkan bahan ajar yang lebih efektif dan relevan.”¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa peran kepala madrasah dalam membimbing guru yang memiliki kesulitan dalam membuat bahan ajar yaitu pertama memberikan pelatihan atau workshop dimana pelatihan itu dilakukan di ruang lingkup sekolah maupun luar. Kedua menyediakan sumber daya atau fasilitas, dengan ini guru dapat peningkatan dalam membuat bahan

¹¹⁴ Yupi Widrati, Wawancara Pada Tanggal 02 September 2024 Pukul 09.00 WIB

ajar tersebut. Ketiga, adanya bimbingan dari kepala madrasah untuk mengawasi dan mengembangkan keterampilan seorang guru dalam menyusun bahan ajar yang lebih kreatif, efektif, dan relevan.

b. Pemilihan kata dan konsep yang tepat

Hasil wawancara kepada bapak Dwi Mulyadi, S.Pd.I, apa saja hambatan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking (gnt)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV, Rabu 02 September 2024 Pukul 11.00 WIB yaitu hambatan dalam pemilihan kata dan konsep yang tepat, hal ini tugas dari guru untuk membuat peserta didik dapat memahami materi, dengan pemilihan kata dan konsep yang tepat ini membuat semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif, fokus dan memahami. Berikut penjelasan bagaimana mengatasi hambatan pemilihan kata dan konsep yang tepat yang menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* pada pembelajaran Bahasa Indonesia oleh guru kelas IV:

“Menurut bapak pribadi untuk mengatasi hambatan tersebut ada beberapa langkah yang dapat bapak ambil yaitu pertama memahami tingkat kemampuan siswa, saya memastikan bahwa saya benar-benar memahami tingkat kemampuan bahasa siswa, baik dari segi keterampilan membaca, menulis maupun kemampuan memahami konsep. Dengan diagnosa awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi bahasa Indonesia, seperti kemampuan memahami struktur kalimat, kosakata, atau unsur kebahasaan lainnya. Kedua menggunakan diagram atau peta konsep. Untuk memudahkan siswa dalam memahami hubungan antara berbagai konsep, saya bisa menggunakan diagram, peta konsep, handout atau mind map. Ketiga memanfaatkan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari. Keempat menggunakan pertanyaan panduan. Untuk membantu siswa mencatat dengan lebih efektif, saya bisa memberikan pertanyaan panduan selama pembelajaran. Pertanyaan ini akan membantu siswa fokus pada poin-poin penting dan membantu

mereka memilih kata dan konsep yang relevan. Kelima melibatkan aktivitas kolaboratif. Saya bisa mengajak siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam menganalisis teks atau materi tertentu, sehingga mereka bisa saling membantu dalam memahami konsep dan memilih kata yang tepat untuk dicatat. Sisa yang lebih mampu bisa membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan. Keenam memberikan bimbingan individu atau berkelompok. Jika beberapa siswa masih kesulitan memilih kata dan konsep yang tepat, saya bisa memberikan bimbingan individual atau dalam kelompok kecil. Dalam sesi ini, saya akan membantu mereka memahami konsep yang lebih rumit dan memastikan mereka mampu mencatat dengan benar.”¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa mengatasi hambatan dalam pemilihan kata dan konsep yang tepat dengan menggunakan *guided note taking* (gnt) pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu pertama memahami tingkat kemampuan peserta didik, kedua menggunakan diagram atau peta konsep, ketiga memanfaatkan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari, keempat melibatkan aktivitas kolaborasi, kelima memberikan bimbingan individu maupun berkelompok.

c. Evaluasi soal yang menarik

Hasil wawancara bersama bapak Dwi Mulyadi, S.Pd.I, apa saja hambatan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* (gnt) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV, Rabu 02 September 2024 Pukul 11.00 WIB yaitu hambatan dalam membuat evaluasi soal yang menarik, ada beberapa saja hambatannya ialah kurangnya beberapa variasi soal, kesulitan menyeimbangkan tingkat kesulitan dalam soal, minimnya keterkaitan dengan kehidupan

¹¹⁵ Dwi Mulyadi, Wawancara Pada tanggal 02 September 2024 Pukul 11.00 WIB

sehari-hari, keterbatasan waktu dan sumber daya. Berikut penjelasan bagaimana mengatasi hambatan dalam membuat evaluasi soal yang menarik menurut guru kelas IV:

“Dengan cara bapak dapat memanfaatkan variasi bentuk soal. Mengaitkan soal dengan kehidupan siswa, dengan mengaitkan soal membuat soal lebih relevan dan menarik bagi siswa. Soal yang berkaitan dengan kehidupan mereka dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Menggunakan media visual seperti gambar, grafik atau video dalam soal bisa membuat soal menarik. Menantang pemikiran kritis, serta melibatkan elemen permainan dan kolaborasi. Dengan pendekatan kreatif dan relevan, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.”¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa cara mengatasinya seperti memanfaatkan variasi bentuk soal, mengaitkan soal dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan media visual, dan melibatkan elemen permainan dan kolaborasi.

Wawancara tersebut diperkuat oleh Kepala Madrasah yaitu Ibu Yupi Widrati, S.Pd.I yang menyatakan bahwa:

“Dengan cara memanfaatkan berbagai variasi soal agar siswa dapat tertarik dalam materi. Dengan cara menggubakan berbagai teknologi seperti buat video pembelajaran, PPT, menggunakan infokus. Agar dapat membuat siswa tertantang untuk berfikir kritis. Serta dapat melibatkan evaluasi berbagai elemen permainan dan kolaboratif.”¹¹⁷

d. Penjabaran materi yang mudah di pahami

Hasil wawancara bersama bapak Dwi Mulyadi, S.Pd.I, apa saja hambatan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran *guided*

¹¹⁶ Dwi Mulyadi, Wawancara Pada tanggal 02 September 2024 Pukul 11.00 WIB

¹¹⁷ Yupi Widrati, Wawancara Pada Tanggal 02 September 2024 Pukul 09.00 WIB

note taking (gnt) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV, Rabu 02 September 2024 Pukul 11.00 WIB yaitu menyederhanakan materi yang dapat peserta didik pahami, ada beberapa hambatan dalam menyederhanakan materi yang dijelaskan oleh guru Bahasa Indonesia di kelas IV seperti : perbedaan gaya belajar peserta didik, perbedaan tingkat pemahaman, kurangnya waktu di kelas, motivasi dan konsentrasi peserta didik, kurikulum yang padat sehingga guru harus mengejar target pembelajaran, dan penggunaan bahasa yang sulit di mengerti oleh para peserta didik. Berikut penjelasan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia di kelas IV bagaimana mengatasi hambatan pada penjabaran materi yang mudah di pahami dalam strategi pembelajaran *guided note taking (gnt)* di pembelajaran Bahasa Indonesia :

“Menurut bapak ada beberapa cara untuk megatasinya yaitu pertama memahami karakteristik anak, apakah peserta didik itu termasuk gaya belajar yang mana ada peserta didik yang termasuk anak visual, anak audio atau anak kinestetik. Dengan mengetahui hal ini, saya bisa menyesuaikan metode pengajaran yang sesuai. Kedua menyederhanakan bahasa, salah satu kunci agar materi lebih mudah dipahami. Saya berusaha menghindari istilah-istilah yang sulit dan lebih memilih menjelaskan konsep-konsep yang sederhana. Ketiga menggunakan metode pembelajaran interaktif, saya akan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar melalui diskusi, tanya jawab, atau simulasi. Keempat menyediakan berbagai media pembelajaran, untuk memastikan peserta didik dengan berbagai media, seperti video, gambar, presentasi, atau alat peraga. Kelima memberikan contoh nyata, saya akan mengaitkan materi dengan contoh-contoh nyata yang relevan dengan kehidupan siswa.”¹¹⁸

¹¹⁸ Dwi Mulyadi, Wawancara Pada tanggal 02 September 2024 Pukul 11.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa cara mengatasi hambatan penjabaran materi yang mudah dipahami yaitu memahami karakteristik anak, kedua menyederhanakan bahasa, menggunakan metode pembelajaran interaktif, menyediakan berbagai media pembelajaran, dan memberikan contoh nyata.

Wawancara tersebut diperkuat oleh Kepala Madrasah yaitu Ibu Yupi Widrati, S.Pd.I yang menyatakan bahwa:

“Menurut ibu ada beberapa cara yang dapat dilakukan pertama guru mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional, dengan sekolah mengadakan pelatihan untuk guru dalam teknik penyederhanaan materi. Pelatihan ini mencakup pengajaran yang lebih efektif, cara menggunakan teknologi dalam pembelajaran, dan bagaimana memuat materi yang rumit menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami. Kedua mendorong kolaborasi antar guru, sekolah memfasilitasi kolaborasi antar guru melalui pertemuan rutin, forum diskusi atau kelompok belajar. Guru yang lebih berpengalaman bisa berbagi strategi dengan guru lain tentang cara menyederhanakan materi. Ketiga Penyusunan modul pembelajaran yang terstruktur, sekolah dapat membantu guru dengan menyusun modul pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Modul ini mencakup langkah-langkah yang jelas, penjelasan bertahap, serta penekanan pada poin-poin kunci dari materi yang rumit, sehingga memudahkan guru dalam menjabarkannya di kelas.”¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa cara sekolah membantu guru dalam menyederhanakan materi yaitu guru mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional, mendorong kolaborasi antar guru, dan penyusunan modul pembelajaran yang terstruktur.

¹¹⁹ Yupi Widrati, Wawancara Pada tanggal 02 September 2024 Pukul 09.00 WIB

e. Aktivitas siswa yang kurang aktif

Hasil wawancara bersama bapak Dwi Mulyadi, S.Pd.I, apa saja hambatan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking (gnt)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV, Rabu 02 September 2024 Pukul 11.00 WIB yaitu hambatan dalam aktivitas siswa yang kurang aktif, jika aktivitas siswa yang kurang aktif ada beberapa hambatan yang muncul di dalam kelas seperti minimnya pemahaman materi, kesulitan mendeteksi pemahaman siswa, motivasi belajar yang rendah, interaksi sosial yang terbatas, kurangnya keterampilan berpikir kritis, kreativitas yang terhambat, kurangnya keterampilan komunikasi dan kelas menjadi monoton dan tidak menarik. Berikut penjelasan dari guru Bahasa Indonesia di kelas IV bagaimana cara mengatasi agar tidak menimbulkan hambatan dikarenakan aktivitas peserta didik yang kurang aktif:

“Jika siswa kurang aktif dalam pembelajaran, ada beberapa langkah yang dapat saya ambil ialah pertama menyediakan kerangka catatan terstruktur. Saya akan memberikan kerangka catatan yang berisi point-point penting dari materi yang akan dipelajari. Kerangka ini hanya akan memuat informasi yang sebagian kosong atau butuh dilengkapi oleh siswa saat pelajaran berlangsung. Dengan cara ini, siswa harus aktif mengikuti pelajaran untuk mengisi catatan tersebut. Kedua menyederhanakan materi dan memberikan fokus pada point penting. Agar siswa tidak merasa kewalahan dengan materi yang terlalu banyak saya menyederhanakan materi pelajaran menjadipoin-poin penting yang mudah dicatat dan dipahami. Ketiga menyediakan waktu untuk refleksi dan diskusi kelas. Setelah siswa mencatat dengan *guided note taking*, saya akan menyediakan waktu refleksi dan meminta beberapa siswa berbagi hasil catatan mereka. Keempat memberikan reward untuk keterlibatan aktif. Saya memberikan reward untuk siswa yang aktif mencatat dan berpartisipasi dalam

diskusi. Ini berupa pujian didepan kelas atau poin tambahan yang dihargai dalam penilaian.”¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa cara mengatasi hambatan agar aktivitas siswa yang kurang aktif dapat mengikuti pembelajaran yaitu guru menyediakan kerangka catatan yang lebih terarah, menyederhanakan materi, menyediakan waktu untuk refleksi dan memberikan reward atau penghargaan atas keterlibatan aktif peserta didik.

Berdasarkan penelitian dan pengamatan observasi yang dilakukan bahwa hambatan pada guru dalam menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* (gnt) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyooso meliputi kesuliatan guru dalam membuat bahan ajar, pemilihan kata dan konsep yang tepat, evaluasi soal yang menarik, penjabaran materi yang mudah dipahami, dan terakhir aktivitas siswa yang kurang aktif. Hal dengan munculnya hambatan-hambatan tersebut pada saat guru Bahasa Indonesia pertama kali menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* ini, selama proses penelitian dan obeservasi tidak ada hambatan yang muncul saat proses pembelajaran dikarenakan guru telah beberapa kali menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* ini di mata pelajaran Bahasa Indonesia.

¹²⁰ Dwi Mulyadi, Wawancara Pada tanggal 02 September 2024 Pukul 11.00 WIB

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses Guru menggunakan Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking (gnt)* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyo Kecamatan Jayaloka.

Proses guru menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di MIS As-Sidiq dibagi menjadi tiga tahapan pembelajaran yaitu tahapan pertama perencanaan pembelajaran, tahapan kedua pelaksanaan kegiatan (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup), dan tahapan ketiga penilaian pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berkaitan dengan dengan pemahaman tentang apa yang akan dilakukan, penelitian yang dilakukan mengidentifikasi bahwa perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan mana yang harus diikuti dan mengidentifikasi cara yang paling efektif dan efisien untuk membedakan persyaratan yang diperlukan.¹²¹

Persiapan yang dilakukan oleh guru kelas IV sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu membuat modul ajar, yang bertujuan untuk memudahkan guru melaksanakan proses pembelajaran. Dimana modul ajar terdapat tiga langkah

¹²¹ Martono, “ Pengaruh Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas Mengajar Guru di SMP Negeri 2 Maros” (Skripsi, Makassar: Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2014), 27-28

pembelajaran yaitu pra pembelajaran, kedua proses pembelajaran (yang terdiri pendahuluan, inti dan penutup), ketiga pasca pembelajaran.

b. Pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam suatu lingkungan belajar yang terencana. Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016, pelaksanaan merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.¹²²

Pelaksanaan strategi pembelajaran *guided note taking (gnt)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas IV dilakukan dengan tiga tahap pertama kegiatan pendahuluan, kedua kegiatan inti, ketiga kegiatan penutup.

- 1) Kegiatan pendahuluan adalah tahap awal yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan siswa sebelum memasuki materi pembelajaran yang lebih mendalam. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, menarik minat siswa, serta membangkitkan motivasi

¹²² Soleha Putri Lestari, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Palangka Raya: 2019), 41

mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.¹²³

Kegiatan pendahuluan meliputi bahwa kegiatan pendahuluan pada tahap pendahuluan terdiri dari pertama menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik, kedua memberikan motivasi belajar siswa, ketiga mengajukan pertanyaan mengenai materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari, keempat menyampaikan tujuan pembelajaran, kelima menyampaikan materi apa saja yang akan dipelajari. Beserta membagikan handout (catatan terbimbing) kepada peserta didik.

- 2) Kegiatan inti adalah tahap utama dalam proses belajar yang bertujuan untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, siswa diharapkan terlibat secara aktif melalui berbagai metode yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan. Kegiatan inti dirancang untuk memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.¹²⁴

¹²³ Nur Halimahturrafiah, "Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru Di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 2, (Tahun 2021), 4131-4132

¹²⁴ Syarifah Erma Rahmawati, "Proses Pembelajaran Tematik Blended Berbasis Youtube Era Pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, (Tahun 2022), 7013

Kegiatan inti meliputi bahwa kegiatan inti dimana proses guru menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking (gnt)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV dilakukan dengan metode inkuiri terbimbing atau mandiri dan metode ceramah, menggunakan media handout dan LKPD yang berisi tentang materi pembelajaran, serta menggunakan sumber belajar dari buku paket Bahasa Indonesia MIS As-Sidiq Giriyo yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran secara aktif dan keterlibatan dalam pembelajaran.

- 3) Kegiatan Penutup adalah tahap akhir dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk merangkum dan mengevaluasi apa yang telah dipelajari oleh siswa. Kegiatan ini tidak hanya sekadar mengucapkan salam penutup, tetapi merupakan bagian penting dari keseluruhan proses pembelajaran yang membantu siswa untuk memahami inti materi yang telah diajarkan dan mengaitkannya dengan pengalaman sebelumnya.¹²⁵

Kegiatan penutup meliputi bahwa kegiatan penutup dilakukan dengan menyimpulkan materi, menanyakan kesan pembelajaran, memberikan tugas serta memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran selanjutnya. Beserta peserta

¹²⁵ Akhmad Khumaidi, "Perbandingan Keterampilan Guru Membuka Dan Menutup Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung", (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin, Tembilahan-Riau: 2021), 24

didik membacakan hasil catatannya dan guru memberikan klarifikasi dan penjelasannya.

c. Penilaian pembelajaran.

Penilaian pembelajaran adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, serta untuk memberikan umpan balik yang berguna bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.¹²⁶

Penilaian pembelajaran yaitu suatu nilai yang diberikan oleh guru kepada peserta didik berdasarkan kemampuan siswa. penilaian yang dilakukan oleh guru kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MIS As-Sidiq Giriyojo meliputi nilai pengetahuan, nilai keterampilan dan nilai sikap.

Hasil di atas menunjukkan bahwa proses guru dalam menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking (gnt)* meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Yang dimana perencanaan pembelajaran terdiri dari modul ajar, inti, dan penutup. Dan bagian pelaksanaan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

¹²⁶ Triasari Andayani, "Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Dasar", Jurnal Educatio, Vol. 9, No. 2, (2023), 926

Sedangkan penilaian pembelajaran dimana guru menilai peserta didik dimulai dari penilaian sikap, keterampilan, dan kognitif.

2. Hambatan Pada Guru Dalam Menggunakan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (GNT) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyo Kecamatan Jayaloka.

Ada beberapa hambatan pada guru saat menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking (gnt)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV seperti berikut:

a. Kesulitan Guru Dalam Membuat Bahan Ajar

Bahan ajar yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang terpenting dalam kelangsungan proses belajar mengajar. Tanpa adanya bahan ajar, guru akan mengalami kendala dalam menggapai tujuan pembelajaran. Hal ini juga dapat didukung oleh hasil penelitian Herlin Alfiany et al., yang menemukan bahwa dalam menerapkan kurikulum merdeka guru kesulitan dalam menganalisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran.¹²⁷

Hasil diatas menunjukkan ada beberapa hambatan guru dalam membuat bahan ajar, hambatan yang biasanya di hadapi oleh Bapak Dwi Mulyadi, S.Pd.I seperti sarana dan prasarana, keterbatasan waktu, memilih kata yang dapat peserta didik pahami secara mudah, pemilihan

¹²⁷ Herlin Alfiany, "Kesulitan Guru dalam Menerapkan Bahan Ajar Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Pamona Barat.", Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 8, No. 1, (Tahun 2024), 3763

konsep kata dan kalimat yang harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dari berbagai hambatan tersebut dapat guru cari solusi bagaimana mengatasi hambatan kesulitan membuat bahan ajar agar dapat diterima oleh peserta didik secara mudah. Hasil yang dapat peneliti simpulkan bahwa cara mengatasi yang paling terpenting seperti memahami struktur dan tujuan *guided note taking* (gnt), menyederhanakan materi menjadi poin-poin utama, membuat template atau handout catatan yang fleksibel, dan memanfaatkan teknologi dan multi media.

b. Pemilihan kata dan konsep yang tepat

Pemilihan kata dan konsep yang tepat dalam materi pembelajaran sangat penting untuk memastikan materi dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Pemilihan kata harus disesuaikan dengan kemampuan kognitif peserta didik, relevan dengan konteks, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Konsep-konsep yang dipilih juga harus jelas, terstruktur, dan mendukung pengembangan pemahaman yang mendalam terhadap topik yang diajarkan. Penggunaan kata dan konsep yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena memudahkan peserta didik dalam menyerap informasi dan membangun pengetahuan baru dari apa yang sudah mereka ketahui sebelumnya.¹²⁸

¹²⁸ Pratiwi, N.D., & Kurniawan, H., "Implementasi Strategi *Guided Note Taking* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 7, No. 3, (Tahun 2020), 178

Berdasarkan hasil diatas ada hambatan dalam pemilihan kata dan konsep yang tepat, hal ini tugas dari guru untuk membuat peserta didik dapat memahami materi, dengan pemilihan kata dan konsep yang tepat ini membuat semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif, fokus dan memahami.

Berdasarkan hasil di atas cara mengatasi hambatan dalam pemilihan kata dan konsep yang tepat dengan menggunakan *guided note taking* (gnt) pada pembelajaran bahasa indonesia yaitu pertama memahami tingkat kemampuan peserta didik, kedua menggunakan diagram atau peta konsep, ketiga memanfaatkan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari, keempat melibatkan aktivitas kolaborasi, kelima memberikan bimbingan individu maupun berkelompok.

c. Evaluasi soal yang menarik

Evaluasi yang menarik tidak hanya mengukur pemahaman peserta didik, tetapi juga mampu menjaga minat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dalam Strategi *guided note taking*, evaluasi soal harus dirancang secara interaktif dan menantang agar peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang mereka catat selama proses belajar. Soal yang menarik dapat berupa pertanyaan berbasis kasus, soal esai singkat yang memerlukan penalaran kritis, atau soal dengan pilihan ganda yang membutuhkan analisis lebih dalam. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana peserta

didik dapat menghubungkan konsep-konsep yang mereka catat dengan konteks yang lebih luas.¹²⁹

Berdasarkan hasil diatas hambatan dalam membuat evaluasi soal yang menarik, ada beberapa saja hambatannya ialah kurangnya beberapa variasi soal, kesulitan menyeimbangkan tingkat kesulitan dalam soal, minimnya keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari, keterbatasan waktu dan sumber daya.

Berdasarkan hasil diatas cara mengatasinya seperti memanfaatkan variasi bentuk soal, mengaitkan soal dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan media visual, dan melibatkan elemen permainan dan kolaborasi.

d. Penjabaran materi yang mudah di pahami

Penjabaran materi yang mudah dipahami adalah salah satu hal penting dalam strategi *guided note taking*. Dalam konteks ini, materi yang disampaikan harus disusun secara sistematis dan terstruktur, sehingga peserta didik dapat mengikuti alur pembelajaran dengan mudah. *Guided Note Taking* sendiri bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam mencatat poin-poin penting dari materi yang diajarkan, sehingga memerlukan penyampaian informasi yang jelas, ringkas, dan fokus pada konsep-konsep utama.¹³⁰

¹²⁹ Wirawan, T. & Astuti, R., “Desain Soal Evaluasi yang Menarik dan Inovatif dalam Pembelajaran Berbasis *Guided Note Taking*” , Jurnal Teknologi dan Inovasi Pembelajaran, Vol. 11, No. 3, (Tahun 2019), 215

¹³⁰ Santoso, A., “Strategi Penyampaian Materi Yang Mudah Di Pahami dengan Pendekatan *Guided Note Taking* dalam Pembelajaran Aktif”, Jurnal teknologi Pendidikan, Vol. 15, No. 1, (Tahun 2018), 55

Berdasarkan hasil diatas ada beberapa hambatan dalam menyederhanakan materi seperti : perbedaan gaya belajar peserta didik, perbedaan tingkat pemahaman, kurangnya waktu di kelas, motivasi dan konsentrasi peserta didik, kurikulum yang padat sehingga guru harus mengejar target pembelajaran, dan penggunaan bahasa yang sulit di mengerti oleh para peserta didik.

Hasil diatas ada cara mengatasi hambatan penjabaran materi yang mudah dipahami yaitu memahami karakteristik anak, kedua menyederhanakan bahasa, menggunakan metode pembelajaran interaktif, menyediakan berbagai media pembelajaran, dan memberikan contoh nyata.

e. Aktivitas siswa yang kurang aktif

Aktivitas siswa yang kurang aktif dalam penggunaan strategi *guided note taking* dapat menjadi tantangan dalam mencapai tujuan pembelajaran. *Guided note taking* bertujuan untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dengan mencatat poin-poin penting selama proses pembelajaran, namun dalam praktiknya, ada beberapa siswa yang kurang terlibat secara aktif. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap materi, kebosanan, atau kurangnya keterampilan mencatat.¹³¹

¹³¹ Suryani, T., & Putra, A. “Tantangan dalam Penggunaan Strategi Guided Note Taking Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa”, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 10, No. 1, (Tahun 2021), 85

Berdasarkan hasil diatas ada hambatan yang muncul di dalam kelas seperti minimnya pemahaman materi, kesulitan mendeteksi pemahaman siswa, motivasi belajar yang rendah, interaksi sosial yang terbatas, kurangnya keterampilan berpikir kritis, kreativitas yang terhambat, kurangnya keterampilan komunikasi dan kelas menjadi monoton dan tidak menarik.

Berdasarkan hasil diatas bahwa cara mengatasi hambatan agar aktivitas siswa yang kurang aktif dapat mengikuti pembelajaran yaitu guru menyediakan kerangka catatan yang lebih terarah, menyederhanakan materi, menyediakan waktu untuk refleksi dan memberikan reward atau penghargaan atas keterlibatan aktif peserta didik.

Hal dengan munculnya hambatan-hambatan tersebut pada saat guru kelas yaitu bapak Dwi Mulyadi, S.Pd.I yang dimana guru tersebut di mata pelajaran Bahasa Indonesia pertama kali menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* ini, selama proses penelitian dan obeservasi tidak ada hambatan yang muncul saat proses pembelajaran dikarenakan guru telah beberapa kali menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* ini di mata pelajaran Bahasa Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang penulis lakukan mengenai Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyo Kecamatan Jayaloka, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses guru menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyo Kecamatan Jayaloka. Dapat disimpulkan bahwa proses guru yang dilakukan berupa ; 1) perencanaan pembelajaran. Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran beberapa langkah yang harus guru persiapkan seperti membuat modul. Dalam membuat modul ada tiga proses pembelajaran yaitu, pra pembelajaran, proses pembelajaran (yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup), dan pasca pembelajaran; 2) pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan strategi *guided note taking* terdapat tiga proses pembelajaran yaitu, kegiatan pendahuluan, inti dan penutup; 3) penilaian pembelajaran. Dalam kegiatan ini ada tiga proses penilaian pembelajaran yang guru lakukan yaitu, nilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
2. Hambatan pada guru dalam menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* (GNT) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyo Kecamatan Jayaloka. Yakni, kesulitan guru dalam

membuat bahan ajar, pemilihan kata dan konsep yang tepat, evaluasi soal yang menarik, penjabaran materi yang mudah dipahami, dan terakhir aktivitas siswa yang kurang aktif. Hal dengan munculnya hambatan-hambatan tersebut yang diterapkan pertama kali yang menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* ini, selama proses penelitian dan pengamatan observasi tidak ada hambatan yang muncul saat proses pembelajaran dikarenakan guru telah beberapa kali menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* ini di mata pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi pembelajaran *guided note taking (gnt)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyo Kecamatan Jayaloka, maka penulis memberi saran kepada:

1. Bagi sekolah

Untuk memberikan dukungan penuh terhadap penerapan metode ini. Sekolah sebaiknya menyelenggarakan pelatihan bagi para guru agar mereka lebih memahami dan mahir dalam menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking (gnt)*. Selain itu, sekolah dapat menyediakan sumber daya dan materi tambahan yang mendukung implementasi strategi ini, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa.

2. Bagi siswa

Untuk aktif berpartisipasi dalam setiap sesi pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking (gnt)*. Dengan memanfaatkan kesempatan untuk mencatat dan mendiskusikan informasi penting, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Bahasa Indonesia. Selain itu, siswa juga disarankan untuk berbagi catatan dengan teman-teman mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih kolaboratif dan menyenangkan. Keterlibatan aktif juga akan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang bermanfaat di masa depan.

3. Peneliti lain

Penelitian ini membuka kesempatan untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai efektivitas strategi pembelajaran *guided note taking (gnt)* dalam konteks yang lebih luas. Peneliti diharapkan dapat melakukan studi lanjutan yang mencakup berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran lainnya, guna menguji keberhasilan metode ini dalam meningkatkan hasil belajar. Selain itu, peneliti juga dapat menggali faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan strategi pembelajaran *guided note taking (gnt)*, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif untuk pengembangan strategi pembelajaran yang efektif di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Agus, Suprijono, *Cooperatif Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009)
- Akdon, Ridwan, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2003)
- Zuchri Abdussamad, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press : 2022)
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020)
- Hisyam, Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997)
- Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2014)
- Nurhasanah, Siti *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Edu Pustaka, 2019)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Puja Sentosa, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007)
- Rita Fiantika, Feny., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Global Eksekutif Teknologi, 2022)

Riyan, Oktori Agus, *Pedoman Penulisan Skripsi pada Program Sarjana (S1) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* (Rejang lebong: Andhra Grafika, 2023)

Sani;Abdullah Ridwan, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

Sidiq Umar;Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabet, 2015)

JURNAL

Alfiandy Herlin;Labesani Cirtye;Tjenemundan Delfince;Alfian Melky, " *Kesulitan Guru dalam Menerapkan Bahan Ajar Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Pamona Barat* ", Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 8, No. 1, DOI: doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12978, Januari 2024, hlm. 8

Ali, Muhammad, " *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di Sekolah Dasar* " Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 1 DOI: doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839, September 2020, hlm. 35–44.

Amir Almira, " *Pengaruh Metode Guided Note Taking Terhadap Prestasi Belajar Matematika* ", Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Sains, Vol. 3, No. 2, DOI: doi.org/10.24952/logaritma.v3i02.1304, Juli 2015 , hlm. 20

Ardiansyah, Dwi Nurani; Rochmawati Rochmawati, " *Pengaruh Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning, Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa* ", Edukatif; Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4, No. 2, DOI: doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2404, 2022, hlm. 2033-2041

- Arianti Arianti, " *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* ",
Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 12, No. 2, DOI:
10.30863/didaktika.v12i2.181, Juni 2019, hlm. 120
- Asiah, N, " *Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung* ", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 4, No. 1, Juni 2017, hlm. 4.
- Astuti, Yanuarita Widi;Mustadi Ali, " Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD ", Jurnal Prima Edukasia, Vol. 2, No. 2, DOI: doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2723, 2014, hlm. 250
- Daud Fitriyani, " *Penggunaan Model Pembelajaran Guided Note Taking terhadap Proses dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV* ", Jurnal Multi Disiplin Ilmu, Vol. 1, No. 1, November 2022, hlm. 7-12
- Hakim, A. R, " *Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia* ", Journal on Education, Vol. 6, No. 1, DOI: doi.org/10.31004/joe.v6i1.3258, Desember 2023, hlm. 2361-2373
- Hamid Abd, " *Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran* ", Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 9, No. 2, Desember 2019, hlm. 2
- Hariadi Sutriono, " *Strategi Pembelajaran ADA TAWA CERIA dalam Menulis Teks Narasi Cerita Imajinatif* ", Jurnal Hasta Wiyata, Vol. 1, No. 1, DOI: doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2018.001.01.05, 2018, hlm. 45–51

- Hayati Nur; Endang, Mastuti Sri; Parijo Parijo " *Analisis Motivasi guru dalam Proses Pembelajaran Ekonomi pada Kelas X MA Islamiyah Pontianak* ", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan, Vol. 2, No. 12, Desember 2013
- Khair, Ummul, " *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI* ", Ar-Riayah : Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 2, No. 1, DOI: doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261, Juli 2018, hlm. 89
- Khamim, Zarkasih Putro;Khairina Janani, " *Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (GNT) pada Anak Usia Dasar* ", Bunayya: jurnal Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 3, No. 4, Desember 2022, hlm. 324
- Mahmud, H., " *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kopang, Kabupaten. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018* ", JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan ", Vol. 1 No. 2, DOI: doi.org/10.58258/jisip.v1i2.178, November 2019, hlm. 34
- Mega, Putri Rani " *Identifikasi Hambatan Belajar Mahasiswa Universitas Sriwijaya Pada Masa Pandemi Covid-19* ", Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, Vol. 7, No. 3, DOI: doi.org/10.33394/jk.v7i3.3574, September 2021, hlm. 639
- Mudli'ah, Via Khusna;Manik, Yuni Mariani, " *Analisis Permasalahan Belajar pada Anak Usia Sekolah Dasar* ", Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan,

Vol. 3, No. 1, DOI: doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2383, April 2023, hlm. 156–161

Nasir Nurrahma; Nurhaedah; Suarlin, " *Penerapan Metode Guided Note Taking Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Takalar* ", Pinisi Journal Of Education, Vol. 2, No. 6, 2022, hlm. 66

Novianti Novianti, " *Penerapan Model Pembelajaran Guided Note Taking Pada Materi Sifat-Sifat Bangun Ruang Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Bireuen* " , Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 2, September 2016, hlm. 18

Nur Halimahturrafiah, " *Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru Di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi* ", Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No. 2, Tahun 2021, hlm. 4131

Pare, A., & Sihotang, H., " *Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital* ", Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 7, No. 3, 2023, hlm. 27780

Pratiwi, N.D., & Kurniawan, H., " *Implementasi Strategi Guided Note Taking Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran Siswa* ", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 7, No. 3, 2020, hlm. 178

Putra, Angga; Srirahmawati Ija, & Taufik Taufik, " *Pengaruh Model Pembelajaran Guided Note Taking Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD* ", Jupenji: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia, Vol 1, No. 2, DOI: doi.org/10.55784/jupenji.Vol1.Iss2.229, 2022, Agustus 2022, hlm. 80–86

- Putri, R. M., Sofah, R., Ar, S., & Junaidi, I. A., " *Identifikasi Hambatan Belajar Mahasiswa Universitas Sriwijaya Pada Masa Pandemi Covid-19* ", Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, Vol. 7, No. 3, DOI: doi.org/10.33394/jk.v7i3.3574, 2021, hlm. 692.
- Putro, K. Z., & Janani, K. (2022). *Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (GNT) pada Anak Usia Dasar. 4.*
- Rinawati Agustin;Mirnawati, Lilik Binti; Setiawan Fajar, " *Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar* ", Education Journal: Journal Educational Research and Development, Vol. 4, No. 2, DOI: doi.org/10.31537/ej.v4i2.343, Agustus 2020, hlm. 85–96.
- Santoso, A., " *Strategi Penyampaian Materi Yang Mudah Di Pahami dengan Pendekatan Guided Note Taking dalam Pembelajaran Aktif* ", Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 15, No. 1, 2018, hlm. 55
- Sero, Maria Anita;Merdja Juwita; Aje Ariswan Usman, " *Penerapan Metode Pembelajaran Guide Note Taking (GNT) Untuk Materi SPLDV Pada Kelas VIII SMP* ", Jupika: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 3, No. 2, DOI: doi.org/10.37478/jupika.v3i2.68, 2022, September 2020, hlm. 101-103
- Suparlan Suparlan, " *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar* ", Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 2, DOI: 10.36088/fondatia.v4i2.897, September, 2020, hlm. 246

- Suryani, T., & Putra, A. “*Tantangan dalam Penggunaan Strategi Guided Note Taking Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa*”, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 10, No. 1, 2021, hlm. 85
- Triasari Andayani, “*Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Dasar*”, Jurnal Educatio, Vol. 9, No. 2, 2023, hlm. 926
- Turyanto Joko, “*Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking Bervariasi pada Mata Pelajaran PKn*”, Indonesian Journal of Instructional Media and Model, Vol. 2, No. 1, DOI: doi.org/10.32585/ijimm.v2i1.743, hlm. 59
- Ubabuddin, “*Hakikat Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*”, Jurnal Ilmiah Edukatif, Vol. 5, No. 1, DOI: doi.org/10.37567/jie.v5i1.53, 2019, hlm. 21
- Widyantara Sugi; Rasna Wayan, “*Penggunaan Media Youtube Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik*”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, Vol. 9, No. 2, Oktober 2020
- Wirawan, T. & Astuti, R., “*Desain Soal Evaluasi yang Menarik dan Inovatif dalam Pembelajaran Berbasis Guided Note Taking*”, Jurnal Teknologi dan Inovasi Pembelajaran, Vol. 11, No. 3, Tahun 2019, hlm. 215
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z., “*Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar*”, Journal on Education, Vol. 5, No. 2, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>, 2023, hlm. 3928–3936.

- Wulandari, Amelia Putri, " *Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses belajar Mengajar* ", Journal on Education, Vol. 5, No. 2, DOI: 10.31004/joe.v5i2.1074, Januari 2023, hlm. 39-30
- Yuliana Eka;Satria, Tio Gusti;Kusnanto, R Angga Bagus, " *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia SD* ". Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 1, No. 3, DOI: doi.org/10.47709/educendikia.v1i3.1356, Februari 2022, hlm. 203-210
- Yanto M, " *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 81 Rejang Lebong* ", Thesis (Sarjana), DOI: e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/2101, Februari 2023, 34
- Yanto M, dan Irwan Fathurrochman, " *Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* ", Jurnal Konseling Dan Pendidikan, Vol.7, No. 3, DOI: doi.org/10.29210/138700, 2019
- Yanto M, " *Manajemen Pendidikan Non Formal Bagi Penduduk Lembaga Pembangunan Rejang Lebong* ", Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.5, Issue 2, DOI: doi.org/10.31538/nzh.v5i1.2118, 2022
- Yanto M, " *Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rejang Lebong* ", TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 2, No. 1, DOI: doi.org/10.29240/jsmp.V2i1.388, Juni 2018
- Yanto M, " *Sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen sebagai Masa Depan Tokoh Pendidikan di Indonesia* ", RISE- Jurnal Internasional

Sosiologi Pendidikan, Vol. 11, No. 3, DOI: doi.org/10.17583/rise.10483,
Oktober 2022, 263-290

SKRIPSI

Akhmad Khumaidi, *“Perbandingan Keterampilan Guru Membuka Dan Menutup Pelajaran Al-Qur’an Hadist Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Belantaraya Kecamatan Gaung”*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin, Tembilahan-Riau: 2021

Elviradita, *“ Pengaruh Strategi Pembelajaran GNT (Guided Note Taking) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN No.6 Balombong Kecamatan Pamboang Kabupaten Majane ”*, Skripsi, Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, 2018.

Martono, *“ Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas mengajar Guru Di SMP Negeri 2 Maros ”*, Skripsi, Makassar : Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2014

Nailul, Latifah, *“ Penerapan Strategi Guided Note Taking Berbantu Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN 1 Tanjung Sari ”*, Skripsi, Jakarta: Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022

Soleha, Putri, Lestari, *“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten*

Gunung Mas”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah Program Studi
Pendidikan Agama Islam, Palangka Raya: 2019

Sri, Dayanti, “ *Pengaruh Penggunaan Model Carousel Feedback Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Hang Tuah Makassar* ”,
Skripsi, Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar,
2019

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA TER-STRUKTUR
INSTRUMEN LEMBAR WAWANCARA GURU****A. Identitas Informan**

Nama : Dwi Mulyadi, S.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Guru Kelas
Alamat Sekolah : Jl. Srikandi Ds. Giriyoso Kec. Jayaloka

B. Kegiatan Pelaksanaan

Hari/Tanggal :
Tempat :
Waktu :

C. Judul Penelitian

Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyoso Kecamatan Jayaloka.

D. Fokus Penelitian

1. Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyoso.
2. Hambatan pada guru dalam menggunakan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyoso.

Aspek Penelitian	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Yang Dituju	Tempat Penelitian
Strategi Pembelajaran Guided Note taking	1. Strategi Pembelajaran GNT yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MIS As- Sidiq?	1. Motivasi guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pemahaman bapak/ibu tentang strategi pembelajaran GNT? 2. Menurut Bapak/Ibu bagaimana guru memotivasi siswa/siswi agar dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran GNT di mata pelajaran Bahasa Indonesia ini? 3. Menurut bapak/ibu apa tujuannya menggunakan strategi GNT di dalam 	Guru	MIS As-Sidiq Giriyoso Kabupaten Musi Rawas Kecamatan Jayaloka

			<p>pembelajaran Bahasa Indonesia?</p> <p>4. Apakah menurut bapak/ibu dengan guru memotivasi siswa yang menggunakan strategi pembelajaran GNT, bagaimana pemahaman siswa-siswi kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?</p> <p>5. Menurut bapak/ibu apakah dengan guru memotivasi anak dapat membuat anak lebih fokus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi Pembelajaran GNT ini?</p>		
--	--	--	---	--	--

		2. Metode Mengajar	<ol style="list-style-type: none">6. Apa pemahaman bapak/ibu tentang metode mengajar?7. Menurut bapak/ibu bagaimana guru membuat metode mengajar lebih menarik?8. Menurut bapak/ibu, metode mengajar apa yang lebih cocok untuk strategi pembelajaran GNT dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia?9. Menurut bapak/ibu menggunakan metode mengajar dalam strategi pembelajaran GNT ini, apakah penting untuk membuat siswa/siswi agar dapat lebih fokus		
--	--	--------------------	--	--	--

			dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?		
		3. Media Ajar	<p>10. Apa pemahaman bapak/ibu tentang media ajar?</p> <p>11. Menurut bapak/ibu bagaimana membuat media ajar yang lebih menarik?</p> <p>12. Menurut bapak/ibu apakah dengan menggunakan media ajar membuat siswa/siswi dapat meningkatkan fokus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?</p> <p>13. Menurut bapak/ibu dalam strategi</p>		

			<p>pembelajaran GNT ini memerlukan media ajar?</p> <p>Menurut bapak/ibu Apakah siswa/siswi menarik dengan menggunakan media ajar?</p>		
	<p>2. Hambatan pada guru dalam menggunakan Strategi Pembelajaran GNT Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MIS As-Sidiq?</p>	<p>1. Kesulitan guru dalam membuat bahan ajar.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak/ibu apakah ada hambatan dalam memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran? 2. Menurut bapak/ibu apakah ada hambatan metode mengajar yang dilakukan dalam strategi pembelajaran GNT di mata pelajaran Bahasa Indonesia? 3. Menurut bapak/ibu apakah ada hambatan 	<p>Guru, Kepala Sekolah dan Siswa</p>	<p>MIS As-Sidiq Giriyoso Kabupaten Musi Rawas Kecamatan Jayaloka</p>

			<p>pada pembuatan media ajar yang akan digunakan oleh siswa/siswi?</p> <p>4. Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan strategi pembelajaran GNT di mata pelajaran Bahasa Indonesia?</p> <p>5. Menurut bapak/ibu bagaimana guru mengatasi hambatan kesulitan dalam membuat bahan ajar?</p>		
--	--	--	--	--	--

		2. Pemilihan kata dan konsep yang tepat.	6. Bagaimana guru mengatasi hambatan dalam pemilihan kata dan konsep yang tepat pada strategi pembelajaran GNT di mata pelajaran bahasa indonesia?		
		3. Evaluasi soal yang menarik.	7. Bagaimana guru mengatasi hambatan dalam membuat evaluasi soal yang menarik?		
		4. Penjabaran materi yang mudah di pahami.	8. Bagaimana guru membuat penjabaran materi yang mudah di pahami?		

		5. Aktivitas siswa yang kurang aktif	9. Bagaimana guru mengatasi agar aktivitas siswa yang kurang aktif dapat mengikuti pembelajaran strategi pembelajaran GNT?		
--	--	--------------------------------------	--	--	--

LAMPIRAN 2**KISI-KISI INSTRUMEN LEMBAR WAWANCARA****KEPALA SEKOLAH****A. Identitas Informan**

Nama : Yupi Widrati, S.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat Sekolah : Jl. Srikandi Ds. Giriyoso Kec. Jayaloka

B. Kegiatan Pelaksanaan

Hari/Tanggal :
Tempat :
Waktu :

C. Judul Penelitian

Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyoso Kecamatan Jayaloka.

D. Fokus Penelitian

1. Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyoso.

2. Hambatan pada guru dalam menggunakan strategi pembelajaran Guided Note Taking (GNT) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyoso.

Aspek Penelitian	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Yang Dituju	Tempat Penelitian
Strategi Pembelajaran Guided Note takin	1. Strategi Pembelajaran GNT yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MIS As- Sidiq?	1. Motivasi Guru	1. Apakah kepala sekolah telah melakukan super visi terhadap guru kelas? Apakah guru melakukan memotivasi anak sebelum memulai pelajaran? 2. Bagaimana anda melihat peran guru dalam memotivasi siswa? 3. Bagaimana anda menilai keberhasilan metode motivasi yang diterapkan oleh	Kepala Sekolah	MIS AS-Sidiq Giriyoso

			<p>guru? Apakah ada mekanisme untuk mengevaluasi efektivitasnya?</p> <p>4. Sejauh mana antara kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa dalam proses motivasi?</p> <p>5. Bagaimana sekolah memfasilitasi komunikasi dan kerjasama ini?</p> <p>6. Bagaimana anda menangani situasi dimana metode motivasi yang diterapkan oleh guru tidak memberikan hasil yang diharapkan?</p>		
--	--	--	---	--	--

		2. Metode Mengajar	<p>7. Apa pendekatan umum yang diambil sekolah dalam mengembangkan metode mengajar bagi para guru?</p> <p>8. Apa peran kepala sekolah dalam memastikan bahwa guru menggunakan metode mengajar yang inovatif dan efektif?</p> <p>9. Apa tantangan utama yang dihadapi guru dalam menerapkan metode mengajar yang efektif, dan bagaimana sekolah</p>		
--	--	--------------------	--	--	--

			<p>membantu mengatasi tantangan tersebut?</p> <p>10. Bagaimana sekolah memastikan bahwa metode mengajar yang digunakan oleh guru sesuai dengan kurikulum dan standar pendidikan yang berlaku?</p> <p>11. Bagaimana kolaborasi antara guru dalam berbagi praktik terbaik dan metode mengajar yang berhasil disekolah?</p> <p>12. Apa peran media ajar dalam proses</p>		
--	--	--	---	--	--

			pembelajaran di sekolah ini?		
		3. Media Ajar	13. Apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam menggunakan media ajar, dan bagaimana sekolah membantu mereka mengatasi tantangan tersebut? 14. Bagaimana sekolah mendukung guru dalam pemilihan dan penggunaan media ajar yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa? 15. Apakah ada program pelatihan		

			<p>workshop khusus untuk membantu guru memanfaatkan media ajar secara maksimal? jika ya, bagaimana pelatihan tersebut dilakukan?</p> <p>16. Bagaimana kepala sekolah memantau dan mengevaluasi penggunaan media ajar oleh guru?</p> <p>17. Apakah ada mekanisme untuk memberikan umpan balik?</p>		

	<p>2. Hambatan pada guru dalam menggunakan Strategi Pembelajaran GNT Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MIS As-Sidiq?</p>	<p>1. Kesulitan guru dalam membuat bahan ajar.</p>	<p>1. Apa saja kesulitan umum yang sering dihadapi guru dalam membuat bahan ajar di sekolah ini? 2. Bagaimana kepala sekolah mendukung guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun bahan ajar? 3. Apa peran kepala sekolah dalam memberikan umpan balik atau saran kepada guru terkait dengan bahan ajar yang mereka buat? 4. Apa harapan anda terhadap guru dalam inovasi dan kreativitas dalam pembuatan bahan ajar, dan bagaimana sekolah memfasilitasi hal tersebut?</p>	<p>Kepala Sekolah</p>	<p>MIS As-Sidiq Giriyoso Kabupaten Musi Rawas Kecamatan Jayaloka</p>
--	--	--	--	-----------------------	---

		<p>2. Pemilihan kata dan konsep yang tepat.</p>	<p>5. Bagaimana peran kepala sekolah dalam memastikan bahwa guru menggunakan pemilihan kata dan konsep yang tepat dalam proses belajar mengajar?</p> <p>6. Apa langkah-langkah yang diambil oleh sekolah untuk melatih guru dalam penggunaan bahasa yang efektif dan tepat di dalam kelas?</p>		
		<p>3. Evaluasi soal yang menarik.</p>	<p>6. Apa kriteria yang digunakan sekolah ini untuk menilai kualitas soal yang dibuat oleh guru?</p> <p>7. Bagaimana anda memastikan bahwa soal evaluasi yang di buat oleh guru tetap sesuai dengan</p>		

			<p>kurikulum dan standar pendidikan yang berlaku?</p> <p>8. Bagaimana sekolah mengukur dampak dari soal evaluasi yang menarik terhadap hasil belajar siswa?</p>		
		<p>4. Penjabaran materi yang mudah di pahami</p>	<p>9. Bagaimana cara sekolah membantu guru dalam meyszerhanakan materi kompleks agar dapat dipahami oleh semua siswa?</p> <p>10. Bagaimana anda memastikan bahwa materi yang diajarkan tetap relevan dan mudah dipahami seiring dengan perkembangan kurikulum?</p>		

		5. Aktivitas siswa yang kurang aktif	11. Bagaimana anda memastikan bahwa materi yang diajarkan tetap relevan dan mudah dipahami seiring dengan perkembangan kurikulum? 12. Apa pandangan anda tentang pentingnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran? 13. Apa langkah-langkah yang diambil oleh sekolah untuk membantu guru mengatasi masalah kurangnya aktivitas sekolah? 14. Apa strategi yang digunakan oleh guru disekolah ini untuk mendorong keaktifan siswa		
--	--	--------------------------------------	--	--	--

			dalam kegiatan belajar mengajar?		
--	--	--	----------------------------------	--	--

LAMPIRAN 3

No. Wawancara	:	1
Narasumber/Jabatan	:	Yupi Widrati, S.Pd.I (YW) / Kepala Madrasah MIS As-Sidiq
Penanya	:	Maura Chalwa Fadhila (MCF)
Perihal	:	Strategi Pembelajaran <i>Guided Note Taking</i> (GNT) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyoso Kecamatan Jayaloka
Jenis Wawancara	:	Wawancara Ter-Struktur
Hari/Tanggal	:	Senin, 02 September 2024
Waktu	:	09.00 WIB
Lokasi	:	Ruang Kepala Madrasah MIS As-Sidiq

TRANSKIP WAWANCARA

Inisial		Transkrip
MCF	:	1. Apakah kepala madrasah telah melakukan supervisi terhadap guru kelas?
YW	:	Ya, sudah dilakukan. Supervisi sudah rutin mulai kami lakukan dalam 4 tahun terakhir dikarenakan supervisi tersebut menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kinerja dan pengembangan diri guru. Selain itu kami juga harus melaporkan kegiatan supervisi di setiap tahun untuk mengisi Evaluasi Diri Madrasah (EDM)
MCF	:	2. Apakah guru melakukan motivasi kepada siswa/siswi sebelum memulai pelajaran?
YW	:	Ya, guru tersebut pasti melakukan motivasi kepada siswa dikarenakan sudah termasuk dalam perencanaan pembelajaran.
MCF	:	3. Bagaimana ibu melihat peran guru dalam memotivasi siswa?
YW	:	Peran guru dalam memotivasi siswa melibatkan pemberian dukungan emosional, penggunaan metode pembelajaran yang menarik, memberikan pujian, menciptakan tantangan yang tepat, serta membangun lingkungan belajar yang positif. Guru juga menjadi model bagi siswa dalam hal semangat belajar, yang pada akhirnya akan mempengaruhi motivasi siswa secara keseluruhan.
MCF	:	4. Bagaimana anda menilai keberhasilan metode motivasi yang diterapkan oleh guru? Apakah ada mekanisme mengevaluasi efektivitasnya?
YW	:	Dapat dievaluasi melalui beberapa berbagai mekanisme, seperti hasil belajar siswa, perubahan sikap, umpan balik langsung, serta observasi pihak ketiga. Keberhasilan suatu metode motivasi biasanya terlihat ketika siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan, kemandirian, dan hasil akademik. Evaluasi yang komprehensif, yang mencakup berbagai indikator, sangat penting untuk menilai apakah metode motivasi tersebut berhasil atau perlu ditingkatkan.

MCF	:	5. Sejauh mana antara kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa dalam proses motivasi? Bagaimana sekolah memfasilitasi komunikasi dan kerja sama ini?
YW	:	<p>Dalam memotivasi siswa ada beberapa peran penting dari guru yaitu guru sebagai fasilitator utama dalam memberikan motivasi dikelas dan guru harus mampu menomunikasikan perkembangan siswa kepada orang tua dan melibatkan mereka dalam upaya meningkatkan motivasi anak. Sedangkan peran orang tua yaitu orang tua melanjutkan dan memperkuat yang diberikan disekolah. Dukungan emosional, perhatian terhadap kegiatan belajar anak, serta dorongan positif di rumah sangat berpengaruh pada motivasi siswa. Dan orang tua perlu aktif bekerja sama dengan guru dalam memahami kebutuhan anak dan memberikan umpan balik kepada guru mengenai kondisi dan perkembangan anak dirumah. Peran Siswa yaitu mereka perlu merespons motivasi dari guru dan orang tua serta memiliki inisiatif dalam proses belajar. Siswa juga dapat mengomunikasikan kebutuhan atau tantangan mereka baik kepada guru maupun orang tua, yang kemudian akan digunakan sebagai dasar untuk menyesuaikan pendekatan motivasi. Untuk fasilitas sekolah yang diberikan dalam memotivasi siswa adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rapat orang tua dan guru. Untuk membahas tentang perkembangan siswa dan mencari solusi bersama antara guru dan orang tua. 2. Komunikasi Digital. Seperti WhatsApp group, aplikasi manajemen kelas atau email, untuk mempermudah pertukaran informasi antara guru dan orang tua. 3. Laporan perkembangan berkala. Sekolah sering memberikan laporan perkembangan siswa, baik dalam bentuk rapor atau lembar evaluasi, yang memungkinkan orang tua untuk memahami bagaimana anak mereka berkembang. 4. Kegiatan bersama. Beberapa kali sekolah mengadakan kegiatan yang melibatkan orang tua, siswa dan guru. 5. Konseling Sekolah. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa dengan membantu menemukan solusi untuk masalah yang lebih terarah.
MCF	:	6. Bagaimana ibu menangani situasi dimana proses memotivasi siswa yang diterapkan oleh guru tidak memberikan hasil yang diharapkan?
YW	:	<p>Jika guru telah menerapkan strategi motivasi namun tidak memberikan hasil yang diharapkan, langkah pertama yang saya lakukan adalah mengevaluasi pendekatan yang digunakan. Saya akan berdiskusi dengan guru untuk memahami apa yang sudah dicoba dan apa yang mungkin kurang efektif. Setelah itu, kami akan mencari tahu apa yang mungkin menjadi kendala, apakah berasal dari metode pengajaran, kebutuhan individual siswa, atau faktor eksternal seperti lingkungan rumah atau kondisi psikologis siswa. Selain itu, saya mendorong guru untuk mencoba pendekatan motivasi yang lebih personal, misalnya dengan menggali minat dan potensi unik setiap siswa. Program bimbingan konseling juga penting untuk membantu siswa yang mungkin memiliki hambatan emosional atau psikologis. Saya juga berusaha menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung, baik melalui program kegiatan tambahan, maupun kerjasama dengan orang tua.</p>

		Dalam proses ini, pelatihan bagi guru juga saya prioritaskan agar mereka terus mengembangkan kompetensi dalam memotivasi siswa. Evaluasi dan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci agar proses belajar tetap efektif dan memberikan hasil yang lebih baik.
MCF	:	7. Apa pendekatan umum yang diambil sekolah dalam mengembangkan metode mengajar bagi para guru?
YW	:	Kami menggunakan beberapa strategi kunci seperti: pertama, pelatihan dan pengembangan profesional. Kami rutin mengadakan pelatihan, dan supervisi bagi para guru untuk memperkenalkan metode-metode pengajaran baru yang sesuai dengan perkembangan kurikulum dan teknologi pendidikan. Kedua, pendekatan berbasis kurikulum dan kebutuhan siswa. Metode pengajaran yang dikembangkan selalu disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan kebutuhan siswa. Ketiga, kolaborasi dan pembelajaran sesama guru. Kami mendorong para guru untuk berkolaborasi dan berbagi pengalaman melalui diskusi kelompok, forum guru dan supervisi.
MCF	:	8. Apa peran kepala madrasah dalam memastikan bahwa guru menggunakan metode mengajar yang inovatif dan efektif?
YW	:	Dalam memastikan bahwa guru menggunakan metode mengajar yang inovatif dan efektif meliputi beberapa aspek penting: Pertama, pengarahan dan kebijakan pendidikan. Saya bertanggung jawab dalam merancang dan menyusun kebijakan pendidikan di madrasah yang mendorong penggunaan metode pengajaran inovatif. Dengan menetapkan visi yang jelas, saya memastikan bahwa inovasi menjadi bagian dari budaya pengajaran di madrasah. Kedua, pelatihan dan pengembangan guru. Saya memfasilitasi pelatihan dan workshop yang berfokus pada pengembangan metode pengajaran baru. Saya memastikan para guru mendapatkan kesempatan untuk belajar metode terkini dan relevan yang mendukung efektivitas pengajaran dikelas. Ketiga, supervisi dan monitoring. Saya secara rutin melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran dikelas. Hal ini memungkinkan saya untuk memantau penerapan metode pengajaran, memberikan umpan balik konstruktif, dan membimbing guru dalam mengembangkan metode yang lebih inovatif.
MCF	:	9. Apa tantangan utama yang dihadapi guru dalam menerapkan metode mengajar yang efektif, dan bagaimana sekolah membantu mengatasi tantangan tersebut?
YW	:	Sebagai kepala madrasah, saya melihat beberapa tantangan seperti: Pertama, keterbatasan sumber daya. Beberapa guru menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya, baik itu teknologi, bahan ajar, atau alat peraga yang mendukung proses pembelajaran inovatif. Untuk mengatasi ini, sekolah kami berusaha menyediakan akses terhadap teknologi pendidikan seperti proyektor, perangkat lunak, serta materi ajar digital. Kedua, perbedaan kemampuan siswa. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, sehingga guru terkadang kesulitan untuk menemukan metode yang efektif bagi semua bagi siswa dalam satu kelas. Untuk membantu para guru, kami mengadakan pelatihan tentang diferensiasi pengajaran dan strategi pembelajaran individual yang memungkinkan mereka menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan

		kebutuhan setiap siswa. Ketiga, motivasi dan inovasi berkelanjutan. Dalam jangka panjang, mempertahankan motivasi dan inovasi bisa menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, kami secara aktif membangun lingkungan yang mendukung inovasi dengan mengadakan penghargaan untuk guru yang berhasil menerapkan metode pengajaran kreatif dan memberikan insentif bagi mereka yang berpartisipasi dalam proyek inovatif.
MCF	:	10. Bagaimana sekolah memastikan bahwa metode mengajar yang digunakan oleh guru sesuai dengan kurikulum dan standar pendidikan yang berlaku?
YW	:	Pertama, kami memastikan bahwa setiap guru membuat rencana pembelajaran (RPP) dan silabus yang sesuai dengan kurikulum nasional dan standar pendidikan yang ditetapkan. Sebelum memulai semester, kami melakukan tinjauan bersama terhadap RPP untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan kurikulum dan kompetensi dasar yang diharapkan. Kedua, saya secara rutin melakukan supervisi kelas untuk memantau penerapan metode pengajaran. Dalam supervisi ini, kami mengevaluasi apakah metode yang digunakan oleh guru sesuai dengan standar kurikulum dan apakah mereka mampu mengarahkan siswa untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan.
MCF	:	11. Bagaimana kolaborasi antara guru dalam berbagi praktik terbaik dan metode mengajar yang berhasil di sekolah?
YW	:	Beberapa cara kami terapkan untuk mendorong kolaborasi ini meliputi: Pertama, kelompok kerja guru (KKG). Sekolah juga memiliki kelompok kerja guru dimana para guru dari mata pelajaran yang sama atau tingkat kelas yang sama berkumpul untuk merancang strategi pembelajaran bersama, mendiskusikan kurikulum. Dan berbagi metode yang berhasil. Dan Kedua, Workshop dan pelatihan kolaboratif. Sekolah secara rutin menyelenggarakan workshop dan pelatihan yang dirancang untuk memfasilitasi kolaborasi antar-guru. Disini, para guru tidak hanya belajar dari para pelatih atau narasumber eksternal, tetapi juga dari pengalaman dan keberhasilan satu sama lain dalam implementasikan metode pengajaran tertentu.
MCF	:	12. Apa peran media ajar dalam proses pembelajaran di sekolah ini?
YW	:	Ada beberapa peran utama media ajar di sekolah kami seperti: Pertama, meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa. Kedua, meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa. Ketiga, dapat mempermudah guru dalam menyiapkan materi. Ketiga, memperkaya sumber belajar siswa. Keempat, meningkatkan kreativitas siswa dalam pengajaran. Kelima, evaluasi pembelajaran yang lebih dinamis.
MCF	:	13. Apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam menggunakan media ajar, dan bagaimana sekolah membantu mereka mengatasi tantangan tersebut?
YW	:	Ada beberapa langkah-langkah yang diambil sekolah dalam mengatasinya meliputi: Pertama, keterbatasan teknologi. Tantangan ini muncul ketika media ajar berbasis teknologi, seperti proyektor, komputer atau internet, tidak tersedia secara memadai dan sering mengalami kendala teknis. Solusi sekolah, kami berusaha meningkatkan fasilitas teknologi dengan menyediakan lebih banyak perangkat seperti proyektor dan komputer di sekolah, memperbaiki akses internet, dan memastikan adanya dukungan teknis yang cepat ketika bermasalah. Kedua, Kurangnya keterampilan teknologi di kalangan guru.

		Beberapa guru merasa tidak cukup terampil dalam menggunakan media ajar berbasis teknologi, terutama alat atau perangkat lunak yang baru diperkenalkan. Solusi sekolah, menyediakan pelatihan rutin bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi pendidikan.
MCF	:	14. Bagaimana sekolah mendukung guru dalam pemilihan dan penggunaan media ajar yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa?
YW	:	Petama, ada pelatihan terarah. Sekolah secara rutin mengadakan pelatihan yang fokus pada pengembangan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan media ajar yang tepat. Kedua, Kolaborasi antar-guru. Sekolah mendorong kolaborasi antar guru dalam berbagi pengalaman mengenai media ajar yang berhasil. Forum diskusi atau kelompok kerja guru (KKG) memberikan kesempatan bagi guru untuk saling bertukar informasi tentang media ajar yang sesuai dengan kurikulum dan efektif digunakan di kelas. Ketiga, penyesuaian media dengan kebutuhan siswa. Kami mendukung guru untuk memahami karakteristik siswa, baik dari segi gaya belajar maupun tingkat pemahaman. Dengan ini, guru didorong untuk memilih media ajar yang bervariasi, misalnya media visual, audio, atau kinestetik, agar sesuai dengan kebutuhan siswa yang berbeda-beda di kelas.
MCF	:	15. Apakah ada program pelatihan workshop khusus untuk membantu guru memanfaatkan media ajar secara maksimal? jika ya, bagaimana pelatihan tersebut dilakukan?
YW	:	Kalau untuk pelatihan workshop khusus tidak ada tetapi untuk pelatihan di dalam sekolah dan di luar sekolah seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) ada.
MCF	:	16. Bagaimana kepala sekolah memantau dan mengevaluasi penggunaan media ajar oleh guru? Apakah ada mekanisme untuk memberikan umpan balik?
YW	:	Sebagai kepala madrasah, saya memiliki tanggung jawab penting untuk memantau dan mengevaluasi penggunaan media ajar oleh guru, guna memastikan bahwa media tersebut digunakan secara efektif dan sesuai dengan kurikulum serta kebutuhan siswa. Ada beberapa mekanisme yang kami terapkan untuk melakukan pemantauan dan evaluasi, serta memberikan umpan balik kepada guru: Pertama, supervisi kelas secara rutin. Saya secara berkala melakukan supervisi langsung ke kelas-kelas untuk mengamati bagaimana guru menggunakan media ajar dalam proses pembelajaran. Ini meliputi pengamatan terhadap cara guru mempresentasikan materi menggunakan media, keterlibatan siswa, serta relevansi media yang digunakan dengan tujuan pembelajaran. Kedua, peninjauan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebelum pelaksanaan pembelajaran, saya juga melakukan peninjauan terhadap RPP yang disusun oleh guru. Dalam RPP, guru harus mencantumkan media ajar yang digunakan serta bagaimana media tersebut mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan. Peninjauan ini membantu saya memberikan arahan yang lebih terarah sebelum guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Dan ketiga, evaluasi kolektif melalui rapat guru. Secara berkala, kami mengadakan rapat guru untuk membahas evaluasi penggunaan media ajar di tingkat madrasah. Dalam rapat ini, kami

		membahas praktik-praktik terbaik yang didapat diadopsi oleh guru lain, serta mencermati tantangan umum yang dihadapi dalam penggunaan media. Guru juga diberi kesempatan untuk membagi pengalaman dan inovasi mereka dalam menggunakan media ajar.
MCF	:	17. Apa peran kepala sekolah dalam memberikan umpan balik atau saran kepada guru terkait dengan bahan ajar yang mereka buat?
YW	:	Sebagai kepala madrasah, peran saya dalam memberikan umpan balik atau saran kepada guru terkait bahan ajar yang mereka buat sangat penting untuk memastikan bahwa bahan ajar tersebut sesuai dengan kurikulum, efektif dalam mendukung proses pembelajaran, dan relevan dengan kebutuhan siswa.
MCF	:	18. Apa langkah-langkah yang diambil oleh sekolah untuk melatih guru dalam penggunaan bahasa yang efektif dan tepat di dalam kelas?
YW	:	Sekolah mengambil pendekatan komprehensif untuk melatih guru dalam penggunaan bahasa yang efektif di dalam kelas melalui pelatihan khusus, pendampingan dalam penyusunan materi, pengembangan bahasa yang inklusif, supervisi rutin, dan kesempatan peningkatan keterampilan melalui workshop. Langkah-langkah ini bertujuan agar guru mampu menyampaikan materi secara jelas, mendukung pemahaman siswa, dan menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan produktif.
MCF	:	19. Bagaimana cara sekolah membantu guru dalam menyederhanakan materi kompleks agar dapat dipahami oleh semua siswa?
		Bisa dilakukan dengan pendampingan dan supervisi yang selalu dilakukan secara rutin. Guru didampingi dalam merancang rencana pembelajaran yang bertujuan untuk menyederhanakan materi. Kepala madrasah memberikan bimbingan terjait struktur materi yang tepat, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, dan teknik pengajaran yang sesuai untuk berbagai tingkat pemahaman siswa.
MCF	:	20. Bagaimana anda memastikan bahwa soal evaluasi yang di buat oleh guru tetap sesuai dengan kurikulum dan standar pendidikan yang berlaku?
YW	:	Sebagai kepala madrasah, saya memiliki tanggung jawab penting untuk memastikan bahwa soal evaluasi yang dibuat oleh guru sesuai dengan kurikulum dan standar pendidikan yang berlaku. Langkah yang pertama, penggunaan kisi-kisi soal. Kami mendorong guru untuk membuat kisi-kisi soal sebagai panduan dalam menyusun evaluasi. Kisi-kisi ini mencakup materi yang diuji, tingkat kesulitan soal, serta kompetensi yang ingin diukur. Dengan adanya kisi-kisi, soal yang dibuat lebih terstruktur, terarah, dan sesuai dengan kurikulum. Dan kedua, supervisi. Sebagai kepala madrasah, saya secara berkala melakukan supervisi terhadap soal-soal evaluasi yang telah dibuat. Dalam supervisi ini, saya memberikan umpan balik kepada guru terkait relevansi soal dengan kurikulum, tingkat kesulitan soal, dan bagaimana soal tersebut mampu mengukur kompetensi yang diharapkan. Jika soal yang kurang sesuai, saya memberikan saran untuk revisi dan perbaikan agar lebih sesuai dengan standar yang diharapkan.

LAMPIRAN 4

No. Wawancara	:	2
Narasumber/Jabatan	:	Dwi Mulyadi, S.Pd.I (DM) / Guru Kelas IV
Penanya	:	Maura Chalwa Fadhila (MCF)
Perihal	:	Strategi Pembelajaran <i>Guided Note Taking</i> (GNT) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyo Kecamatan Jayaloka
Jenis Wawancara	:	Wawancara Ter-Struktur
Hari/Tanggal	:	Senin, 02 September 2024
Waktu	:	11.00 WIB
Lokasi	:	Ruang Guru MIS As-Sidiq

Inisial	Transkrip	
MCF	:	1. Apa pemahaman bapak tentang strategi pembelajaran GNT?
DM	:	Bagi bapak Strategi pembelajaran <i>Guided Note-Taking</i> (GNT) adalah pendekatan yang memungkinkan siswa untuk memahami dan menganalisis materi pelajaran dengan lebih efektif. Strategi ini melibatkan penugasan siswa kepada seorang guru yang akan menjelaskan konsep dan memandu mereka dalam mengidentifikasi poin-poin penting dari materi pelajaran. Bapak juga memberikan handout poin demi poin penting sehingga siswa dapat secara aktif memahami dan menyoroti poin-poin tersebut. Salah satu manfaat dari strategi GNT adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menganalisa materi pelajaran. Siswa mampu memahami dan menganalisis masalah serta mampu menggambar, mendefinisikan, mendiskusikan, dan membuat kesimpulan umum. Selain itu, strategi GNT juga dapat meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi akademik siswa karena mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam menerapkan strategi GNT, bapak perlu memperhatikan beberapa hal, seperti memilih materi yang sesuai, memberikan instruksi yang jelas, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi. Dengan demikian, strategi GNT dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
MCF	:	2. Menurut bapak, bagaimana guru memotivasi siswa/siswi agar dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran GNT di mata pelajaran bahasa Indonesia?
DM	:	Menurut bapak ada beberapa cara memotivasi anak agar dapat fokus dalam pembelajaran: 1. Memberikan tugas yang menarik dan relevan.

	<p>Menurut strategi GNT, siswa didorong untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri dan bukan hanya diajarkan. Untuk itu, guru dapat memberikan kegiatan yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, saat mengajar Bahasa Indonesia, guru dapat memberikan bantuan untuk menulis karangan reflektif tentang pengalaman pribadi atau membuat karangan kreatif. Hal ini akan membuat siswa lebih antusias karena mereka percaya bahwa topik yang dibahas di kelas memiliki relevansi.</p> <p>2. Menyediakan lingkungan belajar yang mendukung diskusi. Jika strategi GNT ini digunakan, keterlibatan aktif menjadi lebih penting. Guru memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik baik untuk kelompok kecil maupun kelompok besar. Sebagai contoh, di kelas Bahasa Indonesia, guru dapat mendorong siswa untuk mendiskusikan karya sastra, seperti novel atau puisi, dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi mereka. Secara umum, siswa akan merasa lebih bersemangat dan termotivasi.</p> <p>3. Memberikan kebebasan berpikir dan bereksplorasi. Dalam metode yang digunakan dalam strategi GNT ini, siswa didorong untuk menulis secara kritis dan mandiri. Bapak dapat memberikan kepercayaan diri kepada siswa untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka melalui penulisan esai, mengemukakan poin-poin yang relevan dalam diskusi kelas, atau bahkan membuat presentasi media yang inovatif. Sebagai contoh, orang tua dapat mendorong anak-anak mereka untuk membuat podcast yang mengeksplorasi sebuah tema dari sebuah novel, sehingga memberikan mereka berpikir kreatif.</p> <p>4. Memberikan umpan balik positif dan konstruktif. Saat siswa belajar melalui eksplorasi, mereka membutuhkan umpan balik yang membangun. Bapak memberikan apresiasi atas upaya siswa dan memberikan masukan yang jelas untuk perbaikan. Contohnya dalam pembelajaran menulis, bapak memberikan apresiasi pada ide kreatif siswa, namun juga memberikan saran mengenai tata bahasa atau penyusunan paragraf.</p>
MCF	: 3. Menurut bapak apa tujuannya menggunakan strategi GNT di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
DM	: Ada beberapa tujuan utama menggunakan strategi GNT menurut bapak ialah: 1. Meningkatkan pemahaman materi 2. meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak 3. Meningkatkan keterampilan menulis dan merangkum 4. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis 5. Membiasakan siswa belajar secara mandiri 6. Membantu siswa dalam mengorganisasi ide 7. Meningkatkan foku dan keterlibatan aktif

		8. Memfasilitasi evaluasi pembelajaran 9. Menubuhkan rasa tanggung jawab
MCF	:	4. Apakah menurut bapak dengan guru memotivasi siswa yang menggunakan strategi pembelajaran GNT, bagaimana pemahaman siswa-siswi kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
DM	:	Pemahaman siswa di kelas IV setelah menggunakan strategi GNT dengan cara memotivasi siswa: 1. Pemahaman materi lebih baik 2. Aktivitas siswa meningkat 3. Pengembangan keterampilan berbahasa (dari membaca, menyimak, menulis dan berbicara) 4. Peningkatan minat belajar Strategi ini memungkinkan siswa untuk lebih fokus, memahami materi secara lebih mendalam, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta mandiri. Dalam jangka panjang juga siswa akan lebih siap belajar secara efektif dan menghadapi tantangan akademik yang lebih kompleks.
MCF	:	5. Menurut bapak apakah dengan guru memotivasi anak dapat membuat anak lebih fokus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi Pembelajaran GNT ini?
DM	:	Ya, guru yang memotivasi siswa secara efektif dapat membuat mereka lebih fokus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dengan menggunakan strategi Guided Note Taking (GNT). Ada beberapa alasan mengapa motivasi dari guru berperan penting dalam meningkatkan fokus siswa melalui strategi ini: 1. Motivasi membuat siswa bersemangat untuk terlibat aktif 2. Memfokuskan perhatian pada hal-hal penting 3. Membangun keterampilan dan disiplin 4. Menghubungkan pembelajaran dengan tujuan pribadi siswa 5. menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif
MCF	:	6. Apa pemahaman bapak tentang metode mengajar?
DM	:	Menurut pemahaman bapak, metode mengajar merupakan cara atau pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat memahami dan menguasai materi tersebut. Pendekatan ini beragam, bergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta kondisi atau situasi pembelajaran.
MCF	:	7. Menurut bapak bagaimana guru membuat metode mengajar lebih menarik?
DM	:	Bisa menggunakan metode interaktif (seperti metode tanya jawab dan metode diskusi), bisa menggunakan mengintegrasikan teknologi visual (seperti video, gambar, infografis), bisa menggunakan cerita atau analogi, Mengadakan proyek dan lokakarya, menghindari kebiasaan monoton, dan mengadakan percakapan santai

MCF	:	8. Menurut bapak metode mengajar apa yang lebih cocok untuk strategi pembelajaran GNT dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia?
DM	:	Menurut bapak, untuk strategi pembelajaran <i>guided note taking</i> (GNT) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, metode pengajaran yang sesuai adalah inkuiri terbimbing dan diskusi interaktif. Strategi GNT melibatkan pemberian catatan panduan kepada siswa dengan beberapa bagian yang belum lengkap, yang nantinya diisi selama proses pembelajaran untuk membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.
MCF	:	9. Menurut bapak menggunakan metode mengajar dalam strategi pembelajaran GNT ini, apakah penting untuk membuat siswa/siswi agar dapat lebih fokus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
DM	:	Ya sangat penting, menggunakan metode mengajar dalam strategi pembelajaran <i>guided note taking</i> sangat penting untuk membantu siswa lebih fokus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Ada beberapa alasan mengapa hal ini efektif: <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan konsentrasi 2. Mempermudah pemahaman 3. Mendorong Keterlibatan aktif 4. Mengurangi beban mengingat 5. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis
MCF	:	10. Apa pemahaman bapak tentang media ajar?
DM	:	Media ajar adalah segala bentuk alat, sarana, atau perangkat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami siswa. Media ini berfungsi sebagai perantara yang membantu proses penyampaian informasi, memperjelas konsep yang abstrak, dan membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Ada beberapa jenis-jenis media ajar yg sering bapak gunakan seperti media visual (contohnya papan tulis, poster, slide powerpoint dan buku), Media audio (contohnya rekaman audio, podcast atau musik yang terkait dengan materi pelajaran), Media audiovisual (kombinasi antara gambar dan suara, seperti video, film atau animasi) dan ada juga media lingkungan (sumber daya yang diambil dari lingkungan sekitar siswa, seperti kunjungan lapangan atau penggunaan benda nyata dalam pembelajaran), tetapi bapak sering menggunakan media ajar seperti media visual seperti buku, ppt dan poster.
MCF	:	11. Menurut bapak bagaimana membuat media ajar yang lebih menarik?
DM	:	Untuk membuat media ajar yang lebih menarik memerlukan pendekatan kreatif dan interaktif agar siswa dapat lebih mudah memahami materi serta tetap tertarik dengan pembelajaran. Berikut beberapa tips yang biasa diterapkan oleh bapak:

		<p>1. Gunakan visual yang menarik. Gunakan gambar, diagram, grafik, atau video untuk menjelaskan konsep-konsep penting. (Alat-alat seperti canva atau google slides)</p> <p>2. Interaktivitas. Libatkan siswa secara aktif dengan menggunakan media yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi. Misalnya seperti menggunakan platform seperti Kahoot, Quizizz, atau Nearpod.</p> <p>3. Gunakan video dan Animasi. Membuat video pengajaran singkat dengan penjelasan yang jelas, atau menggunakan video edukasi dari sumber terpercaya seperti Youtube.</p>
MCF	:	12. Menurut bapak apakah dengan menggunakan media ajar membuat siswa/siswi dapat meningkatkan fokus dalam pembelajaran GNT ini?
DM	:	Ya, menurut bapak adanya media ajar yang menarik membuat siswa fokus pada pembelajaran. Karena adanya media ajar dapat membantu siswa lebih fokus selama proses Guided Note Taking karena memberikan panduan visual dan audiotape yang memperjelas materi, menyederhanakan informasi yang kompleks, serta mendorong pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif.
MCF	:	13. Menurut bapak dalam strategi pembelajaran GNT ini memerlukan media ajar?
DM	:	Menurut bapak perlu, dikarenakan media ajar sangat dalam strategi pembelajaran GNT, meskipun bukan syarat mutlak. Namun, media ajar memberikan banyak manfaat dalam hal mempermudah pencatatan, memperjelas informasi, serta meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Dengan adanya media ajar, proses GNT menjadi lebih terarah, efektif, dan interaktif, sehingga siswa dapat lebih fokus dan memahami materi dengan lebih baik.
MCF	:	14. Menurut bapak apakah siswa/siswi tertarik dalam pembelajaran dengan menggunakan media ajar?
DM	:	Ya, siswa umumnya lebih tertarik dalam pembelajaran yang menggunakan media ajar. Penggunaan media ajar yang menarik dan interaktif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pelajaran. Namun, penting bagi guru untuk memilih dan merancang media ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran, sehingga manfaatnya bisa dirasakan secara maksimal
MCF	:	15. Menurut bapak apakah ada hambatan dalam memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran? Dan bagaimana mengatasinya?
DM	:	Ya, ada beberapa hambatan yang sering muncul dalam memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, dan tantangan ini dapat bervariasi tergantung pada lingkungan kelas, karakter siswa, dan metode pengajaran yang digunakan. Hambatan dalam memotivasi siswa bisa berasal dari beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Guru memiliki peran penting dalam mengidentifikasi hambatan ini dan menerapkan strategi yang sesuai untuk

		mengatasinya, seperti membuat pelajaran lebih interaktif, memberikan dukungan emosional, serta menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa.
MCF	:	16. Menurut bapak apakah ada hambatan dalam metode mengajar yang dilakukan dalam strategi GNT di mata pelajaran Bahasa Indonesia? Dan bagaimana mengatasinya
DM	:	Ya, menurut bapak ada beberapa hambatan dalam metode mengajar. Seperti ketergantungan siswa pada panduan, perbedaan keterampilan menulisnya, kesulitan memahami materi acak, keterbatasan waktu, dan sikap pasif siswa dalam pencatatan. Dan ada cara mengatasinya, sebaiknya guru perlu memberikan panduan secara bertahap, melatih keterampilan mencatat, memfasilitasi diskusi, dan mengelola waktu dengan baik. Dengan demikian, guided note taking dapat menjadimenjadi metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
MCF	:	17. Menurut bapak apakah ada hambatan pada pembuatan media ajar yang akan digunakan oleh siswa/siswi? Dan bagaimana mengatasinya?
DM	:	Ya, menurut bapak ada beberapa hambatan dalam membuat media ajar. Seperti keterbatasan sumber daya dan teknologi, keterbatasan waktu, kesulitan dalam menyesuaikan gaya belajar siswa, kurangnya kreativitas, serta tantangan dalam menyelaraskan media dengan kurikulum. Untuk mengatasinya biasanya bapak dapat memanfaatkan teknologi yang mudah diakses, bekerja sama dengan guru lain, berinovasi dengan elemen kreatif, serta memastikan media ajar yang dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa.
MCF	:	18. Menurut bapak bagaimana guru mengatasi hambatan kesulitan dalam membuat bahan ajar?
DM	:	Menurut bapak bisa dengan cara paling terpenting dalam mengatasi hambatan kesulitan membuat bahan ajar ialah pertama memahami kurikulum, dengan memahami kurikulum guru dapat membuat secara mudah bahan ajar yang akan di gunakan atau akan di jelaskan kepada peserta didik dengan referensi dari buku paket sesuai dengan kurikulum yang digunakan di dalam kelas. Kedua memanfaatkan teknologi, dengan memahami teknologi guru dapat membuat secara mudah membuat bahan ajar yang berbagai referensi seperi menggunakan slide powerpoin, google form, video pembelajaran dan masih banyak lagi. Ketiga, berkolaborasi dengan rekan guru lainnya, dengan adanya kolaborasi dengan sesama guru, para guru dapat saling berbagi pengalaman dan ide tentang cara membuat bahan ajar yang lebih menarik. Dan terakhir terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan. Adapun solusi untuk mengatasi hambatan kesulitan membuat bahan ajar yaitu sesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, sederhanakan kata dan materi agar siswa mampu memahami,

		dan sering menerima umpan balik dari peserta didik dan rekan guru lainnya.
MCF	:	19. Bagaimana bapak mengatasi hambatan dalam pemilihan kata dan konsep yang tepat pada strategi pembelajaran GNT di mata pelajaran Bahasa Indonesia?
DM	:	Menurut bapak pribadi untuk mengatasi hambatan tersebut ada beberapa langkah yang dapat bapak ambil yaitu pertama memahami tingkat pemahaman peserta didik, sebelum bapak memilih kata dan konsep penting untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kemampuan siswa akan memudahkan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kedua Menyederhanakan Bahasa, dalam memilih kata gunakan bahasa yang jelas dan sederhana tanpa mengurangi kedalaman materi. Hindari penggunaan istilah teknis yang terlalu sulit, kecuali jika diperlukan dan pastikan peserta didik sudah dikenalkan dengan istilah tersebut sebelumnya. Ketiga memberikan contoh yang tepat, saat menjelaskan konsep berikan contoh yang dapat dipahami oleh peserta didik dan kaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan ini dapat membantu mereka memahami materi lebih baik. Keempat menggunakan alat bantu visual, alat bantu visual seperti peta konsep atau diagram bisa membantu memperjelas hubungan antara kata dan konsep yang diajarkan
MCF	:	20. Bagaimana bapak mengatasi hambatan dalam membuat evaluasi soal yang menarik?
DM	:	Dengan cara bapak dapat memanfaatkan variasi bentuk soal. Mengaitkan soal dengan kehidupan siswa, dengan mengaitkan soal membuat soal lebih relevan dan menarik bagi siswa. Soal yang berkaitan dengan kehidupan mereka dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Menggunakan media visual seperti gambar, grafik atau video dalam soal bisa membuat soal menarik. Menantang pemikiran kritis, serta melibatkan elemen permainan dan kolaborasi. Dengan pendekatan kreatif dan relevan, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa
MCF	:	21. Bagaimana bapak membuat penjabaran materi yang mudah dipahami? Apakah ada hambatan? Kalau ada hambatan, bagaimana mengatasinya?
DM	:	Dalam membuat penjabaran materi yang mudah dipahami, kunci utamanya adalah menggunakan bahasa yang sederhana, struktur yang jelas, serta visualisasi dan contoh konkret. Ada beberapa hambatannya seperti perbedaan kemampuan siswa, materi yang kompleks, dan keterbatasan waktu, dan juga bisa diatasi dengan penjelasan bertahap, penggunaan analogi, serta pemanfaatan media sederhana. Guru juga harus fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.

MCF	:	22. Bagaimana bapak mengatasi agar aktivitas siswa yang kurang aktif dapat mengikuti pembelajaran strategi pembelajaran GNT?
DM	:	Untuk mengatasinya bapak perlu memberika arahan jelas, menyediakan format catatan yang membantu, menggunakan pertanyaan untuk memicu partisipasi, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kolaboratif. Penggunaan media visual, umpan balik persoanl, dan aktivitas interaktif juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan pendekatan yang tepat, siswa yang kurang aktif dapat terlibat lebih efektif dalam proses pembelajaran.

No. Wawancara	:	3
Narasumber/Jabatan	:	Nafisa Al Islamiah (NA) / Peserta didik MIS As-Sidiq
Penanya	:	Maura Chalwa Fadhila (MCF)
Perihal	:	Strategi Pembelajaran <i>Guided Note Taking</i> (GNT) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyo Kecamatan Jayaloka
Jenis Wawancara	:	Wawancara Ter-Struktur
Hari/Tanggal	:	Rabu, 11 September 2024
Waktu	:	09.30 WIB
Lokasi	:	Ruang Kelas IV

TRANSKIP WAWANCARA

MCF	:	1. Apakah guru memotivasi siswa sebelum memulai pembelajaran?
NA	:	Iya, biasanya guru sebelum memulai pembelajaran memberikan motivasi dulu agar saya dan teman-teman lebih fokus untuk belajar.
MCF	:	2. Apakah guru memakai metode mengajar?
NA	:	Iya, bapak menggunakan metode mengajar yang biasanya di pakai.
MCF	:	3. Apakah guru membagikan media ajar (handout)?
NA	:	Iya, bapak membagikan handout saat mau memulai pembelajaran bersama LKPD.
MCF	:	4. Apakah guru memberikan waktu untuk menjawab soal yang ada dihandout?
NA	:	Iya, bapak biasanya memberikan waktu untuk menjawab soal.
MCF	:	5. Apakah guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal?
NA	:	Iya, bapak lebih membimbing saya dan teman-teman saat kami tidak terlalu paham dalam soal.
MCF	:	6. Apakah guru meminta siswa untuk mengerjakan soal tanpa contek?
NA	:	Iya, bapak tidak memperbolehkan kami mencontek satu sama lain. Harus mengerjakan sesuai kemampuan kami.

MCF	:	Apakah guru membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil jawabanya?
YW	:	Iya, bapak dan kami menyimpulkan jawabanya bersama-sama.

No. Wawancara	:	4
Narasumber/Jabatan	:	Savella Risty H. (SR) / Peserta didik MIS As-Sidiq
Penanya	:	Maura Chalwa Fadhila (MCF)
Perihal	:	Strategi Pembelajaran <i>Guided Note Taking</i> (GNT) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyoso Kecamatan Jayaloka
Jenis Wawancara	:	Wawancara Ter-Struktur
Hari/Tanggal	:	Rabu, 11 September 2024
Waktu	:	09.30 WIB
Lokasi	:	Ruang Kelas IV

TRANSKIP WAWANCARA

MCF	:	1. Apakah guru memotivasi siswa sebelum memulai pembelajaran?
SR	:	Iya, biasanya guru sebelum memulai pembelajaran memberikan motivasi dulu agar saya dan teman-teman lebih fokus untuk belajar.
MCF	:	2. Apakah guru memakai metode mengajar?
SR	:	Iya, bapak menggunakan metode mengajar yang biasanya di pakai.
MCF	:	3. Apakah guru membagikan media ajar (handout)?
SR	:	Iya, bapak membagikan handout saat mau memulai pembelajaran bersama LKPD.
MCF	:	4. Apakah guru memberikan waktu untuk menjawab soal yang ada dihandout?
SR	:	Iya, bapak biasanya memberikan waktu untuk menjawab soal.
MCF	:	5. Apakah guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal?
SR	:	Iya, bapak lebih membimbing saya dan teman-teman saat kami tidak terlalu paham dalam soal.
MCF	:	6. Apakah guru meminta siswa untuk mengerjakan soal tanpa contek?
SR	:	Iya, bapak tidak memperbolehkan kami mencontek satu sama lain. Harus mengerjakan sesuai kemampuan kami.
MCF	:	Apakah guru membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil jawabanya?
SR	:	Iya, bapak dan kami menyimpulkan jawabanya bersama-sama.

No. Wawancara	:	5
Narasumber/Jabatan	:	Ceyra Seviola (CS) / Peserta didik MIS As-Sidiq
Penanya	:	Maura Chalwa Fadhila (MCF)

Perihal	:	Strategi Pembelajaran <i>Guided Note Taking</i> (GNT) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyo Kecamatan Jayaloka
Jenis Wawancara	:	Wawancara Ter-Struktur
Hari/Tanggal	:	Rabu, 11 September 2024
Waktu	:	09.30 WIB
Lokasi	:	Ruang Kelas IV

TRANSKIP WAWANCARA

MCF	:	1. Apakah guru memotivasi siswa sebelum memulai pembelajaran?
CS	:	Iya, biasanya guru sebelum memulai pembelajaran memberikan motivasi dulu agar saya dan teman-teman lebih fokus untuk belajar.
MCF	:	2. Apakah guru memakai metode mengajar?
CS	:	Iya, bapak menggunakan metode mengajar yang biasanya di pakai.
MCF	:	3. Apakah guru membagikan media ajar (handout)?
CS	:	Iya, bapak membagikan handout saat mau memulai pembelajaran bersama LKPD.
MCF	:	4. Apakah guru memberikan waktu untuk menjawab soal yang ada dihandout?
CS	:	Iya, bapak biasanya memberikan waktu untuk menjawab soal.
MCF	:	5. Apakah guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal?
CS	:	Iya, bapak lebih membimbing saya dan teman-teman saat kami tidak terlalu paham dalam soal.
MCF	:	6. Apakah guru meminta siswa untuk mengerjakan soal tanpa contek?
CS	:	Iya, bapak tidak memperbolehkan kami mencontek satu sama lain. Harus mengerjakan sesuai kemampuan kami.
MCF	:	Apakah guru membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil jawabanya?
CS	:	Iya, bapak dan kami menyimpulkan jawabanya bersama-sama.

No. Wawancara	:	6
Narasumber/Jabatan	:	Ahmad Arya Arjuna (AAA) / Peserta didik MIS As-Sidiq
Penanya	:	Maura Chalwa Fadhila (MCF)
Perihal	:	Strategi Pembelajaran <i>Guided Note Taking</i> (GNT) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyo Kecamatan Jayaloka
Jenis Wawancara	:	Wawancara Ter-Struktur
Hari/Tanggal	:	Rabu, 11 September 2024
Waktu	:	09.30 WIB
Lokasi	:	Ruang Kelas IV

TRANSKIP WAWANCARA

MCF	:	1. Apakah guru memotivasi siswa sebelum memulai pembelajaran?
AAA	:	Iya, biasanya guru sebelum memulai pembelajaran memberikan motivasi dulu agar saya dan teman-teman lebih fokus untuk belajar.
MCF	:	2. Apakah guru memakai metode mengajar?
AAA	:	Iya, bapak menggunakan metode mengajar yang biasanya di pakai.
MCF	:	3. Apakah guru membagikan media ajar (handout)?
AAA	:	Iya, bapak membagikan handout saat mau memulai pembelajaran bersama LKPD.
MCF	:	4. Apakah guru memberikan waktu untuk menjawab soal yang ada dihandout?
AAA	:	Iya, bapak biasanya memberikan waktu untuk menjawab soal.
MCF	:	5. Apakah guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal?
AAA	:	Iya, bapak lebih membimbing saya dan teman-teman saat kami tidak terlalu paham dalam soal.
MCF	:	6. Apakah guru meminta siswa untuk mengerjakan soal tanpa contek?
AAA	:	Iya, bapak tidak memperbolehkan kami mencontek satu sama lain. Harus mengerjakan sesuai kemampuan kami.
MCF	:	Apakah guru membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil jawabannya?
AAA	:	Iya, bapak dan kami menyimpulkan jawabannya bersama-sama.

LAMPIRAN 7**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yupi Widrati, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah MIS As-Sidiq Giriyo

Menerangkan bahwa :

Nama : Maura Chalwa Fadhila

NIM : 20591106

Prodi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari Senin, 02 September 2024 Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (GNT) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyo Kecamatan Jayaloka”

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Narasumber
Kepala Madrasah MIS As-Sidiq Giriyo



Yupi Widrati, S.Pd.I
NIP. -

Giriyo, 02 September 2024
Pewawancara



Maura Chalwa Fadhila
NIM. 20591106

LAMPIRAN 8**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Mulyadi, S.Pd.I

Jabatan : Guru Kelas IV

Menerangkan bahwa :

Nama : Maura Chalwa Fadhila

NIM : 20591106

Prodi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari senin, 02 September 2024 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (GNT) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyo So Kecamatan Jayaloka”

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

**Narasumber
Guru Kelas IV**



Dwi Mulyadi, S.Pd.I
NIP. -

**Giriyo So, 02 September 2024
Pewawancara**



Maura Chalwa Fadhila
NIM. 20591106

LAMPIRAN 9**LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA
SISWA KELAS IV****A. Identitas Informan**

Nama :
Kelas : IV
Nama Sekolah : MIS As-Sidiq Giriyo
Alamat Sekolah : Jl. Srikandi Ds. Giriyo Kec. Jayaloka
Mata Pelajaran Yg diajarkan : Bahasa Indonesia

B. Kegiatan Pelaksanaan

Hari/Tanggal :
Tempat :
Waktu :

C. Judul Penelitian

Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyo Kecamatan Jayaloka.

D. Fokus Penelitian

1. Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyo.
2. Hambatan pada guru dalam menggunakan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyo.

E. Pertanyaan yang diajukan untuk siswa/siswi kelas IV MIS As-Sidiq Giriyo Kecamatan Jayaloka

1. Apakah guru memotivasi siswa sebelum memulai pelajaran?
2. Apakah guru memakai metode mengajar?
3. Apakah guru membagikan media ajar (handout)?
4. Apakah guru memberikan waktu untuk menjawab soal yang ada di handout?

5. Apakah guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal?
6. Apakah guru meminta siswa untuk mengerjakan soal tanpa contek?
7. Apakah guru membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil jawabanya?

LAMPIRAN 10**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *NAFISA AL ISLAMIAH*

Kelas : IV

Menerangkan bahwa :

Nama : Maura Chalwa Fadhila

NIM : 20591106

Prodi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari

Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (GNT) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyo Kecamatan Jayaloka”

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Narasumber
Siswa/I MIS As-Sidiq Giriyo


NAFISA AL ISLAMIAH

Giriyo, September 2024
Pewawancara


Maura Chalwa Fadhila
NIM. 20591106

LAMPIRAN 11**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Shaveila*

Kelas : IV

Menerangkan bahwa :

Nama : Maura Chalwa Fadhila

NIM : 20591106

Prodi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari

Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (GNT) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyo So Kecamatan Jayaloka”

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Narasumber
Siswa/I MIS As-Sidiq Giriyo So


Shaveila Risty H.

Giriyo So, September 2024
Pewawancara


Maura Chalwa Fadhila
NIM. 20591106

LAMPIRAN 12**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **CEYRA SEVIDA**

Kelas : IV

Menerangkan bahwa :

Nama : Maura Chalwa Fadhila

NIM : 20591106

Prodi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari

Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (GNT) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di MIS As-Sidiq Giriyo So Kecamatan Jayaloka”

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Narasumber
Siswa/I MIS As-Sidiq Giriyo So



CEYRA SEVIDA

Giriyo So, September 2024
Pewawancara



Maura Chalwa Fadhila
NIM. 20591106

LAMPIRAN 13**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AHmad ARYad ARJUNid

Kelas : IV

Menerangkan bahwa :

Nama : Maura Chalwa Fadhila

NIM : 20591106

Prodi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari

Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (GNT) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di MIS As-Sidiq GiriyoSo Kecamatan Jayaloka”

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Narasumber
Siswa/I MIS As-Sidiq GiriyoSo


AHmad ARYad ARJUNid

GiriyoSo, September 2024
Pewawancara



Maura Chalwa Fadhila
NIM. 20591106

LAMPIRAN 14

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dan bertujuan mempermudah saat melakukan proses penelitian. Pedoman observasi mengenai “ Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking (GNT)* Dalama Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas IV di Mis As-Sidiq Giriyoso Kecamatan Jayaloka ”

1. Tema Observasi : Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking (GNT)* Dalama Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas IV di Mis As-Sidiq Giriyoso Kecamatan Jayaloka
2. Lokasi Observasi : MIS As-Sidiq Giriyoso
3. Waktu Observasi : Dalam pembelajaran tahun 2024/2025
4. Jenis Observasi : Observasi non-partisipan
5. Observer : Maura Chalwa Fadhila
6. Objek yang diamati :
 - a. Letak geografis MIS As-Sidiq Giriyoso
 - b. Kondisi Lingkungan Sekolah
 - c. Kondisi bangunan
 - d. Sarana dan Prasarana yang mendukung proses pembelajaran
 - e. Mengamati proses strategi pembelajaran GNT di mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV
 - f. Mengamati dan menganalisis proses pembelajaran GNT di mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV
 - g. Mengatamati proses evaluasi proses pembelajaran GNT di mata pelajaran Bahasa Indonesia

LAMPIRAN 15

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI

Nama Guru : DWI MULYADI, S.Pd.I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Level : IV (Empat)

Hari /Tanggal Observer : Rabu, 04 September 2024

Observer : Maura Chalwa Fadhila

No.	Indikator	Sub Indikator	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Motivasi Guru	Antusiasme dan Energi	Guru menunjukkan antusiasme saat mengajar	✓	
			Guru terlihat bersemangat dan berenergi selama proses pembelajaran	✓	
		Interaksi dan Dukungan Kepada Siswa	Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	✓	
			Guru mendengarkan dan merespons pertanyaan atau kekhawatiran siswa dengan baik	✓	
		Keterlibatan dan Partisipasi Aktif	Guru mendorong siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat	✓	

			Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dipimpin oleh guru	✓	
		Komunikasi dan Pendekatan Pribadi	Guru berkomunikasi dengan jelas dan efektif	✓	
			Guru menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap kebutuhan dan perkembangan siswa	✓	
2.	Metode Mengajar	Perencanaan	Guru menunjukkan perencanaan yang baik untuk pembelajaran	✓	
			Guru mempersiapkan materi ajar dan media pembelajaran diperlukan	✓	
		Pelaksanaan	Guru menggunakan berbagai metode mengajar (misalnya ceramah, diskusi, kerja kelompok)	✓	
			Guru menyesuaikan metode mengajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa	✓	
			Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi	✓	

		Evaluasi	Guru menggunakan teknik evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa	✓	
			Guru memberikan umpan balik untuk mendukung perkembangan siswa	✓	
3.	Media Ajar	Perencanaan	Guru mempersiapkan media ajar sebelum pelajaran dimulai	✓	
			Guru memilih media ajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran	✓	
		Kualitas Media Ajar	Media ajar yang digunakan guru sesuai dengan materi ajar	✓	
			Media ajar yang digunakan guru mudah dipahami dan menarik bagi siswa	✓	
		Penggunaan Media Ajar	Guru menggunakan media ajar secara efektif selama pembelajaran	✓	
			Guru mengintegrasikan media ajar dengan metode pembelajaran yang digunakan	✓	

		Evaluasi umpan balik	Guru menggunakan media ajar untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa	✓	
			Guru mengevaluasi efektivitas media ajar yang digunakan dan melakukan perbaikan jika di perlukan	✓	

Giriyoso, September 2024

Observer



Maura Chalwa Fadhila

LAMPIRAN 16**KISI-KISI PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil dan Sejarah singkat MIS As-Sidiq Giriyo
2. Visi dan Misi MIS As-Sidiq Giriyo
3. Tujuan MIS As-Sidiq Giriyo
4. Data Tenaga Kependidikan Mis As-Sidiq
5. Data Siswa/i Mis As-Sidiq Giriyo
6. Arsip Prota, Prosem, Silabus, Modul, Asesmen hasil Belajar Peserta Didik
7. Sarana dan Prasarana MIS As-Sidiq
8. Foto-foto selama kegiatan
9. Dokumen lain yang dianggap perlu

LAMPIRAN 17

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA FASE B KELAS 4

INFORMASI UMUM :

Penyusun	: DWI MULYADI, S.Pd.I
Instansi	: MIS As-Sidiq GIRIYOSO
Tahun Penyusunan	: 2024
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: B / 4
Bab 1	: Sudah Besar
Tema	: Aku
Alokasi	: 4 jp

Kompetensi Awal : 1. Peserta didik dapat mengucapkan kata-kata yang panjang,

2. Peserta didik dapat membedakan antara kalimat transitif, serta menggunakannya, dan

Profil Pelajar Pancasila : Mandiri, Bernalar, Kritis

Target Peserta Didik : Peserta Didik Regular

Model Pembelajaran : Inkuiri Terbimbing, strategi *guided note taking* (GNT), metode ceramah

Sarana dan Prasarana : 1. Buku Siswa : Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia : Lihat Sekitar, SD Kelas VI, Penulis : Eva Y. Nukman, Cicilan Erni Setyowati

2. Buku cerita anak

3. LKPD

4. Catatan Terbimbing

KOMPETINSI INTI

Tujuan Pembelajaran

: 4.1 Mengidentifikasi kalimat transitif dan intrasitif di dalam cerita

4.2 Membaca dan mengucapkan kata-kata yang panjang (tiga suku kata atau lebih) menggunakan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf.

Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran

: 4.1.1 Melalui kegiatan mencari kalimat di dalam cerita, peserta didik dapat memahami pemakaian kalimat transitif dan intrasitif dengan baik.

4.2.1 Melalui kegiatan membaca nyaring, peserta didik dapat mengucapkan kata-kata yang panjang dengan benar.

Pemahaman Bermakna

: Meningkatkan kemampuan siswa tentang membaca dan mengucapkan kata-kata panjang (tiga suku kata atau lebih) menggunakan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf, dan meningkatkan kemampuan siswa tentang menulis dengan menggunakan kosakata baru

Pertanyaan Pemantik

dan kalimat transitif/intransitif.

- : 1. Apa saja perubahan pada diri kalian dibandingkan setahun lalu saat kalian di awal kelas 3 ?
2. “Saya mempunyai badan yang gemuk pada saat kelas 3” apakah kalian tahu kalimat lengkap atau tidak lengkap?
3. “Saya kurus” kala ini apakah kalimat lengkap atau tidak lengkap?
4. Apa yang membedakan kalimat lengkap atau tidak lengkap?

TAHAPAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Pendahuluan		
Persiapan/Orientasi	1. Guru memberikan salam dan mengajak berdo'a 2. Guru meminta untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya 3. Guru mengecek kehadiran siswa	5 menit
Apersepsi dan Motivasi	4. Guru menanyakan pembelajaran apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya 5. Guru mengulas kembali materi sebelumnya 6. Guru menjelaskan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan 7. Guru memberikan motivasi yang meningkatkan semangat belajar siswa dengan cara bersyukur bahwa masih diberikan kesehatan dan memberikan tepuk semangat.	5 menit
Kegiatan Inti		
FASE 1 Orientasi peserta didik kepada masalah	1. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan permasalahan <ol style="list-style-type: none"> a. Apa saja perubahan pada diri kalian dibandingkan setahun lalu saat kalian di awal kelas 3 ? b. “Saya mempunyai badan yang gemuk pada saat kelas 3” apakah kalian tahu kalimat lengkap atau tidak lengkap? c. “Saya kurus” kala ini apakah kalimat lengkap atau tidak lengkap? d. Apa yang membedakan kalimat lengkap atau tidak lengkap? 2. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan membuka buku siswa yang menampilkan cerita “Tak Muat Lagi” 3. Siswa membaca cerita “Tak Muat Lagi” 4. Guru memberikan catatan terbimbing	10 menit

<p>FASE 2 Mengorganisasikan peserta didik</p>	<p>5. Guru menjelaskan materi kalimat transitif dan intransitif 6. Selagi guru menjelaskan materi, siswa mengisi catatan terbimbing yang telah dibagikan guru 7. Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok, masing-masing kelompok 4 peserta didik. 8. Guru memberikan LKPD kepada peserta didik secara berkelompok</p>	15 menit
<p>FASE 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok</p>	<p>9. Guru membimbing peserta didik secara berkelompok dalam menyelesaikan masalah yang telah diberikan 10. Peserta didik menuliskan kalimat transitif dan intransitif yang telah ditemukan</p>	20 menit
<p>FASE 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p>	<p>11. Guru meminta perwakilan kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya yang dikerjakan di LKPD 12. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan LKPD dan catatan terbimbing.</p>	10 menit
<p>FASE 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	<p>13. Guru bertanya kepada peserta didik terkait kendala yang dihadapi dan hal yang menyenangkan selama kegiatan pembelajaran 14. Guru mengevaluasi hasil pengamatan peserta didik yang dikerjakan di LKPD dan catatan terbimbing.</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>15. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jawab jika ada materi yang belum dipahami 16. Guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan 17. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang sudah diajarkan 18. Guru menutup pembelajaran dengan salam</p>	5 menit

LAMPIRAN

1. Bahan bacaan guru dan peserta didik
2. LKPD
3. Instrumen Penilaian

4. Rubrik Penilaian

5. Kisi-kisi Evaluasi

LAMPIRAN 18

REFLEKSI

- Di bagian ini peserta didik diminta melengkapi daftar isian mengenai hal-hal yang telah dipelajari. Guru dapat menambahkan hal-hal lain yang dirasa perlu.
- Peserta didik melakukan hal ini secara mandiri, guru hanya mendampingi dan memberi penjelasan jika ditanya.
- Jangan mendesak peserta didik untuk menuliskan jawaban tertentu. Jika ada peserta didik yang mengisi kolom “Masih Perlu Belajar”, ajak peserta didik tersebut berdiskusi secara personal untuk mengetahui permasalahannya. Berikan padanya kegiatan pengayaan yang menyenangkan, dan jika perlu komunikasikan dengan orang tua.

REFLEKSI PEMBELAJARAN

1. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

- Pada akhir Bab I ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam
 - Memahami dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita serta mengaitkannya dengan pengalaman pribadi;
 - Membaca dan mengucapkan kata-kata yang panjang (tiga suku kata atau lebih) menggunakan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf; dan
 - Menulis dengan menggunakan kosakata baru dan kalimat transitif/ intransitif.
 Informasi ini menjadi pemetaan awal untuk merumuskan strategi pembelajaran pada bab berikutnya.
- Isilah nilai peserta didik dari setiap kegiatan menjawab pertanyaan, berdiskusi, menulis, membaca dan presentasi pada tabel berikut. Nilai diperoleh dari kumpulan asesmen formatif pada bab ini.

Tabel 1.5 Nilai Peserta Didik untuk Bab I

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik		
		Memahami Permasalahan Tokoh Cerita	Mengucapkan Kata-Kata yang Panjang	Menulis dengan Kosakata Baru dan Kalimat Transitif/Intransitif
1.	Abidzar			
2.	Ashifa			
3.	Cahya			
4.	Fanesa			
5.	Giva			
6.	Hauron			
7.	J Daniel			
8.	Kurniawan			

9.	Miftahul Jannah			
10.	Muhammad Fadlan			
11.	Muhammad Fatiyah			
12.	M. Haikal			
13.	Nafis Maulida Sari			
14.	Nazwa Vianezka			
15.	Shintiya Darmadi			
16.	Uswatun Khazanah			

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Merujuk pada tabel ini, guru merencanakan pendekatan pembelajaran pada bab berikutnya. Guru memetakan peserta didik untuk mendapatkan bimbingan secara individual atau bimbingan dalam kelompok kecil melalui kegiatan pendampingan atau perancah. Guru juga perlu merencanakan kegiatan pengayaan untuk peserta didik yang memiliki minat khusus atau kemampuan belajar di atas temannya. Dengan demikian, asesmen akhir bab ini membantu guru untuk merencanakan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kompetensi peserta didik.

2. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Hal yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Tabel 1.6 Refleksi Strategi Pembelajaran Bab I

Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

No	Pendekatan/Strategi	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Saya menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran			
2	Saya melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas.			
3	Saya meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum membacakan isi cerita.			
4	Saya membahas tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
5	Saya memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
6	Saya memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
7	Saya memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru.			

8	Saya memanfaatkan alat peraga dalam pembelajaran.			
9	Saya mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
10	Saya mengajak peserta didik melakukan refleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab I.			

Tabel 1.10 Contoh Refleksi Guru di Bab 1

<p>Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan bab ini:</p> <p>.....</p> <p>Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya:</p> <p>.....</p> <p>Kegiatan yang paling disukai peserta didik:</p> <p>.....</p> <p>Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:</p> <p>.....</p> <p>Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini:</p> <p>.....</p> <p>Catatan khusus lainnya:</p> <p>.....</p>
--

ASESMEN / PENILAIAN

Asesmen Formatif

Asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa kegiatan yang ditandai dengan simbol seperti di samping ini. Contoh rubrik penilaian disediakan pada kegiatan tersebut. Asesmen ini merujuk kepada Alur Konten Capaian Pembelajaran yang dicantumkan pada skema pembelajaran dan uraian pembelajaran. Kegiatan lain dilakukan sebagai latihan, tidak diujikan.

Tabel 1.2 Instrumen Penilaian untuk Memahami Permasalahan Tokoh Cerita

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Menjawab Semua Pertanyaan dengan Baik	Mampu Menjawab 4—5 Pertanyaan dengan Baik	Mampu Menjawab 2—3 Pertanyaan dengan Baik	Belum Mampu Menjawab Pertanyaan dengan Baik
Nilai = 4	Nilai = 3	Nilai = 2	Nilai = 1

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Tabel 1.3 Instrumen Penilaian untuk Mengucapkan Kata-Kata Panjang

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Mengucapkan Semua Kata dengan Jelas dan Tepat Nilai = 4	Mampu Mengucapkan Sebagian Besar Kata-Kata Panjang Nilai = 3	Mampu Mengucapkan Kata-Kata Panjang Ketika Dipandu Nilai = 2	Belum Mampu Mengucapkan Kata-Kata Panjang dengan Baik Nilai = 1

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Tabel 1.4 Instrumen Penilaian untuk Menulis dengan Kosakata Baru dan Kalimat Transitif/ Intransitif

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Menulis Surat Menggunakan Kosakata Baru dan Kalimat Transitif/ Intransitif dengan Baik Nilai = 4	Mampu Menggunakan Kosakata Baru dan Kalimat Transitif/ Intransitif dengan Sedikit Kesalahan Tanda Baca Nilai = 3	Mampu Menggunakan Kosakata Baru dan Kalimat Transitif/ Intransitif dengan Banyak Kesalahan Tanda Baca Nilai = 2	Belum Mampu Menggunakan Kosakata Baru di dalam Suratnya Nilai = 1

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Pengayaan :

- Apabila peserta didik sudah lancar menulis, minta mereka menuliskan jawaban di buku tulis mereka.

Kegiatan Perancah:

- Untuk peserta didik yang belum lancar membaca, berikan kegiatan pendampingan. Guru dapat menyiapkan sejumlah kata sulit untuk peserta didik berlatih. Peserta didik dapat diminta bekerja

berpasangan. Guru juga dapat meminta orang tua atau kakak peserta didik untuk mendengarkan peserta didik berlatih membaca.

- Jika ada peserta didik yang belum lancar membaca dan menulis, mintalah tolong kepada orang tua untuk membacakan buku, kemudian peserta didik mempresentasikan jurnalnya secara lisan.

LAMPIRAN 19



Wawancara bersama Kepala Madrasah MIS As-Sidiq Giriyoso



Wawancara bersama Guru Kelas IV MIS As-Sidiq Giriyoso



Guru Mempersiapkan Modul Pembelajaran



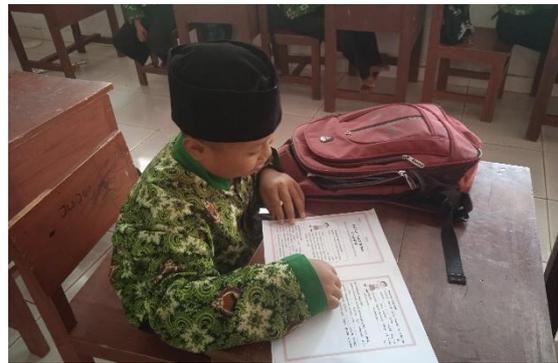
Guru memotivasi dan mempersiapkan peserta didik sebelum memulai pembelajaran



Guru membagikan Handout dan LKPD



Guru menjelaskan materi sambil peserta didik mengisi handout



Peserta didik mengisi LKPD dan Handout



*Wawancara Bersama Ahmad Arya Arjuna
Kelas IV*



*Wawancara bersama Savella Risty H.
Kelas IV*



*Wawancara bersama Ceyra Seviola Kelas
IV*



*Wawancara bersama Nafisa Al Islamiah
Kelas IV*